

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. PEMBINAAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman ini beralamatkan di Jalan Batu Benawa Raya Rt 04 Rw 47 nomor 32 Desa Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah yang berstatus Negeri ini berada dibawah naungan Kementrian Agama Pemerintah Kota Banjarmasin. Saat ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman di jabat oleh Drs H. Adenan MA. Dalam perkembangannya, Madrasah ini memperoleh nilai Akreditasi A, dengan rincian jumlah tenaga pendidik 53 orang yang seluruhnya ada berkualifikasi S1 dan S2, 12 orang tenaga kependidikan atau Staf TU, 1 orang penjaga Madrasah. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 952 orang yang terbagi dalam 24 Rombel (rombongan belajar).

Visi Madrasah Tasanawiyah Negeri Mulawarman yaitu: “Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlaq mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.” Adapun Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.

- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan bakat dan minat siswa dibidang bela negara, iptek, olahraga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan remaja
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses ditengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

Tabel 4.1
Sarana Belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman¹

No	Sarana	Jumlah
1	Rg Kelas	24 Buah
2	Rg Kepala madrasah	1 Buah
3	Rg Guru	1 Buah
4	Rg Tata Usaha	1 Buah
5	Rg Bendahara rutin	1 Buah
6	Rg Keterampilan	1 Buah
7	Rg Lap IPA	1 Buah
8	Rg Lap Bahasa	1 Buah
9	Lap Komputer	1 Buah
10	Musshala	1 Buah
11	Rg Perpustakaan	1 Buah
12	Rg Bimb. Konseling	1 Buah
13	Rg Osis	1 Buah
14	Rg UKS	1 Buah
15	Koprasi Pegawai	1 Buah
16	Koprasi Siswa	1 Buah
17	Gudang	2 Buah
18	Kantin	1 Buah
19	Rg Pengawas Harian	1 Buah
20	Rumah Penjaga Madrasah	1 Buah
21	WC Pegawai	1 Buah
22	WC Siswa	4 Buah
23	Parkir Pegawai	1 Buah
24	Parkir Siswa	1 Buah
25	Satpam	1 Buah
26	Lapangan Olahraga	1 Buah

¹ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman.

b. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Paparan ini mengungkapkan bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin meliputi: 1). Perencanaan, 2). Proses Pembelajaran.

1) Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai kegiatan penyusunan program/persiapan mengejar suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu dimana didalamnya terlebih dahulu dirumuskan SK dan KD, tujuan, materi, metode, dan langkah-langkah mengajar serta penilaian.²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Perencanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum, merupakan tugas pengampu/guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum yang termasuk jenis mata pelajaran normatif, sehingga guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yang termuat dalam rencana pembelajaran (RPP).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum wajib diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, alokasi waktu yang diberikan untuk Mata pelajaran Pendidikan

² R Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h. 4.

Agama Islam dan Pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP Berkarakter.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa inti dari Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum adalah membentuk akhlak atau karakter. Tujuan ini baik secara implisit maupun eksplisit telah tertuang dalam silabus dan RPP PAI dan mata pelajaran umum, sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

“Pembinaan nilai karakter khususnya nilai disiplin dan nilai tanggung jawab yang terdapat dalam pembelajaran pada pendidikan berkarakter ini dimasukkan dalam perencanaan yang terdapat pada RPP, silabus, tetapi tidak tertulis dalam Program tahunan dan Program semesteran”.³

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Menyusunnya dalam sebuah perencanaan, perencanaannya ada dari program tahunan, semesteran, silabus dan RPP, Mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab memang tidak semua karakter tersebut ada dip bahasan, namun karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut adalah poin yang sangat penting menurut Ibu untuk selalu di ajarkan pada peserta didik ketika dalam pembelajaran”⁴

Penuturan guru mata pelajaran di atas juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Tentu! Meskipun tidak semua nilai disiplin dan tanggung jawab itu ada di setiap pembahasan, akan tetapi menurut Bapak nilai disiplin dan tanggung jawab itu dua hal yang tidak dapat dipisahkan saat pembelajaran”⁵.

³ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁴ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁵ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

Selanjutnya ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Menyusun karakter nilai tersebut di pembelajaran melalui sebuah perencanaan, bentuknya ada program tahunan, semesteran, silabus dan RPP. Begitu juga dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di dalam pembelajaran, Ibu selalu menerapkan disiplin masuk kelas, bertanggung jawab atas penyelesaian tugas yang ibu berikan”⁶

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas tergambar juga oleh penuturan guru mata pelajaran umum berikut ini: “Dalam sebuah perencanaan! Perencanaannya tentunya tercakup dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP”.⁷

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini: “Ya selalu dalam perencanaan, bentuknya itu ada Program tahunan, Program semester, silabus, dan RPP”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kemudian penulis menggali data melalui dokumentasi pada perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran umum kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, terdapat Pengembangan nilai-nilai karakter pada pelajaran. Beberapa nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dan pada pembelajaran umum terdapat karakter nilai: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, pada pelajaran umum

⁶ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

⁷ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

⁸ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

lainnya terdapat karakter nilai disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab.

2) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum selalu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dibuat, sehingga RPP dan silabus menjadi acuan strategis pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di kembangkan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal (*opening activity*) dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik memfokuskan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik. Kegiatan awal biasanya dilakukan untuk menanyakan atau mengecek kesiapan peserta didik sebelum pelajaran dimulai serta memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran. Pada kegiatan ini, waktu yang di gunakan berkisar antara 5-10 menit. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan apersepsi.

Temuan data menunjukkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sudah melakukan kegiatan salam, do'a, dan mengecek kehadiran peserta didik serta melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan pendahuluan

menuju proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, hal ini dianggap suatu yang sudah menjadi kebiasaan dan merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan untuk peserta didik agar lebih baik lagi, di ajarkan dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu seperti mengucapkan salam kepada peserta didik, pembiasaan dalam memberikan contoh yang baik yaitu dengan membuka setiap aktivitas dengan salam, terutama ketika dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum yang menekankan pada pemberian contoh dan teladan yang baik. Salam juga dilakukan untuk memancing motivasi dan perhatian peserta didik. Artinya ketika guru mengucapkan salam, maka peserta didik harus merespon dengan bersemangat sembari berharap proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya, melangkah kepada do'a yang notabene sudah menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan. Maksudnya, dengan melafadzkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah, serta dibarengi ilmu mereka akan bertambah. Di sisi lain do'a akan menjadikan seseorang lebih tenang dan teratur, mengecek kehadiran, kerapian serta menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan sebelumnya. Hal tersebut salah satu pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik agar lebih baik lagi. Selanjutnya, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman menanyakan materi sebelumnya, hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih terfokus pada materi pelajaran yang diterima nantinya.

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman fakta bahwa mereka sudah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan dalam implementasinya dalam pelajaran.

Berikut pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dalam sesi wawancara yaitu sebagai berikut:

“Biasanya prosedurnya seperti berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, jika jadwal Ibu mengajar di pagi hari. Tapi jika Ibu masuk pada pembelajaran jam 3-4 Ibu hanya memberikan salam, kemudian mengabsen peserta didik tujuannya untuk mengetahui apa ada peserta didik yang izin atau membolos, dan melihat/ meninjau kembali apa peserta didik sudah berpakaian rapi atau tidak, itu salah satu pembinaan Ibu terhadap nilai disiplinnya, kemudian menanyakan apakah ada pekerjaan rumah, jika ada langsung di kumpul ke depan, itu salah satu pembinaan yang Ibu berikan untuk karakter tanggung jawab, ketika nanti ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, disitu Ibu langsung memberi arahan kepada peserta didik tersebut pentingnya sedini mungkin bertanggung jawab, setelah itu Ibu membuka pelajaran dengan mengapersepsi terlebih dahulu materi pelajaran sebelumnya, Ibu juga menyampaikan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Kegiatan pendahuluan itu Ibu lakukan untuk mengingatkan kembali pada peserta didik pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari, dalam kegiatan pendahuluan ini Ibu juga menyelipkan motivasi-motivasi agar ketika kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁹

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak, dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan ketika masuk di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru tersebut mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, mengontrol kembali kerapian dalam berpakaian, dan menanyakan pekerjaan rumah, jika ada langsung di kumpul di

⁹ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

depan.¹⁰ Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan ini sudah termasuk dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, sebagaimana dalam penuturan berikut ini:

“Biasanya prosedur pendahuluan yang saya lakukan yaitu yang pertama tentunya mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak hadir, selanjutnya melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik pada pembelajaran terdahulu”.¹¹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik dengan harapan peserta didik tersebut fokus dengan pelajaran yang akan dimulai, dan juga mengontrol kedisiplinan seperti mengecek kerapian peserta didik dalam berpakaian, mengontrol kebersihan kelas seperti ketika melihat kelas kotor beliau langsung memerintahkan peserta didik untuk membersihkan kelas tersebut, mengecek kehadiran dan mereview pembelajaran terdahulu sebelum memasuki materi pelajaran yang baru.¹²

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan guru mata pelajaran Fiqh sudah melakukan pembinaan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik, untuk menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

¹⁰ Observasi, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

¹¹ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

¹² Observasi, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Prosedur pendahuluan yang Bapak lakukan biasanya seperti biasa salam, dan menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak masuk, kemudian apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik pada pembelajaran yang terdahulu”.¹³

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut terlebih dahulu mengucap salam kepada peserta didik, menanyakan apakah sudah siap dalam belajar, selanjutnya beliau mengecek kehadiran peserta didik dan mereview sedikit pembelajaran yang terdahulu.¹⁴

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan apa yang dikatakan, namun dalam pengaplikasian nilai kedisiplinan dalam belajar maupun tanggung jawab peserta didik di kelas belum teraplikasi dan terbina secara baik. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pendahuluan masih ada beberapa anak yang ribut di kelas, masing-masing berbicara ketika pembelajaran akan dimulai, dan masih ada beberapa sampah yang terlihat.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Pada kegiatan awal Ibu selalu mengucap salam terlebih dahulu, saya terbiasa mengucapkan salam kepada peserta didik tidak hanya sekali, agar dapat memacu semangat mereka dan menarik perhatian peserta didik, berharap mereka fokus sama materi yang saya bawakan, kemudian menyuruh peserta didik tersebut untuk selalu berdo’a terlebih dahulu tentunya hal yang selalu saya laksanakan dengan para peserta didik, kerana dengan berdo’a peserta didik agar lebih nyaman, kerana pengaruh dari lafaz do’a tersebut sangat

¹³ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur’an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

¹⁴ Observasi, Guru Al-Qur’an Hadits di MTsN Mulawarman, 25 Oktober 2016.

berpengaruh. Kemudian mengabsen peserta didik, sebelum memasuki pelajaran pada kegiatan Inti. Kegiatan tersebut mengajarkan pada peserta didik untuk selalu membiasakan mereka berdo'a ketika ingin melakukan sesuatu, kemudian mengabsen mereka itu termasuk nilai disiplin terhadap waktu dan jadwal yang saya terapkan dan bina kepada mereka, saya mencontohkan dari hal kecil terlebih dahulu seperti disiplin dalam menjalankan kegiatan di kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada mereka itu sangat penting.”¹⁵

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik dengan harapan fokus dan perhatian peserta didik tertuju kepada materi yang akan ajarkan. Pembinaan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab sudah terlihat dalam kegiatan pendahuluan, seperti halnya mengecek kehadiran peserta didik.

Saat peneliti observasi ada peserta didik yang terlambat masuk kelas dengan alasan terlambat di antar ke madrasah, guru mata pelajaran SKI tersebut tidak langsung menghukum tetapi hanya menasehati bahwa kedisiplinan itu penting untuk diri sendiri, kemudian guru pelajaran SKI memerintahkan peserta didik untuk duduk, pada nilai tanggung jawab terlihat guru tersebut membina peserta didik seperti memerintahkan salah satu peserta didik yang bertugas piket untuk membersihkan papan tulis, dan diakhir pelajaran guru tersebut memerintahkan peserta didik lain yang bertugas piket untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dari teman-teman mereka.¹⁶

Senada dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam juga tergambar dalam penuturan guru umum berikut ini:

¹⁵ Syaidah, Wawancara dengan Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

¹⁶ Observasi, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

“Disini Bapak tidak melakukan kegiatan pendahuluan kepada peserta didik, memang di dalam RPP ada kegiatan pendahuluan yang Bapak cantumkan. Kenapa Bapak tidak melakukan kegiatan pendahuluan alasannya kerana ini pembelajaran matematika tentunya memerlukan waktu yang lebih banyak, jadi Bapak mengajar langsung pada kegiatan inti”.¹⁷

Selaras dengan pernyataan yang dikatakan oleh guru Matematika dalam pelaksanaannya, ketika masuk di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru tersebut hanya mengucap salam dan langsung membuka pelajaran yang akan dipelajari, tanpa berdo’a terlebih dahulu dan absen diakhir pembelajaran dengan menanyakan siapa yang tidak hadir.¹⁸ Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan ini guru tersebut tidak melakukan kegiatan pendahuluan, namun pada pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik sudah terlihat pada kegiatan inti.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini:

“Prosedur yang Bapak lakukan seperti biasa, ketika masuk mengucap salam terlebih dahulu, kemudian mentertibkan keadaan kelas agar tenang dalam belajar, dan melihat apakah mereka sudah siap dalam belajar, kemudian menanyakan apakah ada tugas seperti PR, mengabsen peserta didik, mereview sedikit pelajaran yang lalu. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan dorongan agar anak siap dalam pembelajaran”.¹⁹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru Bahasa Indonesia terlebih dahulu mengucapkan salam, mengontrol kerapian peserta

¹⁷ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

¹⁸ Observasi, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

didik dalam berpakaian, dan mengabsen peserta didik sebelum masuk ke pembelajaran.²⁰

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan, guru pelajaran Bahasa Indonesia sudah membina peserta didik ke arah yang lebih baik seperti memberikan arahan bagaimana disiplin dan bertanggung jawab dengan benar. Guru tersebut juga mengatakan bahwa kunci sukses itu disiplin seperti disiplin terhadap waktu dan jadwal, disiplin dalam berpakaian rapi, tentunya disiplin ketika menerima pelajaran, begitu juga dengan nilai tanggung jawab guru Bahasa Indonesia tersebut memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawabnya seperti menghapus papan tulis ketika ada yang giliran piket.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti atau proses inti pelaksanaan pembelajaran, merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman peserta didik. Beberapa contoh pembelajaran yang dapat dilakukan adalah membahas tema yang disajikan beserta materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari, dan alternatif kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran diutamakan pada kegiatan-kegiatan yang berkadar aktifitas tinggi, yaitu yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan berbagai strategi/

²⁰ Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 27 Oktober 2016.

metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, maupun perorangan.

Temuan data dalam kegiatan inti menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum yang penulis teliti pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri mulawarman Banjarmasin, dalam proses pembelajaran (kegiatan inti) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas tampak terlihat berjalan dan diterapkan oleh guru. Penulis melihat guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, memberikan materi secara baik, mudah dipahami peserta didik.

Secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, anak didik cukup antusias mengikuti pembelajaran, penyampaian nilai karakter khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi pokok utama dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran umum baik secara implisit maupun eksplisit.

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sudah melaksanakan rangkaian kegiatan inti implementasinya di pembelajaran.

Berikut pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dalam sesi wawancara yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan inti biasa yang Ibu lakukan seperti pemberian stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik dengan memancing peserta didik tersebut dengan pertanyaan seputar pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian setelah itu masuk kepada materi yang diajarkan. Dalam kegiatan inti inilah Ibu memberikan pembinaan nilai karakter yang diharapkan kepada peserta didik tersebut, namun pada saat proses kegiatan inti ini nilai karakter yang

ingin ibu bina kepada peserta didik bisa terkadang terlupakan dalam penyampaianya”.²¹

Selaras dengan pernyataan guru di atas dalam pelaksanaannya, guru Akidah-Akhlak terlebih dahulu memberikan stimulus atau pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, materi yang disampaikan tentang “akhlak terpuji kepada diri sendiri” dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, peduli, sopan santun dan percaya diri. Pada saat ceramah di pembelajaran, guru tersebut memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik seperti mengingatkan peserta didik untuk masuk tepat waktu di kelas, disiplin ketika mengikuti pembelajaran yaitu dengan menegur peserta didik yang ribut ketika pelajaran sudah dimulai, disiplin beribadah, sopan santun terhadap orang yang lebih tua.²²

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Pada kegiatan inti biasanya Ibu langsung pada ceramah mengenai pembahasan materi yang diajarkan, kemudian jika ada yang belum mengerti, Ibu tanyakan, apakah ada hal yang belum mengerti. Kegiatan tersebut tentunya untuk memahamkan peserta didik mengenai materi apa yang kita berikan”²³.

Seirama dengan pemaparan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti, ketika menyampaikan materi Fiqh guru tersebut hanya menggunakan metode

²¹ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

²² Observasi , Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

²³ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman 17 Oktober 2016.

ceramah. Materi yang disampaikan tentang “Memahami tata cara puasa” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri.

Ketika guru Fiqh memberikan materi, terlihat guru tersebut membina peserta didik dengan baik seperti menegur peserta didik yang sedang asyik berbicara dengan temannya, mengarahkan peserta didik untuk selalu fokus dalam pembelajaran, menyuruh peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas latihan yang diberikan.²⁴

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini: “Yang Bapak lakukan dalam kegiatan inti yaitu tentunya mengulas pembelajaran yang akan dipelajari saat itu. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik”.²⁵

Selaras dengan yang dikatakan guru di atas dalam pelaksanaannya, ketika menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits, guru tersebut melanjutkan materi dengan metode ceramah, materi yang disampaikan tentang “Menerapkan Al-Qur’an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rizki dari Allah” dalam RPP juga terlihat karakter yang diharapkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, peduli, sopan santun dan percaya diri.

²⁴ Observasi, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

²⁵ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur’an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

Ketika pemberian materi kepada peserta didik belum terlihat karakter yang diharapkan tersampaikan, suasana di kelas juga terlihat peserta didik masing-masing sedang asyik bermain-main, berjalan-jalan di dalam kelas, respon guru tersebut hanya membiarkan, tidak ada aksi menegur apalagi menghukum peserta didik.²⁶

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Pada kegiatan inti ini Ibu melakukan kegiatan pada peserta didik dalam pembelajaran SKI khususnya, ini lebih sering menggunakan strategi *everyone is a teacher*, Ibu langsung membagikan tugas seperti membagi kertas tugas, ditugaskan lagi, menulis pertanyaan dan menjawabnya. Kegiatan tersebut tentunya untuk melatih peserta didik untuk belajar berbicara, mengemukakan pendapat, tentunya menemukan solusi/ jawaban atas pertanyaan peserta didik lain”²⁷.

Senada dengan apa yang dikemukakan di atas dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, materi yang akan disampaikan yaitu “Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah” dalam RPP juga terlihat karakter yang diharapkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin, bertanggung jawab, peduli, sopan santun dan percaya diri.

Saat kegiatan inti guru SKI membagi beberapa kelompok peserta didik, dalam kelompok tersebut membahas tema-tema yang diberikan, kemudian peserta didik di perintahkan untuk menuliskan pertanyaan dan mereka pulalah yang menjawab pertanyaan tersebut, dan mengemukakan pendapatnya kepada yang lain.

²⁶ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 25 Oktober 2016.

²⁷ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

Terlihat secara tidak langsung dalam kegiatan inti guru tersebut membina nilai karakter yang diharapkan pada peserta didik seperti nilai karakter percaya diri, pada saat kegiatan inti guru tersebut membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil, di dalam kelompok masing-masing peserta didik harus berbicara untuk mengemukakan pendapatnya, begitu juga dengan karakter nilai sopan santun, terlihat guru tersebut mengajarkan pada peserta didik untuk selalu sopan santun terhadap yang lebih tua, seperti menegur peserta didik dengan lemah lembut, begitu juga dengan nilai karakter peduli, guru tersebut mengatakan jika ada teman kalian yang tidak paham, bantu mereka untuk memahaminya, disiplin dalam menggunakan waktu di pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas yang beliau berikan juga sudah terlihat.²⁸

Senada dengan penuturan di atas, guru pembelajaran umum juga menuturkan sebagai berikut:

“Kegiatan inti yang biasa Bapak lakukan itu seperti memberikan stimulus di awal saat memasuki pembelajaran, setelah Bapak memberi stimulus pada pembelajaran matematika tersebut, peserta didik memberikan respon mengenai penyelesaian materi yang diberikan, kemudian membahas contoh atau latihan-latihan yang ada di buku paket. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan pemahaman pada peserta didik bagaimana memecahkan permasalahan tentunya dalam pembelajaran matematika ini”.²⁹

Senada dengan apa yang dikemukakan, ketika masuk di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika, guru tersebut melanjutkan materi dengan metode tanya jawab, materi yang sampaikan yaitu “Memahami

²⁸ Observasi, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

²⁹ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus” dalam RPP juga terlihat karakter yang diharapkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun dan tanggung jawab.

Selama pembelajaran pada kegiatan inti guru tersebut menggunakan media mixropon, tujuannya agar peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan dan tidak ada alasan untuk tidak memahami pelajaran yang disampaikan, guru matematika tersebut juga mengarahkan peserta didik untuk disiplin terhadap waktu dan jadwal saat pembelajaran, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, peserta didik juga dengan seksama memperhatikan penjelasan beliau.³⁰

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Kegiatan inti tentunya yang Bapak lakukan membahas pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya kita membahas tentang pantun, sajak, dan lain sebagainya. kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan wawasan yang lebih luas lagi kepada peserta didik tentang materi yang kita berikan”.³¹

Selaras dengan apa yang dipaparkan di atas, dalam pelaksanaan kegiatan inti, ketika masuk di kelas untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang “memahami wacana lisan dalam bentuk laporan” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: disiplin, rasa hormat, tekun dan bertanggung jawab.

³⁰Observasi, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

³¹ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

Ketika berlangsung pembelajaran belum terlihat guru menyampaikan materi yang dikaitkan dengan karakter yang diharapkan pada peserta didik, terlihat masih ada beberapa anak yang berbicara di kelas, ada yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, dan beberapa peserta didik yang duduk dibelakang juga asyik berbicara dengan temannya, guru tersebut menegur peserta didik dan memberikan nasehat jika waktu belajar sudah dimulai maka harus digunakan secara benar-benar.³²

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang harus di kerjakan di rumah. Setelah itu pemberian motivasi kepada peserta didik, dan menutup pembelajaran.

Temuan data menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman menunjukkan bahwa di akhir pembelajaran atau dalam kegiatan penutup, guru menarik kesimpulan dengan materi yang disampaikan dan memberikan tugas berupa pekerjaan sekolah ataupun pekerjaan rumah.

Peneliti menanyakan tentang kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

³²Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 27 Oktober 2016.

“Kegiatan penutup biasanya Ibu dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama kemudian ibu kasih tugas kepada mereka untuk dikerjakan ditempat ataupun dikerjakan di rumah”.³³

Selaras dengan pernyataan di atas dalam kegiatan penutup, peneliti melihat diakhir pembelajaran guru Akidah-Akhlak menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik, sebelum mengakhiri pembelajaran guru tersebut memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik berupa soal essay dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.³⁴

Senada dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut:

“Dalam kegiatan penutup biasanya Ibu melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, kemudian memberikan soal-soal latihan untuk di jawab peserta didik, bila waktu tidak sempat untuk memberikan soal latihan dikerjakan di tempat biasanya ada PR, atau pertemuan berikutnya mengerjakan soal-soal latihan yang Ibu berikan. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang Ibu berikan.”³⁵

Selaras dengan pernyataan di atas dalam kegiatan penutup guru mata pelajaran Fiqh melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta didik diakhir pembelajaran, dan menutup pembelajaran tersebut dengan mengucap salam.³⁶

Ungkapan yang sama juga tergambar pada guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

³⁴ Observasi , Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

³⁵ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

³⁶ Observasi, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

“Kegiatan penutup biasanya diisi dengan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari pada saat itu. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dari inti atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari”.³⁷

Senada dengan pernyataan di atas dalam kegiatan akhir, guru tersebut menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.³⁸

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kegiatan akhir biasanya Ibu Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dikelas atau menyuruh mereka meresume/ menyimpulkan pembelajaran yang Ibu sampaikan sebelumnya, memberikan mereka motivasi, dan jika sempat ibu kasih mereka latihan/ soal-soal dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari, jika tidak sempat Ibu kasih mereka PR untuk dikerjakan dirumah. Kegiatan tersebut mengajarkan pada peserta didik untuk bisa menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah mereka pelajari, mengambil benang merah atau kesimpulan dari pembelajaran tersebut, khususnya pembelajaran SKI yang menyangkut sejarah-sejarah masa lampau, dan untuk pekerjaan rumah tentunya Ibu berharap dari situ secara tidak langsung mereka belajar kembali pada pembelajaran yang telah disampaikan”.³⁹

Senada dengan ungkapan di atas dalam kegiatan penutup, guru SKI menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan peserta didik, memberikan motivasi agar mengulang pelajaran dirumah meskipun tidak lama tetapi di ulang-ulang, terlihat guru tersebut menanamkan nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk ke arah yang lebih baik, guru

³⁷ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

³⁸ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 25 Oktober 2016.

³⁹ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

tersebut juga memberikan pekerjaan rumah berupa soal essay, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁴⁰

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum sebagai berikut:

“Kegiatan penutup yang bapak lakukan biasanya menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajari secara bersama-sama, melakukan penilaian terhadap peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari, tentu memberikan pekerjaan rumah untuk mereka supaya apa yang mereka pelajari tidak lewat begitu saja. Kegiatan tersebut tentunya untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam memahami matematika, apabila dalam kegiatan akhir atau penutup ini ada anak yang nilainya masih standar, biasanya bapak kasih remedi dalam tindak lanjutnya”⁴¹

Senada dengan pernyataan di atas dalam kegiatan penutup, guru tersebut secara bersama-sama menyelesaikan soal latihan, memberikan PR pada peserta didik, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁴² Terlihat dalam kegiatan penutup guru tersebut selalu mengarahkan peserta didik untuk lebih baik lagi, seperti contoh memberikan tugas pengayaan kepada peserta didik, disiplin dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh guru pembelajaran Umum lainnya sebagai berikut:

“Kegiatan penutup yang bapak lakukan seperti biasa, menyimpulkan pelajaran, menanyakan apa saja intisari yang dapat kita ambil dalam

⁴⁰ Observasi, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

⁴¹ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

⁴² Observasi, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 24 Oktober 2016.

pembelajaran hari ini dan sebagainya. kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik pada pembelajaran yang baru saja dia pelajari.”⁴³

Selaras dengan pernyataan di atas ketika kegiatan penutup, penulis melihat guru tersebut menanyakan kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari, dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkannya, kemudian guru tersebut menutup pembelajaran mengucapkan salam.⁴⁴

Pada kegiatan penutup di atas guru melakukan penilaian dan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di tempat maupun di rumah, tugas tersebut merupakan evaluasi pada pembelajaran mengenai pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, merupakan langkah strategis dalam melakukan penilaian terhadap pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan dalam upaya melihat indikator-indikator yang telah dijalankan sesuai dengan RPP, Silabus.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman peneliti menanyakan tentang evaluasi pada pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab beliau menjelaskan sebagai berikut: “Untuk evaluasi tentang pembinaan nilai disiplin

⁴³ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

⁴⁴ Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 27 Oktober 2016.

dan tanggung jawab belum ada secara khusus, evaluasi yang dilakukan hanya evaluasi dalam pembelajaran”⁴⁵.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini: “Tidak ada, evaluasi hanya dilakukan ketika selesai satu pokok pembahasan, kemudian UTS, setelah itu UAS, untuk karakter disiplin dan tanggung jawab evaluasinya secara khusus tidak ada”⁴⁶.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini: “Menegenai evaluasi secara khusus tentang pembinaan nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab tidak ada, disini evaluasinya hanya berupa di pembelajaran seperti buku LKS peserta didik”⁴⁷.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

“Kalau secara khusus untuk pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawabnya tidak ada, tetapi bisa dikaitkan dengan nilai disiplin di dalam kelas pada evaluasinya menanya dan menjawab dengan bertanggung jawab misalkan peserta didik tersebut menanya kepada temannya temannya pun menjawab pertanyaan tersebut kemudian jawaban tersebut harus dipertanggungjawabkan, serta disiplin terhadap waktu dan jadwal ketika dalam pembelajaran Ibu khususnya”⁴⁸.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru pembelajaran umum lainnya seperti penuturan

⁴⁵ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁴⁶ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁴⁷ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur’an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

berikut: “Kalau evaluasi secara khusus mengenai kedisiplinan tidak ada, dan kelas VIII ini gurunya masih menggunakan KTSP berkarakter”⁴⁹.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru pembelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Secara khusus belum ada, sebenarnya di MTsN Mulawarman ini sudah menjalankan K 13, dari kelas VII dan VIII namun kendalanya ada di perangkat pembelajaran, mereka (guru-guru) sudah siap menjalankan K-13, namun mereka (guru-guru) belum siap di perangkat pembelajaran, meskipun begitu madrasah disini sudah menerapkan KTSP berkarakter, artinya ada karakter-karakter yang kita harapkan tercapai”⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin secara universal telah menerapkan nilai berkarakter terutama nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan tidak secara khusus dalam bentuk instrumen penilaian, sehingga evaluasi untuk pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum tidak dimasukkan ke dalam bentuk soal ulangan secara khusus.

Sehingga peneliti menggali informasi berupa dokumentasi, dan hasilnya tidak ada satu soal/latihan yang menjadi topik diangkat dalam latihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum yang menyangkut pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.

⁴⁹ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman 19 Oktober 2016.

⁵⁰ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa evaluasi pelaksanaan pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin secara umum sudah berjalan. Akan tetapi jika dilihat dari segi instrumen evaluasi belum berjalan maksimal. Evaluasi hanya dilakukan secara tidak langsung, guru menegur peserta didik, mengarahkan dan memperhatikan tingkah laku peserta didik, memerintahkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Indikator keberhasilan dari sistem semacam ini tidak diukur dengan angka, melainkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, artinya jika peserta didik terlihat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, maka dianggap materi itu berhasil, meskipun tidak paham secara konseptual.

c. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab pada peserta didik di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dalam nilai disiplin dan tanggung jawab. Indikator nilai disiplin terdiri dari; membiasakan hadir tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan jadwal, mematuhi aturan. Indikator dalam nilai tanggung jawab terdiri dari; pelaksanaan tugas piket secara teratur; menyelesaikan tugas tepat waktu, siap menerima hukuman jika salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis untuk pembinaan nilai disiplin pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman meliputi nilai disiplin dalam indikator: 1). membiasakan hadir tepat waktu, 2).

disiplin terhadap waktu dan jadwal, 3) mematuhi aturan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

- 1) Pembinaan pada peserta didik dibiasakan hadir jam 7.30, dan sebagian besar peserta didik membiasakan hadir tepat waktu sudah tercapai, hanya sebagian kecil dari peserta didik masih ada yang hadir tidak tepat waktu, bentuk dari pembinaan disiplin membiasakan hadir tepat waktu yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian diberlakukan jam berapa harus masuk, jika terlambat tentu dapat hukuman seperti membersihkan sampah di lingkungan madrasah, mengisi absen keterlambatan dan sebagainya.
- 2) Sebagian besar disiplin terhadap waktu dan jadwal juga sudah tercapai cukup bagus. Sebagian kecilnya saja seperti ada beberapa anak yang masih bisa makan dan minum di kantin saat pembelajaran, bentuk pembinaannya dengan menegur terlebih dahulu, biasanya berhubungan ke guru BK, namun kami sebagai guru pun ikut andil dalam pembinaan nilai disiplin ini. Kalau disiplin waktu dan jadwal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, misalnya waktu dan jadwal shalat dzuhur atau kegiatan lainnya menurut Ibu sudah bagus, dan tidak ada kendala.
- 3) Sebagian besar dari peserta didik sudah mematuhi aturan, cuma sebagian kecil dari peserta didik tersebut yang masih belum mematuhi aturan, dimanapun sekolah/madrasah pasti tentang kedisiplinan maupun tanggung jawab tidak bisa mencapai hasil maksimal 100%.⁵¹

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan

Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Pembinaan yang Ibu lakukan terhadap membiasakan hadir tepat waktu itu adanya absensi dalam kelas, dan jika ada yang terlambat tentu akan diberi hukuman, untuk membiasakan hadir tepat waktu di madrasah ini sudah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih bisa terlambat, dan bentuk pembinaannya yaitu dengan menerapkan jam berapa harus sudah sampai ke madrasah, jika terlambat tentunya ada konsekwensinya untuk mereka.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal juga sudah baik menurut Ibu, meskipun masih ada beberapa anak yang masih melanggar, misal kadang

⁵¹ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

Ibu melihat ada anak yang makan di kantin, padahal jam pelajaran sudah berlangsung, dan untuk disiplin waktu dan jadwal dalam melaksanakan kegiatan di madrasah, misalnya seperti waktu dan jadwalnya shalat atau kegiatan lainnya menurut Ibu sudah bagus, dan tidak ada kendala.

- 3) Pembinaan mengenai mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan), sudah baik hanya ada beberapa anak yang masih bisa membolos.⁵²

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru pendidikan agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu masih ada beberapa anak yang masih bisa terlambat, namun secara keseluruhan sudah bagus dalam hal pembinaan maupun pelaksanaannya, bentuk pembinaannya disini yaitu dengan memberlakukan jam masuk ke Madrasah, jika terlambat tentunya mereka dapat hukuman.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal menurut Bapak juga sudah bagus, cuma beberapa persen saja yang masih melanggar, misalnya makan dikantin, belanja di kantin saat pembelajaran sudah dimulai, dan kalau disiplin waktu dan jadwal di luar pembelajaran, misalnya jadwal shalat dzuhur dan sebagainya itu sudah bagus, tidak ada masalah.
- 3) Disiplin mematuhi aturan seperti bolos itu masih ada beberapa anak yang bolos, bolosnya tidak dari madrasah ini kemudian bolos, tetapi bolos disini tidak sampai ke madrasah, bilanganya dari rumah mau ke madrasah nyatanya peserta didiknya tidak sampai ke madrasah malah nongkrong disuatu tempat. Tentang kerapiannya sudah baik menurut bapak, meskipun masih ada beberapa anak seperti anak laki-laki yang masih ada berpakaian celana cubray atau celana yang lebar di bawah, anak perempuannya juga masih ada beberapa yang mengenakan belahan rok agak panjang, kalau pakaiannya sudah sesuai dengan peraturan.⁵³

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

⁵² Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁵³ Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; biasanya dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak, memberikan contoh-contoh, misalkan dengan contoh membiasakan hadir tepat waktu itu sangat bagus, kalau kita terbiasa disiplin tentunya dimanapun kita berada akan terbiasa disiplin tepat waktu, menurut Ibu membiasakan hadir tepat waktu sebagian besar sudah tercapai sesuai harapan, cuma beberapa orang saja yang masih bisa melanggar.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga sudah tercapai di madrasah ini, sebagian kecil saja dari mereka yang masih bisa jajan atau makan pada saat pembelajaran, kalau disiplin waktu dan jadwal di luar pembelajaran seperti kegiatan shalat zhuhur yang dilaksanakan di madrasah, tidak ada kendala sudah bagus.
- 3) Mematuhi aturan; sebagian besar juga sudah tercapai hanya ada beberapa anak yang membolos, membolosnya bukannya dari sekolah kemudian membolos, tetapi dari rumah bilanganya sekolah, ternyata peserta didik tersebut tidak masuk sekolah.⁵⁴

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum, seperti penuturan berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; sudah baik, ada beberapa peserta didik saja yang masih bisa datang terlambat.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga sudah baik meskipun ada beberapa anak pada saat pembelajaran sudah dimulai masih ada yang bisa makan di kantin, kemudian untuk disiplin waktu dan jadwal di luar pembelajaran seperti melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sudah bagus menurut Bapak, tidak ada masalah.
- 3) Mengenai mematuhi aturan tidak bolos, berpakaian rapi, menggunakan pakaian sesuai aturan sudah cukup baik menurut saya, meskipun ada beberapa anak yang masih berpakaian yang tidak sesuai aturan misalkan laki-lakinya celananya lebar di bawah, perempuannya masih ada roknya belahan panjang.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

⁵⁵ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; sudah baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang bisa datang terlambat, bentuk pembinaannya yaitu memberlakukan jam masuk sekolah, tentunya disosialisasikan terlebih dahulu pada peserta didik.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga sudah baik meskipun masih ada beberapa anak pada saat pembelajaran sudah dimulai mereka makan di kantin, dan untuk disiplin waktu dan jadwal di luar pembelajaran seperti melaksanakan jadwal shalat tidak ada kendala, sudah bagus menurut Bapak.
- 3) Mematuhi aturan; tidak bolos, berpakaian rapi, menggunakan pakaian sesuai aturan; sudah cukup baik menurut Bapak, meskipun ada beberapa anak yang masih berpakaian yang tidak sesuai aturan misalkan laki-lakinya celananya lebar, perempuannya masih ada kadang yang terlihat roknya belahan panjang⁵⁶.

Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik nilai disiplin dengan indikator disiplin datang tepat waktu dari hasil wawancara tersebut sebagian besar peserta didik menyatakan sudah tepat waktu datang ke madrasah dan hanya sebagian kecil dari mereka yang terlambat datang ke madrasah.⁵⁷

Senada dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat saat observasi di lapangan fakta bahwa masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat ke Madrasah ketika hari senin saat upacara bendera, alasannya pun beragam dari jalanan yang macet sampai orang tua yang tidak membangunkan di waktu pagi.

Saat kegiatan upacara tersebut dewan guru selaku pembina upacara juga menyampaikan kepada peserta didik agar disiplin terhadap waktu dan

⁵⁶ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

⁵⁷ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

jadwal, salah satunya tidak boleh terlambat ke sekolah/ madrasah, menjaga kebersihan lingkungan madrasah maupun di dalam kelas, dan pada saat observasi tersebut peneliti juga melihat ada guru yang terlambat datang ke Madrasah sedangkan upacara sudah dimulai, beliaupun tidak mengikuti upacara tersebut.

Peneliti juga menanyakan tentang “disiplin waktu dan jadwal”. Dari hasil pernyataan peserta didik tersebut sebagian besar menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal terutama saat pembelajaran dikelas, hanya sebagian kecil dari mereka yang kadang-kadang keluar kelas saat pembelajaran, dan sebagian kecilnya lagi menyatakan kadang-kadang ke luar kelas untuk makan di kantin saat pergantian jam pelajaran.⁵⁸

Seirama dengan hasil wawancara tersebut, mengenai pembinaan nilai kedisiplinan, beberapa anak didik menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya ada beberapa orang saja yang bisa keluar kelas tanpa izin yang jelas, dan hanya satu orang yang kadang-kadang bisa makan diluar saat pergantian jam pelajaran misal saat guru tidak ada atau pergantian jam pelajaran ada peserta didik menggunakan waktu tersebut ke kantin. Peneliti melihat saat observasi terlihat ada anak didik yang jajan saat waktu pelajaran masih dimulai.

Peneliti juga menanyakan tentang nilai kedisiplinan dengan indikator “Mematuhi aturan”. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada

⁵⁸ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, tanggal 22 Oktober 2016.

peserta didik tersebut sebagian besar peserta didik menyatakan selalu rapi dalam berpakaian.⁵⁹

Senada dengan pernyataan di atas, peserta didik mengatakan mereka selalu rapi dalam berpakaian, dan untuk indikator mematuhi aturan ini peneliti menemukan saat observasi hanya ada satu anak yang membolos ketika observasi berlangsung, penuturan dari guru BK mengatakan dari rumah peserta didik tersebut mengatakan ke orang tuanya pergi ke Madrasah, namun selama berminggu-minggu tidak masuk ke sekolah/madrasah, namun singgah ditempat game online.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, untuk pembinaan nilai tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman. Nilai tanggung jawab dalam indikator: 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). Menyelesaikan tugas tepat waktu, 3). Siap menerima hukuman jika salah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

- 1) Pembinaan nilai tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas piket di madrasah ini belum maksimal bisa dilakukan karena di madrasah ini seperti yang Ibu bilang tadi menggunakan sistem *moving class* sehingga pelaksanaan tugas piket belum bisa dikatakan berhasil dengan baik.
- 2) Pembinaannya jika diberi tugas harus menyelesaikan tepat waktu, dan jika diberi tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan contohnya tugas upacara sekolah/ di madrasah, mereka harus melaksanakan tugas tersebut. Menurut Ibu menyelesaikan tugas tepat waktu sudah terlaksana dengan baik.
- 3) Peserta didik selalu siap ketika mereka mendapat hukuman dan mempertanggung jawabkan atas apa yang mereka perbuat, biasanya hukumannya berupa peringatan saja, kalau dikelas dari guru terlebih dahulu, lapor ke wali kelas, nanti wali kelas melapor ke BK, dan guru BK

⁵⁹ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

yang menengani, tapi kebiasaan guru mata pelajaran sudah bisa menanganinya⁶⁰.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Kami disini menggunakan sistem *moving class*, jadi menurut Ibu pelaksanaan tugas piket itu kurang berjalan maksimal.
- 2) Penyelesaian tugas tepat waktu menurut Ibu sudah terlaksana dengan baik.
- 3) Jika mereka bersalah biasanya mereka selalu siap menerima hukuman, bentuk hukumannya biasanya berupa teguran atau peringatan. Hukumannya bisa berupa membersihkan sampah-sampah yang ada lingkungan sekolah/ madrasah.⁶¹

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

- 1) Mengenai pelaksanaan tugas piket secara teratur; menurut Bapak belum berjalan maksimal kerana di madrasah ini menggunakan sistem *moving class*, kerana peserta didik tidak merasa memiliki kelas secara pribadi, maka tanggung jawabnya juga kurang.
- 2) Biasanya membina nilai tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tepat waktu, kalau diberi tugas khususnya pembelajaran Bapak mereka mengerjakan, kalau diberi pekerjaan rumah mereka menyelesaikan, tidak ada masalah dengan pembelajaran yang Bapak berikan.
- 3) Biasanya dalam membina siap menerima hukuman jika bersalah, seperti mereka tidak mengerjakan tugas yang bapak kasih, tentunya mereka siap menerima hukuman, akan tetapi hukuman yang mendidik seperti di suruh membersihkan ruang kelas.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁶¹ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman 17 Oktober 2016.

⁶² Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

- 1) Terlaksana belum maksimal kerana madrasah ini menggunakan *moving class* jadi peserta didik itu tidak merasa memiliki tanggung jawab pada kebersihan kelas terutama pada pelaksanaan tugas piket ini.
- 2) Pembinaan terhadap penyelesaian tugas tepat waktu sudah terlaksana dengan baik terutama pada pembelajaran Ibu, mereka selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
- 3) Pembinaannya tentu apabila peserta didik tersebut salah, mereka akan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut dan akan diberi sanksi atas kesalahan mereka, sanksinya biasa hukuman berupa membersihkan halaman jika ada, dan apabila kesalahan yang berat seperti membolos, itu diberi peringatan dan di panggil orang tuanya.⁶³

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

- 1) Pembinaan terhadap pelaksanaan tugas piket secara teratur, menurut Bapak masih belum bisa berjalan maksimal dikarenakan madrasah ini menggunakan sistem *moving class* yaitu dimana peserta didik mencari kelas sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari, ini adalah salah satu kendala di madrasah ini.
- 2) Untuk pembinaan penyelesaian tugas biasanya Bapak kasih PR mereka dengan tepat waktu menyelesaikannya, meskipun ada beberapa anak dalam menyelesaikan tugas ini yang belum paham.
- 3) Pembinaan tanggung jawab terhadap siap menerima hukuman jika salah, seperti contoh di dalam kelas ada anak yang tidak mengerjakan PR, biasanya Bapak beri sanksi tidak boleh mengikuti pembelajaran Bapak, jadi apa saja yang mereka perbuat mereka harus mempertanggung jawabkannya⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

⁶⁴ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran umum lainnya berikut ini:

- 1) Untuk Pembinaan nilai tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas piket di madrasah ini belum maksimal bisa dilakukan karena di madrasah ini menggunakan sistem *moving class* sehingga pelaksanaan tugas piket belum bisa dikatakan berhasil dengan baik, itulah kelemahan dari penerapan *moving class* disini biasanya ketika kelas tidak bersih dan peserta didiknya ada yang terlambat ke madrasah, maka kadang hukumannya bisa berupa membersihkan ruang kelas atau membersihkan halaman sekolah.
- 2) Untuk pembinaan penyelesaian tugas biasanya Bapak memberikan PR di pembelajaran Bapak dengan waktu yang sudah Bapak berikan, mereka harus tepat waktu menyelesaikannya meskipun ada beberapa anak dalam penyelesaian tugas ini dari mereka ada beberapa belum paham.
- 3) Apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan mereka sudah pasti diberi sanksi, mau tidak mau peserta didik tersebut harus siap ketika mereka mendapat hukuman dan mempertanggung jawabkan atas apa yang mereka perbuat, biasanya hukumannya membersihkan sampah, diberi peringatan dan sebagainya⁶⁵.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan hasil yang sama yang dituturkan oleh peserta didik tentang nilai tanggung jawab pada indikator 1). pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). pelaksanaan tugas tepat waktu, 3). dan siap menerima hukuman jika salah.

Peneliti menanyakan tentang “pelaksanaan tugas piket secara teratur” dengan pertanyaan “apakah anda melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab” dari hasil wawancara tersebut semua peserta didik

⁶⁵ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

menyatakan tidak bisa melaksanakan tugas piket secara teratur yang dikernakan kelas mereka yang berpindah-pindah.⁶⁶

Senada dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat saat observasi di lapangan bahwa madrasah tersebut menggunakan sistem *moving class* di mana peserta didik setiap jam setelah selesai pembelajaran mereka berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran selanjutnya.

Peneliti juga menanyakan tentang “Pelaksanaan tugas tepat waktu”, dengan pertanyaan “Apakah tugas yang diberikan guru anda selalu selesai tepat waktu”. Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar mereka menyatakan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, hanya sebagian kecil saja dari mereka yang terkadang tidak mengerjakan kerana faktor lupa.⁶⁷

Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran selaras dengan perkataan peserta didik yang mengatakan selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas, hanya beberapa peserta didik saja yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai yang diperintahkan kerana mereka lupa. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas ini diidentifikasi dengan indikator kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas (PR).

Peneliti juga menanyakan tentang indikator tanggung jawab “Siap menerima hukuman jika bersalah” dengan pertanyaan “Apakah anda pernah di hukum pada saat pelajaran agama atau umum”. Dari sebagian besar peserta

⁶⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

⁶⁷ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

didik menyatakan pernah di hukum, hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak pernah di hukum.⁶⁸

Senada dengan penuturan guru di atas bahwa pembinaan nilai tanggung jawab pada peserta didik terhadap indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, beberapa anak pernah di hukum ketika pembelajaran agama dan umum, dan siap menerima hukuman jika kesalahan yang mereka perbuat.⁶⁹

d. Problematika yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa problematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung pada peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

“Problematikanya biasa dari faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang kurang semangat, atau dia lagi sakit, dan kebiasaan orang tua yang tidak mengajarkan tentang hal kedisiplinan maupun tanggung jawab di rumah terhadap anak misalnya anak terlambat ke sekolah, sebenarnya bisa tidak terlambat ke sekolah asalkan orang tua benar-benar memberlakukan kedisiplinan maupun tanggung jawab itu kepada anak dari rumah, tidak mungkin jika kedisiplinan maupun tanggung jawab itu di tanamkan dan kami dibina di sekolah tetapi tidak ada dukungan orang tua dirumah, hal tersebut tentu menjadi tidak seimbang, seharusnya antara di rumah dan di madrasah baik pembinaan maupun penerapannya harus berjalan kedua-duanya.⁷⁰”

⁶⁸ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

⁶⁹ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan Norsehan, Guru Akidah akhlak di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Problematikanya biasanya seputar anak itu sendiri, kedisiplinan terhadap diri sendiri di kelas masih kurang, orang tua juga yang kurang memperhatikan anaknya tentang kedisiplinan ataupun tanggung jawabnya, contohnya seperti orang tua mempercayai anaknya untuk ke sekolah, namun si anak ini tidak datang ke sekolah”⁷¹

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Problematikaa biasanya seputar faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang kurang bersemangat, atau teman sebaya juga mempengaruhi pergaulannya dan kebiasaan orang tua di rumah yang kurang mengajarkan dan menanamkan tentang hal kedisiplinan maupun tanggung jawab di rumah terhadap anak misalnya anak terlambat ke sekolah, sebenarnya bisa tidak terlambat asalkan orang tua benar-benar memberlakukan kedisiplinan ataupun rasa tanggung jawab kepada anak, tidak mungkin jika kedisiplinan maupun tanggung jawab itu di tanamkan di madrasah tetapi dukungan orang tua dirumah tidak memberlakukan hal tersebut.”⁷²

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam berikut ini: “Biasanya faktor dari anak itu sendiri tidak disiplin, dan kebiasaan orang tua yang kurang mengajarkan hal disiplin terhadap anak, kerana orang tua itu salah satu penunjang niat perbaikan nilai disiplin dan tanggung jawab di madrasah”.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Naziah, Guru Fiqh di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁷² Wawancara dengan Hendi R, Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman, 17 Oktober 2016.

⁷³ Wawancara dengan Syaidah, Guru SKI di MTsN Mulawarman, 18 Oktober 2016.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru pembelajaran umum lainnya seperti penuturan berikut:

“Problematika yang Bapak hadapi biasanya dari faktor anak itu sendiri, bisa dikatakan faktor internnya, motivasi dalam dirinya kurang, terutama orang tua kurang tegas dalam menjalankan kedisiplinan maupun tanggung jawab terhadap anak, seharusnya kita membina kedisiplinan maupun tanggung jawab terhadap anak itu harus seimbang, antara di rumah dan di madrasah, Bapak selalu membina tentang pentingnya kedisiplinan, pentingnya bertanggung jawab, akan tetapi orang tua di rumah tidak melakukan kedisiplinan maupun tanggung jawab kepada anak tersebut, itu yang menjadi problematika dalam membina kedisiplinan maupun tanggung jawab pada anak”⁷⁴.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Problematikanya biasanya seputar masalah dalam diri anak itu sendiri, dukungan orang tua yang kurang menerapkan kedisiplinan dari rumah juga sebagai kendala kami sebagai pendidik, misalkan di madrasah ini kami membina tentang kedisiplinan atau tanggung jawab kepada anak, namun orang tua di rumah tidak menerapkan hal tersebut terhadap anak”.⁷⁵

Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik tentang problematika/kendala yang mereka dihadapi dalam menjalankan nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab yang ada di madrasah, dari hasil wawancara tersebut sebagian besar peserta didik menyatakan kendalannya yaitu pada waktu, kemacetan di jalan, jika peserta didik tersebut terlambat maka akan berdampak pada tugas

⁷⁴ Wawancara dengan M Zaini, Guru Matematika di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

⁷⁵ Wawancara dengan Makmur, Guru Bahasa Indonesia di MTsN Mulawarman, 19 Oktober 2016.

tanggung jawab lainnya seperti tanggung jawab menyelesaikan tugas piket secara teratur.⁷⁶

2. PEMBINAAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Maii, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah yang dipimpin oleh Ketua Yayasan bernama Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan saat ini dijabat oleh Ibu Ida Heryati, S.Pd. Dalam perkembangannya madrasah ini memperoleh nilai akreditasi A, dengan rincian jumlah pengajar sebanyak 60 orang yang seluruhnya ada berkualifikasi S1 dan S2, 4 orang tenaga staf atau TU dan 2 orang satpam. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 933 peserta didik yang terbagi atas 24 Rombel (rombongan belajar).

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammaadiyah 3 Al-Furqan, yaitu: “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai

⁷⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTsN Mulawarman, 22 Oktober 2016.

dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul". Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga didik dan kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Tabel 4.2
Sarana fasilitas belajar Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan⁷⁷

No	Sarana	Jumlah
1	Rg Kelas	24Buah
2	Rg Kepala madrasah	1 Buah
3	Rg Guru	2 Buah
4	Rg Tata Usaha	1 Buah
5	Rg Wakil Kepala Madrasah	1 Buah
6	Rg Keterampilan	1 Buah
7	Rg Lap IPA	1 Buah
8	Rg Lap Bahasa	1 Buah
9	Lap Komputer	1 Buah
10	Musshala	1 Buah
11	Rg Perpustakaan	1 Buah
12	Rg Bimb. Konseling	1 Buah
13	Rg Osis	1 Buah
14	Rg UKS	1 Buah
15	Koprasi Pegawai	1 Buah
16	Aula	2 Buah
17	Gudang	1 Buah
18	Kantin	4 Buah
19	Rg Penjaga	1 Buah
20	WC Guru Putra	1 Buah
21	WC Guru Putri	1 Buah
22	WC Peserta didik	17 Buah
23	Bangsar Kendaraan	3 Buah
24	Dapur	2 Buah
25	Reproduksi	1 Buah
26	Lap Upacara	1 Buah

⁷⁷ Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

b. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Paparan ini mengungkapkan bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan meliputi: 1). Perencanaan, 2). Proses Pembelajaran.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa:

Penuturan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan berikut ini:

“Menyusun dengan perencanaan, bentuk perencanaannya yaitu perangkat pembelajaran, menyusun sesuai aturan nilai yang ingin ditanamkan dan sesuai dengan karakter yang diharapkan pada peserta didik, misal karakter mandiri, guru hanya sebagai fasilitator saja, membantu anak-anak, mengajak mereka, dan membantu mengeksklore apa yang mereka ingin cari, serta mengajak untuk mandiri pada bidang keilmuannya, bila ada yang menyalahi baru kita luruskan”.⁷⁸

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

“Dalam sebuah perencanaan, tapi tidak semua karakter disiplin dan tanggung jawab ada, biasanya kita sesuaikan kondisi karakter apa yang perlu ditanamkan/ perlu dibina pada peserta didik dalam pembelajaran, perencanaannya biasanya ada diperangkat terdiri dari Program tahunan, Program semester, silabus dan RPP”.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti penuturan berikut ini: “dalam perencanaan yaitu perangkat pelajaran, terdiri dari Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP”⁸⁰.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Menyusun dalam bentuk Program tahunan, Program semester, Silabus tentunya juga RPP, memang tidak semua karakter disiplin dan tanggung jawab ada di perangkat pembelajaran contohnya di RPP atau Silabus, namun disiplin dan tanggung jawab adalah dua hal penting yang harus diajarkan kepada peserta didik setiap saat”⁸¹.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru pelajaran umum berikut ini: “dalam perencanaan, bentuknya dalam perangkat pembelajaran bisa dilihat di Program tahunan, Program semester, Silabus, dan RPP”⁸².

Penuturan guru pelajaran umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini:

“Perencanaannya terdiri dari Program tahunan, Program semester silabus, RPP, dan setiap masuk pembelajaran Bapak khususnya peserta didik harus menjaga kedisiplinannya terhadap waktu masuk kelas, disiplin belajar dan nilai tanggungjawabnya mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, itu pokok utama karakter yang selalu diajarkan”⁸³.

⁸⁰ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

⁸¹ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

⁸² Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁸³ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut, kemudian penulis menggali data melalui dokumentasi pada perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Umum Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, terdapat Pengembangan nilai-nilai karakter pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Beberapa nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif, dan pada pembelajaran Umum terdapat karakter Nilai: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan, integritas, dan pada pelajaran umum lainnya terdapat nilai: dapat dipercaya, berani, peduli, jujur, rasa hormat dan perhatian, kewarganegaraan tanggung Jawab, ketulusan, integritas kewarganegaraan.

2) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum yang dilakukan oleh guru selalu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dibuat. Sehingga RPP dan silabus menjadi acuan strategis pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di kembangkan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Temuan data menunjukkan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan melakukan apersepsi. Kegiatan pendahuluan menuju proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, hal ini dianggap sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan ini merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan untuk peserta didik.

Selanjutnya, melangkah kepada do'a yang sudah menjadi kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan. Maksudnya, dengan melafadzkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah, mengecek kehadiran, kerapian dalam berpakaian, dan menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan, ini salah satu pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik agar lebih baik lagi pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Selanjutnya, guru menanyakan materi sebelumnya, hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih terfokus pada materi pelajaran yang diterimanya nantinya.

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan fakta bahwa mereka sudah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan dalam implementasinya dalam pelajaran.

Berikut pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan sebagai berikut:

“Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan seperti memberi/ mengucapkan salam kemudian berdo'a sebelum memulai pelajaran

itu sangat penting, apalagi Ibu sebagai wali kelas dan guru akidah akhlak tentunya menginginkan peserta didik menjadi lebih baik lagi yang di lakukan dalam pembinaan di pembelajaran atau di luar pembelajaran, baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawabnya di kelas maupun diluar kelas. Kemudian prosedur yang Ibu lakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu mengabsensi peserta didik, dari absensi itu kita mengetahui apakah ada peserta didik yang masih di luar kelas dan sebagainya, kemudian mereview pelajaran yang lalu, baru kita lanjutkan ke materi selanjutnya, kadang Ibu juga memberikan motivasi untuk menghilangkan kelelahan dan kebosanan dari diri mereka”. Kegiatan tersebut tentunya seperti absensi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah disipin terhadap waktu atau jadwal, mengetahui apa masih ada peserta didik yang masih berkeluyuran di luar dan sebagainya, kemudian mereview pembelajaran kegiatan tersebut tentu untuk mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya sebelum menyambung ke materi yang akan dipelajari”.⁸⁴

Senada dengan apa yang dipaparkan di atas dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, ketika masuk guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian berdo’a sebelum pembelajaran dimulai, mengecek kehadiran peserta didik, mentertibkan peserta didik agar lebih tenang di dalam kelas, dan mengecek kerapian dalam berpakaian, jika ada terlihat peserta didik yang tidak rapi berpakaian beliau langsung memberi arahan bahwa kerapian itu sangat penting, apalagi di Madrasah yang berbasis pesantren. Sebelum pembelajaran dimulai guru tersebut juga mereview pelajaran yang terdahulu dengan menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.⁸⁵

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan, sudah terlihat pembinaan kedisiplinan maupun tanggung jawab yang dilakukan pada peserta didik di kelas. Pembinaan nilai kedisiplinan terlihat dari mengecek kehadiran peserta

⁸⁴ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁸⁵ Observasi, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah masih ada peserta didik diluar kelas, begitu juga dengan kerapian berpakaian saat mengikuti pelajaran, selanjutnya nilai tanggung jawabnya juga sudah terlihat dalam pembinaan pada kegiatan awal pembelajaran, seperti jika kebersihan belum dilaksanakan, guru tersebut akan mengarahkan bahwa kebersihan itu penting, tidak hanya kebersihan diri, tapi kebersihan dalam kelas juga jauh lebih penting.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa yaitu mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengulang sedikit pembelajaran yang telah lewat, dan menyambung pelajaran yang akan dipelajari, alasan Bapak tidak memberikan prosedur kegiatan pendahuluan secara lengkap karena tidak cukup waktu. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan pembelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan yang akan dipelajari”⁸⁶

Senada dengan pemaparan di atas dalam pelaksanaannya, ketika masuk di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran Fiqh, terlebih dahulu guru tersebut mengucapkan salam kepada peserta didik, dan mereview pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.⁸⁷

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan, guru tersebut tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan lengkap sesuai yang tertera di RPP. Dalam kegiatan pendahuluan belum ada nilai disiplin dan tanggung jawab yang diarahkan atau dibimbing pada peserta didik, akan tetapi dalam kegiatan inti terlihat guru tersebut membina peserta didik ke arah yang lebih baik,

⁸⁶ Wawancara dengan Reza Pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

⁸⁷ Observasi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan 2 November 2016.

dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, maupun nilai religius sesuai dengan Madrasah tersebut yang berbasis pesantren.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

“Seperti biasa mengucapkan salam, absensi peserta didik, review pembelajaran sebelum memulai pelajaran, kemudian menyampaikan materi. Kegiatan tersebut kegiatan dengan pembukaan dalam pembelajaran itu sudah menjadi kewajiban kita, mengabsen anak apakah sakit, tidak ada keterangan, atau izin, atau juga ada yang belum masuk di dalam kelas, seperti kalau mereka tidak turun berarti tidak mengumpulkan tugas, artinya anak-anak ini mempunyai tanggungan belum menyelesaikan tanggung jawab. Mereview yaitu untuk mengetahui anak ini paham atau tidak, dan juga mengingatkan anak karena sekarang ini kebanyakan anak setelah diberi pelajaran mereka lupa”.⁸⁸

Senada dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, ketika masuk guru Al-Qur'an Hadits mengucapkan salam kepada peserta didik, mengabsen kehadiran peserta didik, serta mereview pembelajaran yang sudah dipelajari sebelum masuk ke materi yang baru.

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan guru tersebut sudah melakukan pembinaan pada peserta didik, terutama nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab, kedisiplinan bisa dilihat dari kerapian pakaian saat pembelajaran di kelas, kesiapan peserta didik belajar, asumsi peneliti juga didukung dengan perkataan guru tersebut yang mengatakan kepada peneliti di sela-sela pembelajaran bahwa anak-anak (peserta didik) dalam pembelajaran sudah rapi berpakaian di dalam kelas, karena mereka harus mencerminkan identitas dari madrasah berbasis pesantren yang mana harus sesuai dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

pridikat nama yang diberikan pada madrasah. Kemudian ketika dalam pembelajaran peserta didik juga harus siap menerima pembelajaran, jika mereka belum siap maka Ibu akan menanyakannya “kenapa”, jika alasan mereka lelah maka Ibu sebagai guru akan memotivasi mereka, kemudian mereka juga siap menerima pembelajaran Ibu, siap mendengarkan materi yang Ibu berikan.⁸⁹

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Prosedur pendahuluan yang dalam kegiatan pembelajaran sama seperti biasa mengucapkan salam, absen dan memberi motivasi atau berbincang-bincang apakah sudah siap dalam pembelajaran, jika mereka sudah siap, maka pembelajaran akan dimulai. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberikan semangat untuk memasuki pembelajaran, jika mereka bersemangat maka akan mudah untuk menerima pembelajaran”.⁹⁰

Seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya guru SKI terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran dan kerapian, serta mengecek kebersihan di kelas, namun guru tersebut mengetahui masih banyak sampah yang berserakan dilantai dan langsung memberikan arahan kepada peserta didik agar menyelesaikan tugas tanggung jawabnya setelah pembelajaran selesai, guru tersebut juga mereview pembelajaran sebelumnya.⁹¹

⁸⁹ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 3 November 2016.

⁹⁰ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

⁹¹ Observasi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 3 November 2016.

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan sudah menanamkan bahkan membina peserta didik ke arah yang lebih baik, terlihat sebelum pembelajaran dimulai guru tersebut memerintahkan peserta didik untuk merapikan pakaian, membimbing dan mengarahkan untuk menjaga kebersihan di kelas.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru pelajaran umum seperti penuturan berikut:

“Prosedur yang Ibu lakukan dalam kegiatan pendahuluan biasanya mengucapkan salam, absen terlebih dahulu, kemudian menanyakan pembelajaran yang telah lalu, dan apakah ada PR, kemudian masuk pada kegiatan inti. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik pada pembelajaran yang telah lalu, kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada kegiatan inti”.⁹²

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru PKN terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian absensi, dan menanyakan pekerjaan rumah, guru tersebut juga mengulang materi pelajaran sebelumnya sebelum memulai dengan materi yang baru.⁹³

Peneliti melihat pada kegiatan pendahuluan ini sudah melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan RPP, guru tersebut juga menanamkan dan membina kepada peserta didik secara tidak langsung pada karakter nilai religius, terlihat saat mengucapkan salam beberapa kali di dalam kelas, hal tersebut dilakukan tentunya untuk memfokuskan peserta didik ketika pelajaran akan dimulai, secara tidak langsung dari apa yang dilakukan sudah membina

⁹² Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁹³ Observasi, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dalam nilai religius maupun nilai tanggung jawabnya.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru pelajaran umum lainnya berikut ini:

“Mengucapkan salam, absensi peserta didik, menyampaikan apa rencana hari ini, materi apa hari ini. Kegiatan tersebut untuk memperkenalkan supaya peserta didik tidak bingung dalam kegiatan awal sampai akhir”.⁹⁴

Senada dengan pernyataan guru di atas dalam pelaksanaannya, guru Bahasa Indonesia terlebih dahulu memberi salam dan mengabsen peserta didik satu persatu untuk mengetahui apa ada yang tidak masuk kelas, karena saat itu kelas masih kotor maka guru tersebut memerintahkan peserta didik yang bertugas untuk segera membersihkan kelas. Guru tersebut juga mereview terlebih dahulu pembelajaran sebelumnya dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah.⁹⁵

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan, sudah terlihat pembinaan yang dilakukan pada peserta didik terutama nilai tanggung jawab, ketika pelajaran akan dimulai ada peserta didik yang belum menyelesaikan tugas piket, guru tersebut segera memerintahkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dan juga jika ada pekerjaan rumah guru tersebut memerintahkan untuk mengumpul secepatnya, apabila tidak mengumpulkan tugas tersebut

⁹⁴ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁹⁵ Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

maka peserta didik akan mendapat hukuman tetapi hukuman yang mendidik seperti membersihkan sampah-sampah yang ada di halaman depan kelas dan lain sebagainya.

b) Kegiatan Inti

Penuturan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan tergambar sebagai berikut:

“Apa yg mau kita sampaikan sesuai RPP yang dibuat, kemudian menyampaikan apa tujuan kita dan materi yang akan kita berikan dilihat dari RPP. Kegiatan tersebut untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tercapai tujuan dari pembelajaran yang kita sampaikan”.⁹⁶

Senada dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang “Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah”, sesuai dengan tema tersebut di dalam perangkat pembelajaran yaitu di dalam RPP tercantum karakter yang diharapkan kepada peserta didik yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai.

ketika pembelajaran Akidah-Akhlak guru memberikan materi dengan semangat tak terkecuali peserta didik juga mendengarkan dengan antusias, selain dengan metode ceramah guru tersebut juga menggunakan metode tanya jawab, terlihat ketika ada beberapa anak yang belum mengerti dengan penjelasan dipembelajaran, guru tersebut berusaha untuk memberikan jawaban

⁹⁶ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak. Guru tersebut juga selalu menggunakan media yang ada seperti LCD, LCD tidak hanya digunakan untuk pemberian materi, tetapi setiap materi yang disampaikan selalu memutar video pembelajaran sesuai dengan tema materi yang diajarkan, terlihat secara tidak langsung video pembelajaran tersebut ada pesan karakter nilai dan contoh keteladanan yang ingin disampaikan kepada peserta didik, seperti nilai peduli sesama, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Saat pembelajaran suasana juga terlihat sangat tenang di kelas.⁹⁷

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut: “Memberikan pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Tentunya untuk menambah pengetahuan peserta didik”.⁹⁸

Seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru tersebut menyampaikan pelajaran Fiqh dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang beliau sampaikan tentang “Menjelaskan zakat fitrah dan zakat maal” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: karakter nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

Saat kegiatan inti terlihat pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik dengan baik seperti menegur yang keluar masuk kelas, tidak berpakaian rapi saat mengikuti pembelajaran, dan saat pembelajaran guru tersebut, ada peserta didik yang menanyakan materi di luar pembelajaran yang berhubungan

⁹⁷ Observasi, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

⁹⁸ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

dengan shalat, guru mata pelajaran Fiqh menjawab pertanyaan tersebut, dan secara tidak langsung menasehati semua peserta didik yang masih belum taat pada peraturan, seperti tidak melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik di lingkungan madrasah yang berbasis pesantren, dan mengingatkan pada peserta didik ketika waktu shalat sudah tiba, segera langsung mengambil air wudhu, mengingatkan agar mencerminkan akhlakul karimah tidak hanya di lingkungan madrasah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Terlihat dalam kegiatan inti, guru tersebut tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik, tetapi mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik dengan memberikan contoh teladan.⁹⁹

Pemaparan guru Pendidikan Agama Islam lainnya juga tergambar sebagai berikut:

”Menyampaikan materi kepada peserta didik, kemudian mereview berkaitan tanya jawab, kalau masih ada waktu diskusi contohnya melemparkan sebuah kasus dalam pemecahan masalah, masalahnya nanti bisa berkaitan dengan nilai karakter yang kita inginkan atau tanamkan.”¹⁰⁰

Senada dengan yang beliau paparkan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru tersebut menyampaikan pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Materi yang disampaikan tentang “Memahami isi kandungan QS Al-Kautsar dan Al Ma’un tentang kepedulian sosial” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan

⁹⁹ Observasi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur’an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

untuk peserta didik yaitu: karakter nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

Ketika menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat guru tersebut memberikan penjelasan tentang surah Al-Kausar dan Al-Maun, dan memberikan penjelasan begitu pentingnya peduli terhadap anak yatim, guru tersebut berusaha mengaitkan pembelajaran dengan karakter yang diharapkan pada peserta didik dengan mengaitkan surah Al-Maun dengan cerita pentingnya peduli, hormat dan santun kepada sesama.¹⁰¹

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut:

“Kegiatan inti, tentunya mempelajari pelajaran yang baru atau pembahasan baru dalam pembelajaran, dengan mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk untuk memberi wawasan yang lebih luas lagi kepada peserta didik bagaimana perjuangan masa dahulu, biasanya dalam kegiatan inti ini kebanyakan yang Bapak gunakan yaitu metode diskusi, tujuannya untuk memberikan pengetahuan secara luas kepada masing-masing peserta didik dengan teman sebayanya, berbagi pengetahuan yang mereka ketahui dan sebagainya”.¹⁰²

Senada dengan pemaparan di atas, saat kegiatan inti dimulai guru tersebut menggunakan metode diskusi berkelompok, membagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok merangkum materi pembelajaran tentang ”Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang” di dalam

¹⁰¹ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 3 November 2016.

¹⁰² Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

RPP juga tercantum karakter yang diharapkan kepada peserta didik, yaitu karakter nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

Suasana saat pembelajaran peserta didik dengan disiplin mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, meskipun belum terlihat karakter yang diharapkan tersampaikan dalam kegiatan inti namun guru tersebut memberikan teladan pada peserta didik tentang pembelajaran SKI, untuk diambil ibrahnya saat masa sekarang.¹⁰³

Penuturan selanjutnya dari guru pembelajaran umum sebagai berikut:

“Kegiatan inti biasanya kita membahas satu topik, dan melibatkan peserta didik terlibat dalam interaksi tersebut, bisa juga dengan memfasilitasi mereka dengan pembelajaran koperatif maupun kooperatif, memfasilitasi mereka agar bisa mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik itu baik lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. Kemudian yang sangat penting dari pembelajaran PKN ini menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap pancasila. Kegiatan tersebut tentunya untuk memahami pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan khususnya Negara Indonesia, agar peserta didik lebih bisa memahami bagaimana sebagai pemuda Indonesia bersikap”.¹⁰⁴

Seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti untuk menyampaikan mata pelajaran (PKN), guru tersebut menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang “Menampilkan sikap positif terhadap pancasila dalam kehidupan bermasyarakat” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: dapat dipercaya, berani, peduli, jujur, rasa hormat dan perhatian, kewarganegaraan tanggung jawab.

¹⁰³ Observasi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 3 November 2016.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Ketika memberikan materi pembelajaran tersebut di kelas, terlihat bagaimana guru PKN menanamkan rasa peduli, hormat dan perhatian pada bangsa, apa saja yang dilakukan anak muda sebagai warga negara Indonesia yang baik, dan berani bertanggung jawab pada semua yang diperbuat, baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain bahkan masyarakat.

Peneliti melihat dalam kegiatan inti, guru tersebut sudah berusaha menanamkan bahkan membina peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan dan bagaimana seharusnya pemuda memiliki rasa kewarganegaraan indonesia yang tinggi dengan menjunjung nilai-nilai budaya yang ada.¹⁰⁵

Begitu juga dengan pemaparan guru pembelajaran umum lainnya sebagai berikut:

“Kegiatan inti yang sering Bapak lakukan yaitu seperti kegiatan saling bertukar pikiran satu sama lain atau mencari apa yg mereka bingungkan dari materi itu, atau yang ditemukan dalam materi itu, jika ada yang membingungkan baru dijelaskan apa saja yang tidak mengerti dari pembelajaran teks misalnya. Kegiatan tersebut supaya menambah wawasan mereka, menambah keterampilan berbicara mereka, bagaimana mengarang cerita. disiplinnya terhadap waktu bagaimana dia menyelesaikan tugas tepat waktu, maju kedepan ketika disuruh. Tanggungjawabnya sudah mengerjakan tugas dari guru”.¹⁰⁶

Seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang disampaikan tentang “Memahami Ragam Wacana Tulis Dengan Membaca Memindai” di dalam

¹⁰⁵ Observasi, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: karakter dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, disiplin, tekun, tanggung jawab.

Selaras dengan pemaparan di atas dalam kegiatan inti tersebut menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, saat pembelajaran dimulai, guru Bahasa Indonesia membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok harus menuliskan tema materi yang akan dipelajari oleh masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menanyakan apa saja yang belum di mengerti di dalam materi tersebut, selanjutnya di bahas secara sama-sama untuk mendapatkan jawaban hal yang belum dimengerti dari bahasan materi yang diberikan.

Ketika guru tersebut memberikan materi, sudah terlihat membina peserta didik dengan baik, seperti kedisiplinan terhadap anak-anak yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat, guru tersebut segera menegur untuk tidak keluar masuk kelas, serta mentaati peraturan ketika pelajaran sudah dimulai, begitu juga dengan nilai tanggung jawab, guru tersebut selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas yang berikan.¹⁰⁷

c) Kegiatan Penutup

Temuan data menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran atau kegiatan penutup, guru

¹⁰⁷ Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum menarik kesimpulan dengan materi yang disampaikan, melakukan penilaian dan pemberian tugas.

Peneliti menanyakan tentang kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kegiatan penutup biasanya melakukan evaluasi materi yang baru saja dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan seputar masalah/materi yang baru saja dipelajari, kemudian menyimpulkan secara sama-sama dengan peserta didik”.¹⁰⁸

Dari pernyataan di atas dalam kegiatan penutup, peneliti melihat guru tersebut memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab peserta didik dan menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah diberikan, memotivasi peserta didik rajin agar rajin dalam belajar, selanjutnya mengucapkan salam sebagai kegiatan penutup dari pelajaran. Terlihat dalam penuturan guru Akidah-Akhlak pada kegiatan akhir, guru tersebut berusaha mengarahkan peserta didik untuk disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik.¹⁰⁹

Penuturan serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹⁰⁹ Observasi, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan agar peserta didik bisa mengambil inti dari pembelajaran tersebut”.¹¹⁰

Seirama dengan pemaparan di atas, dalam kegiatan penutup guru Fiqh menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dengan tujuan agar peserta didik bisa mengambil kesimpulan/intisari dari pembelajaran tersebut, dan mengucapkan salam sebagai penutup dari pembelajaran.¹¹¹

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, sebagai berikut:

“Kesimpulan secara bersama-sama untuk mengambil inti dari materi pelajaran dan apabila masih ada waktu mengulang materi pelajaran yang lalu dan dikaitkan dengan pertanyaan materi pelajaran yang baru dipelajari jika materi tersebut bagian dari sub bab dengan mengaitkannya kembali dengan karakter yang diharapkan pada peserta didik. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik akan pelajaran, tidak hanya pelajaran yang baru dipelajari, tetapi pelajaran yang sudah dipelajari”.¹¹²

Senada dengan apa yang dituturkan di atas dalam kegiatan penutup, guru tersebut secara bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran, dan memberikan tugas untuk menghafalkan surah Al-Maun di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang disetor setelah satu minggu kemudian beserta terjemahnya, kemudian guru tersebut mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran. Terlihat dalam kegiatan penutup tersebut guru

¹¹⁰ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹¹¹ Observasi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹¹² Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

Al-Qur'an Hadits menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.¹¹³

Ungkapan yang sama juga dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran yang baru saja dipelajari dan memberikan latihan berupa soal-soal yang mereka kerjakan di kelas ataupun di kerjakan di rumah sebagai PR. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran sejarah.”¹¹⁴

Senada dengan apa yang di ungkapkan di atas, peneliti melihat dalam kegiatan penutup guru SKI secara bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, kerana jam pelajaran tidak cukup untuk mengerjakan soal latihan, guru tersebut memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah.¹¹⁵

Pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar oleh guru umum sebagai berikut: “Biasanya Ibu bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik apa saja yang mereka dapatkan pembelajaran hari ini, memberikan tugas baik itu tugas kelompok atau perorangan”.¹¹⁶

¹¹³ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 3 November 2016.

¹¹⁴ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹¹⁵ Observasi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan 3 November 2016.

¹¹⁶ Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Serupa dengan pernyataan di atas dalam kegiatan penutup, guru PKN menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan peserta didik, menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.¹¹⁷

Senada dengan penuturan guru mata pelajaran umum di atas, penuturan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, sebagai berikut: “Kegiatan penutup yang biasa Bapak lakukan yaitu menyimpulkan secara bersama-sama intisari/kesimpulan pembelajaran tersebut dari peserta didik, kemudian baru saya menjelaskan kesimpulannya apa saja”.¹¹⁸

Selaras dengan apa yang paparkan dalam kegiatan penutup peneliti melihat, guru Bahasa Indonesia menyimpulkan secara bersama-sama materi pelajaran yang baru dipelajari, dengan menanyakan apa saja materi yang dapat disimpulkan, peserta didik serentak menjawab, kemudian guru tersebut menyimpulkan secara keseluruhan apa saja kesimpulan dari isi materi, dan juga memberikan pekerjaan rumah untuk peserta didik, serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.¹¹⁹

Pada kegiatan penutup di atas guru melakukan penilaian dan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di tempat maupun di rumah, tugas tersebut merupakan evaluasi pada pembelajaran mengenai

¹¹⁷ Observasi, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹¹⁸ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹¹⁹ Observasi, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan peneliti menanyakan tentang evaluasi pada pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi tentang pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab belum ada untuk sementara. Kalau di K13 ada tentang penilaian sikap, namun kalau untuk K 13 guru-guru disini terkendala di perangkat pembelajaran dan untuk pelaksanaannya sudah dilaksanakan pada kelas VII dan untuk kelas VIII masih KTSP berkarakter”¹²⁰.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut: “Tidak ada evaluasi khusus, evaluasinya hanya mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku pelajaran”¹²¹.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut: “Tidak ada evaluasi secara khusus tentang pembinaan nilai

¹²⁰ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹²¹ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

disiplin dan tanggung jawabnya kalau dalam pembelajaran, yang ada cuma mengerjakan soal di buku LKS dan untuk nilai disiplin dan tanggung jawab itu hanya dapat dirasakan manfaatnya bagi diri masing-masing pada peserta didik”.¹²²

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini: “Tidak ada evaluasi secara khusus kalau untuk pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawabnya, evaluasinya hanya evaluasi dalam pembelajaran”.¹²³

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran umum berikut ini: “Kalau secara khusus tidak ada, karena Ibu masih menggunakan KTSP berkarakter, kecuali di kelas satu yang mulai tahun ini menerapkan K13, dan disana tentunya ada penilaian karakter yang harus dicapai”.¹²⁴

Penuturan pembelajaran umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini: “Evaluasinya untuk pembelajaran Bapak sendiri hanya mendisiplinkan dalam mengerjakan tugas saja, secara khusus dalam penilaiannya tidak ada”.¹²⁵

¹²² Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan 1 November 2016.

¹²³ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹²⁴ Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹²⁵ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, secara universal telah menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan tidak secara khusus dalam bentuk instrument penilaian. Sehingga nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum tidak dimasukkan ke dalam bentuk soal ulangan secara khusus.

Sehingga peneliti menggali informasi berupa dokumentasi, dan hasilnya tidak ada satu soal/ latihan pun yang menjadi topik yang diangkat dalam latihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum yang menyangkut pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Karena itu, penulis beranggapan bahwa evaluasi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan secara umum sudah berjalan. Akan tetapi jika dilihat dari segi instrument evaluasi belum berjalan maksimal. Evaluasi hanya dilakukan secara tidak langsung, guru menegur peserta didik, mengarahkan dan memperhatikan tingkah laku peserta didik, memerintahkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Indikator keberhasilan dari sistem semacam ini tidak diukur dengan angka, melainkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, artinya jika peserta didik terlihat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, maka dianggap materi itu berhasil, meskipun tidak paham secara konseptual.

c. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dalam nilai disiplin dan tanggung jawab. Indikator nilai disiplin terdiri dari; membiasakan hadir tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan jadwal, mematuhi aturan. Indikator dalam nilai tanggung jawab terdiri dari; pelaksanaan tugas piket secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, siap menerima hukuman jika salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis untuk pembinaan nilai disiplin pada peserta didik di Madrasah meliputi nilai disiplin pada indikator: 1). membiasakan hadir tepat waktu, 2). disiplin terhadap waktu dan jadwal, 3). mematuhi aturan.

Ungkapan tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; untuk membiasakan tentu ada problem, kerana tidak semua anak mempunyai pola pikir yang sama, kecerdasan yang sama ataupun prilaku yang sama, dan tidak semua anak yang baik, tentu setiap hari ada sebagian anak yang terlambat, tetapi kita tetap berusaha untuk menjadi contoh yang baik untuk mereka contohnya dalam membiasakan tepat waktu. Biasanya membiasakan hadir tepat waktu ini berhubungan dengan kepala madrasah bidang kesiswaan.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; biasanya untuk membiasakan hadir tepat waktu kami bekerjasama dengan guru BP/BK, tentunya jika mereka bersalah akan dikenai sanksi membaca Al-Qur'an selama satu jam pelajaran, atau membersihkan halaman di Madrasah, pastinya masih ada anak-anak yang melanggar terhadap waktu dan jadwal ini, masih ada kadang-kadang dari mereka yang malas-malasan untuk melakukan kegiatan dan jadwal dalam pembelajaran sudah bagus menurut Ibu, hanya

ada beberapa anak saja yang bisa keluar masuk kelas dengan alasan dan tanpa alasan yang jelas.

- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); dengan pembinaan ini tentunya masih ada anak yang melanggarnya seperti bolos kadang ada tetapi sangat jarang, kemudian untuk berpakaian rapi sudah paham akan kerapian dan untuk berpakaian sesuai aturan, sudah berpakaian sesuai aturan namun masih ada anak yang memakai celana pencil dan sebagainya.¹²⁶

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan

Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya dengan memberlakukan jam masuk sekolah dan untuk Madrasah ini sudah bisa dikatakan bagus, kerana kami disini selalu menekankan tentang kedisiplinan terutama membiasakan hadir tepat waktu, meskipun masih ada beberapa anak yang masih bisa terlambat, kadang yang terlambat orang yang sama dan orang yang rumahnya dekat pada sekolah/madrasah ini.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; masih ada yang tidak disiplin terhadap waktu dan jadwal ini, misalkan pagi sebelum belajar kita tetapkan untuk tadarus, dan membaca Al-Qur'an, namun masih saja ada yang melanggarnya, begitu juga dengan jadwal shalat zuhur, masih banyak yang main-main, dan pada saat jadwal belajar masih ada beberapa anak yang sering keluar masuk kelas, namun untuk pembinaan indikator ini sudah bisa dikatakan baik dari sebelumnya, kerana dari kita terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik, sehingga mereka bisa mencontoh kita sebagai teladan kesahariannya.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan) juga sudah sesuai dengan program yang ditetapkan, kalau untuk peserta didik membolos tidak ada kerana disini di jaga oleh dua satpam, walaupun ada itupun sangat jarang. Untuk berpakaian juga sudah sesuai aturan, kadang-kadang saja Bapak hanya bisa melihat, satu atau dua orang yang masih pakai celana model jens/ ketat.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹²⁷ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya tentu memberlakukan jam berapa masuk sekolah dan menurut Ibu sudah bisa dikatakan bagus dan sudah terlaksana dengan baik untuk pembinaan nilai disiplin ini, kadang-kadang masih ada yang bisa datang terlambat.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; Sudah terlaksana dan tetap masih perlu dalam pembinaan khususnya di pembelajaran Ibu, dan di lingkungan madrasah ini, seperti mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pagi, jadwal belajar, jadwal shalatnya, kerana karakter anak masing-masing berbeda, tentunya penanganannya juga berbeda, kami sebagai dewan guru hanya mengarahkan agar peserta didik ini lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); Masih ada beberapa anak melanggar seperti bolos namun sangat jarang, kalau berpakaian sudah rapi dan seragam.¹²⁸

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya dengan memberlakukan jam masuk pada Madrasah ini, dan menurut Bapak sudah berjalan maksimal, meskipun tidak mencapai 100%, karakter seseorang itu kan berbeda-beda pastinya masih ada beberapa anak yang masih bisa terlambat.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan Jadwal; untuk indikator ini masih perlu dibina atau diarahkan kearah yang lebih baik lagi pada peserta didiknya, kerana masih banyak anak ketika waktu/jadwal shalat sudah tiba mereka masih bermain main, malas malasan untuk shalat.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi, dan menggunakan pakaian sesuai aturan) sudah sesuai harapan kerana dari pagi sampai pulang dari madrasah ini di jaga oleh satpam, baik guru maupun peserta didik tidak boleh keluar dari pagar sebelum jam pulang dari madrasah, jikapun ada yang membolos itupun sangat jarang¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹²⁹ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya dengan memberlakukan peraturan yang sudah disepakati salah satunya dengan memberlakukan jam masuk sekolah dan menurut Ibu sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih bisa datang terlambat, alasan yang mereka seperti biasa, macet di jalan dan sebagainya.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan Jadwal; untuk indikator ini masih perlu dibina atau diarahkan kearah yang lebih baik lagi pada peserta didiknya, kerana masih banyak anak ketika waktu/jadwal shalat sudah tiba mereka masih bermain main, malas malasan untuk shalat, dan pada saat waktu dan jadwal di kelas saat belajar pun, ada yang keluar masuk kelas dengan izin, atau tidak izin dengan jelas.
- 3) Mengenai mematuhi aturan tidak bolos, berpakaian rapi, menggunakan pakaian sesuai aturan sudah cukup baik menurut Ibu, hanya ada beberapa anak yang masih bisa membolos, itupun sangat jarang, untuk pakaiannya sudah sesuai aturan, hanya saja ukuran dari rok/celana tersebut perlu ditetapkan, kerana kadang Ibu masih ada bisa melihat peserta didik yang memakai celana/rok yang ketat.¹³⁰

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; masih ada beberapa anak yg masih bisa terlambat, dari awal masuk sudah diperingatkan dan diberitahu orang tua, jika lewat dari jam 7.30 mereka tidak bisa masuk.
- 2) Disiplin waktu dan jadwal; sosialisasi sudah ada dari awal masuk, dan jadwalnya dari awal sudah di sosialisasikan, sebelum pembelajaran dimulai ada shalat dhuha dan tadarus, tapi dari mereka masih ada yang terlambat, kemudian untuk disiplin waktu dan jadwal dalam pembelajaran masih ada beberapa anak yang izin keluar masuk kelas, bahkan dengan alasan yang tidak jelas.
- 3) Mematuhi aturan; Bolos tidak ada, berpakaian sudah rapi, jika izin saja banyak prosedurnya seperti izin ke wali kelas, izin ke kepala madrasah bidang kesiswaan, izin ke guru bersangkutan.¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹³¹ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan hasil yang sama yang dituturkan oleh peserta didik. Peneliti menanyakan tentang kedisiplinan dengan pertanyaan “apakah anda ke sekolah tepat waktu” sebagian besar peserta didik menyatakan mereka datang tepat waktu ke madrasah, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang datang terlambat ke madrasah.¹³²

Selaras dengan hasil wawancara peneliti melihat saat observasi di lapangan mengenai kedisiplinan, fakta bahwa masih ada beberapa anak yang datang terlambat dengan alasan yang tidak jelas, bahkan ada yang terlambat yang rumahnya begitu dekat dari madrasah, sebagai konsekuensi dari keterlambatan mereka tentu mendapat hukuman dari dewan guru seperti membaca Al-Qur’an selama satu jam pelajaran tersebut.¹³³

Peneliti menanyakan tentang nilai kedisiplinan “disiplin waktu dan jadwal”, dengan pertanyaan “apakah Anda bisa keluar tanpa izin yang jelas ketika pelajaran berlangsung” sebagian besar peserta didik mengatakan bisa keluar tanpa izin yang jelas ketika pelajaran berlangsung, dan sebagian kecil dari mereka lagi mengatakan tidak bisa keluar kelas tanpa izin yang jelas.

Peneliti juga menanyakan tentang nilai kedisiplinan dengan indikator “disiplin waktu dan jadwal”, dengan pertanyaan “Apakah Anda bisa makan di luar kelas pada saat pelajaran berlangsung” sebagian besar peserta didik

¹³² Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹³³ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

menjawab tidak bisa, hanya sebagian kecil dari mereka yang bisa makan di luar saat jam pelajaran sudah dimulai.¹³⁴

Selaras dengan ungkapan guru dan peserta didik di atas saat peneliti observasi di kelas dan lapangan, fakta bahwa peneliti melihat memang ada sebagian peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa izin dan alasan yang jelas, serta masih ada terlihat beberapa peserta didik dalam lingkungan Madrasah tersebut yang membeli makanan pada saat jam pelajaran.¹³⁵

Peneliti juga menanyakan tentang nilai kedisiplinan dengan indikator “Mematuhi aturan” dengan pertanyaan “apakah Anda selalu berpakaian rapi ketika ke sekolah” seluruh peserta didik menyatakan mereka selalu rapi dalam berpakaian.¹³⁶

Senada dengan wawancara di atas dengan peserta didik, mereka selalu rapi dalam berpakaian Untuk indikator mematuhi aturan tidak membolos seperti yang dituturkan oleh dewan guru tidak ada peserta yang membolos jikapun ada sangat jarang kerana Madrasah tersebut di jaga ketat oleh satpam, dan kalau minta izin keluar madrasah pun ketika ada kepentingan diluar, banyak prosedur yang harus dilewati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis untuk pembinaan nilai tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah. Nilai tanggung jawab dalam indikator: 1). Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). Menyelesaikan

¹³⁴ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹³⁵ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹³⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

tugas tepat waktu, 3). Siap menerima hukuman jika salah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; kerana piket sudah dibiasakan dan sudah terbiasa, misalkan di dalam kelas mereka tidak bertanggung jawab atas tugas piketnya mereka dapat sanksi akan membuang sampah seluruh kelas yg ada di Al-Furqan ini supaya mereka jera, akan tetapi namanya juga anak-anak pasti ada yang melanggar, dan keseringan lebih sering melanggar secara berkelompok, dan inilah tugas kami sebagai pendidik untuk terus membina mereka agar mereka sadar dan paham dengan pentingnya kebersihan apalagi pada madrasah yang berbasis pesantren ini.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; masih ada sebagian yang tidak mengerjakan pembinaannya misalkan mereka tidak mengerjakan PR maka akan di kerjakan di rumah kembali dengan tambahan soal latihan.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; pembinaannya diberi pengertian bahwa apapun yang kita lakukan berarti kita berkewajiban bertanggung jawab sama halnya dengan suatu perbuatan yang di lakukan itu salah, berarti harus siap menerima hukuman atau sanksi¹³⁷.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan

Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; pembinaannya sudah ada pembagian masing-masing tiap anak bergiliran untuk mengerjakan tugas piket, akan tetapi menurut Bapak di madrasah ini belum berjalan maksimal dikarenakan setelah tadarus dan shalat dhuha mereka langsung belajar.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan, tetapi itu jarang sekali dipembelajaran Bapak khususnya.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; Pembinaannya dengan mengarahkan mereka terlebih dahulu, memberikan pengarahan bahwa apa yang mereka perbuat itu salah, setelah itu di bimbing kearah yang baik misalnya memberi contoh bahwa perbuatan baik seperti ini dan sebagainya, tentunya setelahnya, ada hukuman bagi mereka yang melanggar, tujuannya agar mereka tidak mengulangi hal tersebut.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹³⁸ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; belum bisa maksimal karena banyaknya kegiatan anak-anak, jadi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; masih ada beberapa anak di setiap pembelajaran Ibu ketika di kasih pekerjaan rumah yang tidak mengerjakan.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; ada beberapa anak yang kadang tidak mengakui kesalahannya, dengan tidak mengakui kesalahannya itu berarti kita tidak tahu akan kesalahannya, tentu kita akan mencari dan mengorek kesalahannya itu dari teman-temannya, jika mereka bersalah tentu mereka harus menerima konsekuensi sanksinya, dan hukuman yang Ibu berikan tentunya hukuman yang mendidik bukan hukuman berupa fisik, misalkan panas panasan, itu tidak Ibu lakukan.¹³⁹

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; ini adalah kendala kami sekarang, karena banyak kegiatan di madrasah ini jadi pelaksanaan tugas piket tidak teratur, kadang-kadang kelas bersih kadang kadang tidak.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; masih ada beberapa anak kadang tidak mengerjakan PR yang diberikan, biasanya cara Bapak pembinaan terhadap anak yang tidak mengerjakan PR yaitu dengan menambahkan soal latihan tambahan kepada mereka.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; Bapak selalu mengatakan jika berani berbuat sesuatu, berani juga bertanggung jawab jika bersalah dalam hal misalkan terlambat ke madrasah berarti mereka juga berani bertanggung jawab menerima sanksi, itu pembinaan disiplin siap menerima hukuman jika bersalah, tentunya kita tidak sekedar menghukum, menghukumnya pun dengan hukuman mendidik, jadi tidak serta merta mereka yang disalahkan¹⁴⁰.

¹³⁹ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga di tuturkan guru mata pelajaran umum sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; menurut ibu belum berjalan maksimal, dikernakan setelah mereka datang ke madrasah mereka segera mungkin ke mushala untuk tadarus, dan shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; cara pembinaannya yaitu dengan memberikan PR pada peserta didik, jika mereka tidak mengerjakan Ibu akan memberi soal latihan tambahan kepada mereka.
- 3) Siap menerima hukuman jika bersalah; pembinaan yang biasa Ibu lakukan seperti contoh hal kecil membuang sampah sembarangan, jika Ibu mengetahuinya Ibu akan bertindak tegas misalnya disuruh mengambil sampah yang mereka buang, dan membersihkan lingkungan disekitar mereka, tentunya mau tidak mau mereka harus siap menerima hukuman yang Ibu berikan.¹⁴¹

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; sebelumnya ada pembagian kelompok tentunya diarahkan, dibimbing agar terbiasa bersih, apalagi di lingkungan madrasah yang berbasis pesantren, untuk itu selalu menghimbau kepada mereka untuk menjaga kebersihan, akan tetapi inilah problema kami dari ketidakdisiplinan mereka terhadap jadwal, tanggung jawab juga terabaikan misal seperti piket ini.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; khususnya dipembelajaran Bapak masih banyak yang melanggar tidak menyelesaikan tanggungjawabnya, biasanya Bapak membina mereka dengan menambahkan soal latihan jika dalam pembelajaran, jika mereka tidak mengerjakan apa yang Bapak suruh, tentunya membersihkan lingkungan madrasah yang ada di sekitar kelas mereka, jadi hukuman dari pembelajaran ke pembinaan di lingkungan madrasah.
- 3) Siap menerima hukuman jika bersalah; pertama-tama tentu di bimbing, diarahkan dan diberitahu kepada peserta didik tersebut, bahwa perbuatan mereka salah, dan untuk membuat mereka jera tentu diberi hukuman,

¹⁴¹ Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

hukumannya pun hukuman yang mendidik, seperti membersihkan halaman, atau menghapus pembelajaran oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.¹⁴²

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan hasil yang sama yang dituturkan oleh peserta didik tentang nilai tanggung jawab pada indikator 1). pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). pelaksanaan tugas tepat waktu, 3). dan siap menerima hukuman jika salah.

Peneliti menanyakan indikator dari nilai tanggung jawab “pelaksanaan tugas piket secara teratur” dengan pertanyaan apakah Anda melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta didik menyatakan kadang-kadang mereka melaksanakan tugas piket secara teratur, sebagian kecil dari peserta didik tersebut menyatakan tidak melaksanakan tugas piket secara teratur.¹⁴³

Senada dengan wawancara tersebut, saat peneliti observasi di lapangan, terlihat ketika mereka datang ke Madrasah mereka langsung siap-siap ke mushala untuk shalat dhuha dan tadarus, setelah kegiatan tersebut selesai peserta didik langsung belajar di kelas sampai sore hari.¹⁴⁴

Peneliti menanyakan tentang “Pelaksanaan tugas tepat waktu” dengan pertanyaan, apakah tugas yang diberikan guru Anda selalu selesaikan tepat waktu. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta didik kadang-kadang tidak

¹⁴² Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹⁴³ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹⁴⁴ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

menyelesaikan tugas tepat waktu dikarenakan ada beberapa faktor seperti kelelahan dan faktor lupa dan sebagian kecil lagi menunjukkan hasil bahwa mereka menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁴⁵

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran dan peserta didik, saat peneliti observasi di lapangan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, sebagian besar anak sudah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sebagian peserta didik tidak melaksanakan tugas tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga menanyakan tentang nilai disiplin pada indikator “siapa menerima hukuman jika bersalah” dengan pertanyaan apakah anda pernah di hukum pada saat pelajaran agama atau umum”. Hasil menyatakan sebagian besar peserta didik menyatakan pernah dihukum karena tidak menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, sebagian kecil dari peserta didik menyatakan tidak pernah di hukum.¹⁴⁶

Senada dengan penuturan guru dan peserta didik di atas saat peneliti observasi dilapangan pembinaan nilai tanggung jawab pada peserta didik terhadap indikator “siapa menerima hukuman jika bersalah”, beberapa anak pernah di hukum ketika pembelajaran agama dan umum, alasannya karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) kemudian hukuman yang diberikan tentunya hukuman yang mendidik, seperti membersihkan kelas meskipun bukan tugasnya, atau membersihkan lingkungan Madrasah.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

Indikator dari nilai tanggung jawab juga diterapkan di lingkungan Madrasah muhammadiyah 3 Al-Furqan seperti ketika anak terlambat ke Madrasah tentunya tidak melaksanakan shalat dhuha dan tadarus, mereka harus siap menerima hukuman yaitu tidak boleh masuk kelas selama satu jam pelajaran, konskwensinya harus membaca Al-Qur'an dalam satu jam mata pelajaran tersebut.¹⁴⁷

d. Problematika yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa problematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung pada peserta di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

“Problematikanya dari sikap di dalam diri anak tersebut, kita mau membina nilai kedisiplinan dan nilai tanggungjawab kepada anak, seperti membiasakan datang ke madrasah tepat waktu, mengerjakan tanggung jawab sesuai yang diperintahkan, bergaul dengan teman yang baik, hindari pergaulan-pergaulan yang tidak baik namun dalam hal tersebut masih ada yang melanggar dan problematika terbesar kita, seperti anak-anak ada membawa bahkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, bisa terbawa pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya”.¹⁴⁸

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

“Problematika yang dihadapi biasanya seputar masalah di dalam diri anak itu sendiri, teman sebayanya dan orang tua yang belum bisa mengatur

¹⁴⁷ Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Hartati, Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

kedisiplinan anak sendiri, seharusnya kedisiplinan itu harus dilakukan di keluarga terlebih dahulu, kemudian di sekolah/ madrasah sehingga bisa seimbang antara keduanya”.¹⁴⁹

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini “Problematikanya seputar masalah anak itu sendiri, pengaruh teman sebaya, dan orang tua di rumah yang kurang menanamkan dan membina dari dalam diri anak itu sendiri mengenai kedisiplinan maupun tanggung jawabnya”.¹⁵⁰

Senada dengan penuturan di atas, guru Pendidikan Agama Islam lainnya juga menuturkan sebagai berikut:

“Problematika yang dihadapi tentunya seputar dari diri anak itu sendiri, anak masih belum paham betul tentang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, atau dengan alasan kelupaan, biasanya Ibu menyuruh peserta didik yang kelupaan tersebut dengan mengerjakan PR di kelas dan harus selesai hari itu juga”.¹⁵¹

Hal yang serupa juga dituturkan oleh guru mata pelajaran umum berikut ini:

“Problematika yang Ibu ketahui seperti faktor intern atau faktor dalam diri sendiri anak didik tersebut, kalau untuk faktor lingkungan Ibu rasa tidak, kerana untuk peserta didik di lingkungan sekitar ada yang mengawasi seperti masyarakat sekitar, dan mereka pulang sekolah juga sore hari, jadi menurut Ibu faktor lingkungan tidak berpengaruh”.¹⁵²

¹⁴⁹ Wawancara dengan Riza pahlepi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Wiwid R, Guru Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹⁵¹ Wawancara dengan Chairin Nazmi, Guru Fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 1 November 2016.

¹⁵² Wawancara dengan Zakiah, Guru PKN di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

Ungkapan senada dengan hal ini, juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya sebagai berikut: “masalahnya dari dalam diri anak itu sendiri, seperti sering ribut, datang terlambat paling banyak, sering izin keluar masuk kelas, pura-pura sakit, kalau tanggung jawabnya lupa atau pura-pura lupa tidak mengerjakan PR, tugas piket tidak dikerjakan”¹⁵³.

Peneliti juga menanyakan tentang “Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan maupun tanggung jawab yang ada di madrasah” sebagian besar peserta didik mengatakan kendalanya yaitu pada waktu yang terlalu sempit, jadi penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik itu sering terabaikan, macet di jalan saat berangkat ke sekolah juga menjadi kendala mereka dalam melaksanakan kedisiplinan maupun tanggung jawab.¹⁵⁴

3. PEMBINAAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SITI MARYAM BANJARMASIN

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam

Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan Islam yang berstatus swasta. Madrasah ini beralamatkan di jalan kelayan A Gang PGA RT. 07 NO. 135 kelurahan kelayan dalam wilayah Kecamatan Banjar Selatan Kota Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah ini

¹⁵³ Wawancara dengan Eko Prasetyo, Guru Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 31 Oktober 2016.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, 2 November 2016.

berada di bawah naungan Yayasan Siti Maryam yang dipimpin oleh ketua Yayasan bernama Hj. Rahmah. Kepala Madrasah Siti Maryam saat ini di jabat oleh Ahmadi M.Pd. Dalam perkembangannya, madrasah ini memperoleh nilai akreditasi B. dengan rincian jumlah tenaga pengajar 20 pengajar yang seluruhnya ada S1 dan S2, 1 orang staf TU, 1 orang penjaga madrasah. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 180 peserta didik yang terbagi dalam 6 Rombel (rombongan belajar).

Visi Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, yaitu: “Visi Madrasah Siti Maryam yaitu Terwujudnya SDM yang Berakhlak Mulia, Kreatif dan Berprestasi.” Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompotensi di era global.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang asri, bersih, indah, hijau dan nyaman yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, disiplin, dan kreatif berwawasan iptek dan lingkungan.
- 4) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di madrasah berupa ICT (*Information Communication Technology*).

Tabel 4.3
Sarana Fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam¹⁵⁵

NO	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Alat Peraga PAI	3
3	Alat Peraga Fisika	50
4	Alat Peraga Biologi	50
5	Lapangan Serbaguna	1
6	LCD	4

¹⁵⁵ Profil Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin.

b. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum di Madrasah Siti Maryam Banjarmasin

Paparan di bawah ini mengungkapkan bagaimana pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin meliputi: 1). Perencanaan, 2). Proses Pembelajaran. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk Pembinaan Nilai disiplin dan Tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dituturkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin menunjukkan hasil sebagai berikut.

Penuturan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam berikut ini: “Dalam sebuah perencanaan, seperti Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP”.¹⁵⁶

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut: “Perencanaan yang kami pahami tentunya dalam bentuk Program tahunan, program semester, silabus dan RPP”¹⁵⁷.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah-Akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah-Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini:

“Perencanaan biasanya tertuang dalam perangkat salah satunya di RPP, meski tidak semua karakter disiplin dan tanggung jawab ada didalamnya, dan di madrasah ini menggunakan KTSP berkarakter, tentunya ada nilai-nilai karakter yang kita harapkan pada peserta didik untuk mereka pahami, seberapa pentingnya karakter yang kami tanamkan dan bina kepada mereka dan di jalankan oleh peserta didik itu sendiri”¹⁵⁸.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Umum berikut ini: “Dalam bentuk perencanaan, bentuknya ada Program tahunan, Program semester, silabus dan RPP. Biasanya karakter tersebut tertuang atau ada di dalam Silabus dan RPP”¹⁵⁹.

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini: “Tentu dalam perencanaan, perencanaannya dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP”¹⁶⁰.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut, kemudian penulis menggali data melalui dokumentasi pada perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran umum Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, terdapat Pengembangan nilai-nilai karakter pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam. Beberapa nilai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Cinta ilmu,

¹⁵⁸ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, ingin tahu, kerja sama, dan pada pembelajaran Umum terdapat karakter Nilai: Disiplin Rasa hormat dan perhatian tekun Tanggung jawab Ketelitian. dan pada pelajaran umum lainnya terdapat nilai: Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, ingin tahu, kerja sama.

2) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum selalu mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah dibuat. Sehingga RPP dan silabus menjadi acuan strategis pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di kembangkan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Temuan data menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam melakukan apersepsi. Kegiatan pendahuluan menuju proses pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, hal ini dianggap suatu yang sudah menjadi kebiasaan dan ini merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik ke arah lebih baik, diajarkan dari hal-hal yang terkecil terlebih dahulu seperti mengucapkan salam kepada peserta didik, pembiasaan dalam memberi contoh yang baik.

Selanjutnya, melangkah kepada do'a yang notabene sudah menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan, maksudnya, dengan melafadzkan

do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah, disisi lain peserta didik juga menjadi lebih tenang dan teratur, mengabsen kehadiran, mengecek kerapian dalam berpakaian, dan menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan, itu salah satu pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang ada di Madrasah Tsanawiyah tersebut, selanjutnya guru juga melakukan apersepsi, hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik lebih terfokus pada materi pelajaran yang diterima nantinya.

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam fakta bahwa sebagian besar dari guru tersebut sudah melaksanakan rangkaian kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal dan implementasinya dalam pembelajaran.

Ungkapan tersebut tergambar dari penuturan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin berikut ini: Biasanya Ibu hanya memberi salam dan langsung masuk pada inti pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memulai pelajaran.¹⁶¹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut ketika masuk terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian beliau langsung masuk pada kegiatan inti di pembelajaran.

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan guru akidah-akhlak belum melakukan apersepsi dan ketika pembelajaran sudah dimulai masih ada peserta didik yang berbicara, tidak berpakaian rapi, serta tidak mengumpulkan tugas, hal itu membuat guru tersebut marah dan memberi tugas tambahan

¹⁶¹ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah Akhlak dan Fiqh di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

peserta didik, padahal Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menggunakan kurikulum KTSP berkarakter, akan tetapi belum terlihat karakter yang ditanamkan terutama kedisiplinan dan tanggung jawab.¹⁶²

Ungkapan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, sebagaimana dalam penuturan berikut ini:

“Dalam kegiatan pendahuluan biasanya Ibu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik, dan membuka pelajaran dengan mengulang pembelajaran yang lalu terlebih dahulu. Tentunya untuk melihat kesiapan anak, dan juga untuk mengetahui apakah mereka ingat terhadap pembelajaran terdahulu”.¹⁶³

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, mengecek kehadiran, dan juga melakukan apersepsi serta mereview pembelajaran sebelumnya, sebelum masuk pada kegiatan inti.

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan guru tersebut sudah melakukan apersepsi pada pembelajaran, serta pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan pendahuluan, seperti saat masuk kelas ada peserta didik yang terlambat masuk kelas guru tersebut tidak segan-segan menegur peserta didik dengan teguran yang mendidik, begitu juga dengan peserta didik yang tidak berpakaian tidak rapi, lupa membawa buku pelajaran dan lupa mengumpulkan tugas (PR) pekerjaan rumah.¹⁶⁴

¹⁶² Observasi, Guru Akidah Akhlak dan Fiqh di MTs Siti Maryam, 19 November 2016.

¹⁶³ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁶⁴ Observasi, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam lainnya menuturkan hal yang sama sebagai berikut:

“Prosedur dalam kegiatan pendahuluannya Bapak hanya mengucapkan salam saja, mengulang pembelajaran yang telah lewat sedikit sebelum masuk pada kegiatan Inti dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengingatkan peserta didik pada pembelajaran yang telah lewat dan yang akan dipelajari.”¹⁶⁵

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut mengucapkan salam kepada peserta didik, mereview pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Peneliti melihat bahwa proses pembinaan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, ketika masuk di kelas dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan memulai pelajaran pada kegiatan inti sudah di jalankan, namun peneliti melihat dalam observasi tersebut masih ada beberapa anak yang masih berbicara dengan temannya, keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat, dan berpakaian kurang rapi, guru tersebut hanya membiarkan tanpa menegur.¹⁶⁶

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru pembelajaran umum berikut ini:

“Macam-macam mulai dari mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, apersepsi, kemudian masuk pada kegiatan Inti pelajaran, tergantung materi dan apa motivasinya, karakter yang kita harapkan dalam pembelajaran untuk peserta didik itu apa. Kegiatan tersebut tentunya untuk memotivasi mereka agar siap dalam belajar, mengingatkan mereka pada pembelajaran yang lewat, supaya pembelajaran yang sudah dipelajari tidak sia-sia, juga untuk mempersiapkan kesiapan mereka dalam pembelajaran”.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

¹⁶⁶ Observasi, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 26 November 2016.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru tersebut ketika masuk di kelas mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian mengecek kehadiran, dan melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk pada kegiatan inti pelajaran.

Peneliti melihat dalam kegiatan pendahuluan, pembinaan yang dilakukan terutama nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab sudah terlihat cukup bagus meskipun tidak semua peserta didik yang disiplin, tetapi saat kegiatan pendahuluan guru tersebut berusaha membina peserta didik ke arah yang lebih baik, seperti peserta didik tidak boleh terlambat masuk pada kelas, disiplin kerapian dalam berpakaian, mentaati peraturan saat pembelajaran, dan apabila ada tugas pekerjaan rumah (PR) harus dikumpul sesuai waktu yang ditetapkan.¹⁶⁸

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum di atas juga tergambar dalam penuturan guru umum lainnya berikut ini:

“Kegiatan pendahuluan itu seperti mengucapkan salam, absensi peserta didik, apersepsi. Kalau mengucapkan salam itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai muslim, tentu Dalam pembelajaran mengajarkan dan membimbing peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik, mengucap salam termasuk karakter pada nilai religius di dalam pembelajaran, kemudian absensi itu untuk mengetahui siapa yang tidak hadir, siapa yang membolos, kalau apersepsi itu memberi semangat di awal. Kegiatan tersebut untuk memberikan semangat dan kesiapan pada peserta didik dalam memulai belajar”.¹⁶⁹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaannya, guru IPA ketika masuk mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, dan mereview pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti.

¹⁶⁸ Observasi, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 16 November 2016.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

Peneliti melihat pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang di bina terhadap peserta didik sudah mulai terbina cukup baik, hal itu bisa dilihat dari observasi penulis ketika di kelas peserta didik sudah rapi dalam berpakaian, topi sudah dilepas, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan konsekuensi jika tidak mengerjakan akan diberi tugas tambahan.¹⁷⁰

b) Kegiatan Inti

Peneliti menemukan saat observasi dan wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam fakta bahwa guru sudah melaksanakan rangkaian kegiatan inti implementasinya di pembelajaran.

Berikut pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam dalam sesi wawancara yaitu sebagai berikut:

“Mengajarkan pelajaran yang akan dipelajari, kemudian mengaitkan karakter nilai yang kita harapkan untuk peserta didik dalam pembelajaran, namun kadang mengenai karakter yang ingin kita sampaikan kepada peserta didik, bisa terlupakan untuk di sampaikan kepada mereka”. Kegiatan tersebut tentunya untuk memberi pengetahuan baru kepada mereka.¹⁷¹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti guru tersebut menyampaikan materi Akidah-Akhlak hanya menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang “menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri” karakter yang diharapkan kepada peserta didik yaitu karakter cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama dan tanggung jawab.

¹⁷⁰ Observasi, Guru IPA di MTs Siti Maryam Rabu 16 November 2016.

¹⁷¹ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Peneliti melihat, guru Akidah-Akhlak tersebut belum mengaitkan karakter yang diharapkan kepada peserta didik di pembelajaran untuk dibina maupun ditanamkan. Suasana pembelajaran masih ada terlihat peserta didik yang berjalan-jalan di kelas, sedang asyik berbicara dengan temannya, dan guru tersebut hanya menegur sesekali, akan tetapi anak tersebut tidak jera atas teguran tersebut, guru kemudian hanya membiarkannya saja, padahal pembelajaran tentang menerapkan akhlak terpuji sangat bagus untuk disampaikan kepada peserta didik, namun cara penyampaian dan pengaplikasian karakter yang diharapkan pada anak didik belum tersampaikan secara betul, yang membuat anak itu tidak mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru tersebut.¹⁷²

Begitu pula pada pembelajaran Fiqh seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan tentang “menjelaskan macam-macam puasa” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: karakter cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama dan tanggung jawab. Pada saat memberikan materi belum terlihat guru tersebut mengaitkan antara materi pembelajaran dengan karakter yang diharapkan atau tanamkan pada peserta didik. Suasana di kelas juga terlihat ada beberapa peserta didik yang berbicara, guru tersebut hanya membiarkan tanpa menegurnya.¹⁷³

¹⁷² Observasi, Guru Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 19 November 2016.

¹⁷³ Observasi, Guru Fiqh di MTs Siti Maryam, 20 November 2016.

Pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar pada penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut: “Kegiatan inti biasanya memberikan materi yang akan mereka pelajari dengan berbagai metode yang diajarkan, bisa dengan diskusi, kelompok, ataupun dengan ceramah, tapi Ibu lebih sering menggunakan metode ceramah. Untuk memberi pengetahuan yang baru kepada peserta didik.”¹⁷⁴

Seirama dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti untuk menyampaikan materi pembelajaran SKI, guru tersebut melanjutkan materi dengan metode ceramah, materi yang disampaikan tentang “Meneladani ketekunan dan kegigihan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam Bani Abbasiyah” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: karakter cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama dan tanggung jawab.

Saat memberikan materi pembelajaran terlihat pembinaan pada peserta didik, guru tersebut menjelaskan tentang meneladani keteguhan dan kegigihan perkembangan bani abbasiyah, mengatakan secara garis besar bahwa tanpa kegigihan dan ketekunan seseorang itu tidak akan pernah berhasil dari apa yang dicita-citakannya, tentu kegigihan dan ketekunan tersebut harus dilakukan dengan kedisiplinan, disiplin dari berbagai hal misalnya disiplin terhadap waktu, dan berani untuk mengambil resiko atas apa yang kita perbuat, secara tidak langsung guru tersebut memberikan arahan dan berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan karakter yang diharapkan

¹⁷⁴ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

kepada peserta didik untuk selalu disiplin dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.¹⁷⁵

Senada dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut:

“Mengajarkan materi yang akan di ajarkan. Tentunya kegiatan tersebut untuk memberi pengetahuan baru kepada peserta didik, dan mengaitkan karakter nilai yang kita harapkan kepada peserta didik, namun terkadang saat pembelajaran pada kegiatan inti tersebut sudah dimulai, keinginan Bapak dari awal menyampaikan karakter yang diharapkan pada peserta didik itu disampaikan bisa terlupakan dalam penyampaiannya.¹⁷⁶

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode ceramah, materi yang disampaikan tentang “Hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim” di dalam RPP terlihat karakter yang diharapkan untuk peserta didik yaitu: karakter cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama dan tanggung jawab. Saat penjelasan materi tersebut belum terlihat membina peserta didik dengan baik kerana masih ada beberapa anak didik yang masih berbicara dan guru tersebut hanya membiarkan, tanpa menegur peserta didik.¹⁷⁷

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam diatas juga tergambar oleh penuturan guru umum sebagai berikut:

“Kegiatan inti yaitu menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari, biasanya mengajarkan materi Di dalam kegiatan inti biasanya ada teori

¹⁷⁵ Observasi, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 21 Novemver 2016.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur’an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

¹⁷⁷ Observasi, Guru Qur’an Hadits di MTs Siti Maryam, 26 November 2016.

pembelajaran, metode pembelajaran. Kegiatan tersebut untuk mempelajari materi yang ditunjukkan apa, yang disampaikan apa dan dikaitkan dengan karakter nilai yang kita harapkan pada peserta didik”¹⁷⁸.

Selaras dengan pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti untuk menyampaikan materi pelajaran matematika, guru tersebut melanjutkan materi dengan metode diskusi, materi yang disampaikan tentang “Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus”. Karakter yang tercantum di RPP yaitu karakter disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab.

Terlihat saat kegiatan inti di pembelajaran guru tersebut membina peserta didik dengan baik, memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah dicontohkan, dan ketika peserta didik mengerjakan soal, guru matematika mengawasi satu persatu dengan berjalan di kelas, guru tersebut juga tegas tidak hanya masalah kedisiplinan ataupun tanggung jawab pada peserta didik, namun juga terhadap rasa hormat terhadap orang lain, dalam proses pembelajaran terlihat ada salah seorang peserta didik yang mengejek dan menuduh temannya berbuat hal yang tidak baik diluar madrasah, guru tersebut langsung memberi arahan kepada peserta didik, bahwa mengejek bahkan menuduh teman dengan hal yang tidak pantas di ucapkan dan itu perbuatan yang tidak baik, dan untuk memberi efek jera, guru memberikan hukuman kepada anak tersebut agar tidak mengulangi, tentu anak tersebut mau tidak mau siap menerima hukuman yang diberikan.

Ketika pembelajaran sudah selesai, guru tersebut mengatakan kepada peneliti, “anak-anak didik kami memang seperti itu, kami harus membina

¹⁷⁸ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

mereka ke arah yang lebih baik lagi, dengan usaha yang lebih giat, kerana madrasah kami ini madrasah menengah ke bawah bisa dibilang sebagai madrasah pinggiran untuk itu kami dewan guru harus bersikap tegas, terutama kedisiplinan yang sangat kurang dan terkadang tugas yang kami berikan pun mereka abaikan, tetapi kami dewan guru tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada mereka, mungkin belum terlihat jelas hasil yang kami lakukan untuk mereka namun berharap beberapa tahun lagi bisa menyetarakan dengan madrasah atau sekolah-sekolah lain”.¹⁷⁹

Untuk itu menurut penulis, peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan pergaulan peserta didik ke arah yang lebih positif/ yang lebih baik lagi, seseorang yang tidak mampu memberikan arahan kepada temannya, maka sejatinya akan menanamkan sikap permusuhan. Kerena dari hal kecil ini yang akan menjadi sesuatu yang bera api hingga terjadinya pertikaian.

Penuturan berikutnya oleh guru mata pelajaran umum sebagai berikut: “Tentunya memberikan materi pembelajaran, dengan berbagai metode pembelajaran dan mengaitkan karakter yang kita harapkan pada peserta didik di pembelajaran tersebut. Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik”¹⁸⁰

Seirama pernyataan di atas dalam pelaksanaan kegiatan inti tersebut, untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA, guru tersebut melanjutkan materi dengan metode ceramah, materi yang disampaikan tentang “Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan” karakter yang tercantum di RPP yaitu karakter nilai: disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, ketelitian.

¹⁷⁹ Observasi, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 16 November 2016.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Terlihat saat pemberian materi kepada peserta didik, guru IPA menjelaskan materi pelajaran dengan sesekali menegur peserta didik yang asyik berbicara dengan temannya, guru tersebut juga berusaha mengaitkan karakter nilai dengan materi pembelajaran, ketika guru tersebut belum selesai menjelaskan materi pembelajaran, lonceng berbunyi dan peserta didik langsung keluar kelas tanpa menghiraukan guru yang masih menjelaskan, guru tersebut menegur semua peserta didik dengan nada yang keras, namun peserta didik pun tidak kembali duduk akan tetapi bergerombol di depan kelas. Guru tersebut terlihat kecewa atas semua sikap peserta didik.¹⁸¹

c) Kegiatan Penutup

Temuan data menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menunjukkan fakta bahwa sebagian besar guru sudah melakukan kegiatan penutup dengan menarik kesimpulan pada materi yang disampaikan, memberikan penilaian dan tindak lanjut pada peserta didik mengenai pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Peneliti menanyakan tentang kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Menyimpul pelajaran. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari”¹⁸².

¹⁸¹ Observasi, Guru IPA di MTs Siti Maryam 16 November 2016.

¹⁸² Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Senada dengan pemaparan di atas dalam kegiatan penutup, guru Akidah-Akhlak menutup pembelajaran dengan menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik, dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah, pada kegiatan penutup guru tersebut juga meminta maaf apabila ada kesalahan selama dalam pembelajaran, selanjutnya mengucapkan salam sebagai penutup dari pembelajaran.

Terlihat dalam kegiatan penutup, guru tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa bertanggung jawab dan berani mengakui kesalahan atas mereka perbuat, dan guru tersebut sebagai pendidik tidak segan untuk meminta maaf pada peserta didik, untuk itu pendidik harus mengajarkan teladan yang baik terlebih dahulu, sebelum mereka menjalankannya.¹⁸³

Penuturan di atas senada dengan ungkapan pada wawancara mengenai kegiatan penutup, peneliti melihat pada kegiatan penutup dipembelajaran Fiqh, guru tersebut menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik, dan menanyakan beberapa pertanyaan, mengingatkan agar peserta didik belajar mengulang pelajaran dirumah, memerintahkan pada peserta didik untuk menjawab soal latihan, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁸⁴

Pemaparan di atas juga tergambar pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut “Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, memberikan motivasi agar mereka tetap disiplin waktu dalam belajar,

¹⁸³ Observasi, Guru Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 19 November 2016.

¹⁸⁴ Observasi, Guru Fiqh di MTs Siti Maryam, 20 November 2016.

belajar bertanggung jawab tugas apa yang Ibu berikan. Untuk mengambil intisari pembelajaran yang baru dipelajari”.¹⁸⁵

Selaras dengan pernyataan di atas, peneliti melihat dalam kegiatan penutup, guru SKI secara bersama-sama menyimpulkan materi dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada peserta didik, memberikan motivasi agar giat dalam belajar, disiplin terhadap waktu, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.¹⁸⁶ Terlihat guru tersebut selalu berusaha untuk membina peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dari segi kedisiplinan, maupun tanggung jawab.

Senada dengan pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di atas, pemaparan guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebagai berikut: “Menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama, kemudian diberikan PR untuk dikerjakan di rumah”.¹⁸⁷

Senada dengan paparan di atas peneliti melihat dalam kegiatan penutup guru tersebut menyimpulkan pembelajaran secara bersama sama, memberikan tugas PR, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti melihat dalam kegiatan akhir guru tersebut memberikan tugas tanggung jawab kepada peserta didik untuk mereka kerjakan di rumah.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁸⁶ Observasi, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

¹⁸⁸ Observasi, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 26 November 2016.

Pemaparan selanjutnya juga tergambar oleh guru mata pelajaran umum sebagai berikut: “Dalam kegiatan akhir biasanya menyimpulkan pelajaran secara bersama sama dengan peserta didik, dengan cara ibu menyuruh peserta didik tersebut untuk maju ke depan, atau ibu menjelaskan apa-apa yang belum mereka pahami. Kegiatan tersebut tentunya untuk mengetahui peserta didik apakah sudah paham atau tidak, tidak lupa juga Ibu selalu memberikan PR setiap sub bab materi kepada mereka, agar mereka memahami betul-betul apa yang ibu ajarkan”.¹⁸⁹

Selaras dengan pernyataan di atas dalam kegiatan penutup, peneliti melihat guru tersebut menanyakan kepada peserta didik “yang mana yang belum kalian pahami dalam penjelasan Ibu ini” setelah menjelaskan, guru tersebut memberikan tugas pekerjaan rumah berupa soal latihan essay, guru tersebut juga memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik, arahan agar peserta didik sopan santun kepada siapapun, tidak hanya kepada Ibu guru, namun juga sesama teman, mengingatkan agar rajin dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan bertanggung jawab sama tugas yang diberikan.

Peneliti melihat dalam kegiatan penutup, guru tersebut mengarahkan dan berusaha secara penuh agar peserta didik ke arah yang lebih baik lagi, tidak hanya dari segi sifat maupun sikap, namun juga pada kedisiplinan maupun tanggung jawab.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁹⁰ Observasi, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 16 November 2016.

Pemaparan guru umum di atas juga tergambar pada guru umum lainnya sebagai berikut: “Kesimpulan dulu, baru bila memungkinkan diberi tugas, Ibu diberi tugas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.”¹⁹¹

Peneliti melihat dalam kegiatan penutup, guru tersebut seharusnya menyimpulkan pembelajaran terlebih dahulu secara bersama-sama dengan peserta didik, namun faktanya pada saat peneliti ikut pembelajaran di kelas, belum selesai kegiatan inti yang di jelaskan, lonceng tanda istirahat sudah berbunyi, anak-anak langsung keluar kelas tanpa menghiraukan guru yang masih menjelaskan, guru tersebut menegur dengan nada yang keras untuk tidak keluar kelas, anak-anak tersebut masuk, namun bergerombol di depan kelas, diakhir pembelajaran guru tersebut hanya mengucapkan salam sebagai kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Peneliti melihat meskipun dalam kegiatan penutup/akhir tidak sesuai dengan apa yang di ungkapkan pada saat wawancara, namun guru tersebut tetap berusaha mengarahkan agar peserta didik ke arah yang lebih baik meskipun usaha itu belum terlihat.¹⁹²

Pada kegiatan penutup di atas guru juga melakukan penilaian dan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di tempat maupun di rumah, tugas tersebut merupakan evaluasi pada pembelajaran mengenai pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

¹⁹¹ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁹² Observasi, Guru IPA di MTs Siti Maryam 16 November 2016.

Evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin, merupakan langkah strategis dalam melakukan penilaian terhadap pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan dalam upaya melihat indikator-indikator yang telah dijalankan sesuai dengan RPP, Silabus.

Ungkapan tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Siti Maryam Banjarmasin berikut ini: “Tidak ada secara khusus, evaluasinya hanya berupa soal latihan dalam buku paket”¹⁹³.

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini: “Tidak ada, hanya evaluasi terhadap pembelajaran dalam buku Paket, selebihnya untuk evaluasi mengenai pembinaan pada nilai disiplin dan tanggung jawab belum ada”¹⁹⁴.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti penuturan berikut ini: “Kalau evaluasi khusus tentang kedua nilai yang dimaksud untuk sekarang belum ada”¹⁹⁵.

¹⁹³ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru pembelajaran umum, seperti penuturan berikut ini: “Tidak ada secara khusus. Kita evaluasi dalam proses pembelajaran saja”¹⁹⁶

Senada dengan penuturan di atas, guru pembelajaran umum lainnya juga menuturkan sebagai berikut: “Evaluasi tidak ada secara khusus, Ibu hanya mengevaluasi lewat pembelajaran yang mereka pelajari”¹⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin secara universal telah menerapkan nilai berkarakter sebagaimana. Akan tetapi evaluasi yang dilaksanakan tidak secara khusus dalam bentuk instrument penilaian. Sehingga pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum tidak dimasukkan ke dalam bentuk soal ulangan secara khusus.

Sehingga peneliti menggali informasi berupa dokumentasi, dan hasilnya tidak ada satu soal/ latihan pun yang menjadi topik yang diangkat dalam latihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran umum yang menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin secara umum sudah berjalan. Akan tetapi jika dilihat dari segi instrument evaluasi belum berjalan maksimal. Evaluasi hanya dilakukan

¹⁹⁶ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

secara tidak langsung, guru menegur peserta didik, mengarahkan dan memperhatikan tingkah laku peserta didik, menyuruh peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Indikator keberhasilan dari sistem semacam ini tidak diukur dengan angka, melainkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, artinya jika peserta didik terlihat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, maka dianggap materi itu berhasil, meskipun tidak paham secara konseptual.

c. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin.

Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dalam nilai disiplin dan tanggung jawab. Indikator nilai disiplin terdiri dari; membiasakan hadir tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan jadwal, mematuhi aturan. Indikator dalam nilai tanggung jawab terdiri dari; pelaksanaan tugas piket secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, siap menerima hukuman jika salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis untuk pembinaan nilai disiplin pada peserta didik dimadrasah meliputi Nilai disiplin pada indikator: 1). membiasakan hadir tepat waktu, 2). disiplin terhadap waktu dan jadwal, 3). mematuhi aturan.

Ungkapan tergambar dalam penuturan guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya dengan memberlakukan jam masuk sekolah, dan menurut Ibu hasilnya belum maksimal di madrasah ini, kerena seperti Ibu bilang, madrasah ini madrasah kelas

menengah ke bawah, tetapi kami sebagai dewan guru tetap berusaha dan membimbing, mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga belum maksimal pencapaian dalam pembinaannya, misalkan di Madrasah sini seperti pagi kami melakukan kegiatan jadwal membaca asmaul husna, surah-surah pendek dan wiridtan, anak-anak tersebut belum secara disiplin dalam melaksanakannya, masih banyak dari mereka yang main-main dan berbicara dalam kegiatan tersebut, dan untuk waktu dan jadwal kegiatan lain, seperti shalat zuhur, kami hanya setiap senin melaksanakannya, itupun hanya khusus kelas yang dapat giliran. Kalau untuk disiplin terhadap waktu dan jadwal dalam pembelajaran, tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas. Untuk itu kami sebagai dewan guru benar-benar lebih giat lagi membina mereka dari hal kedisiplinannya.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); menurut Ibu sudah mulai berkurang dari sebelumnya, sebelumnya banyak yang membolos, berpakaian tidak rapi, sekarang sudah mulai berkurang, meskipun sekarang belum terlihat hasilnya namun kami tetap berusaha agar mereka bisa disiplin.¹⁹⁸

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan

Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; hasil pembinaannya belum maksimal dilakukan di madrasah ini seperti madrasah-madrasah lain, kerana seperti Ibu bilang tadi madrasah ini madrasah kelas menengah ke bawah, tetapi kami tetap berusaha untuk tetap membimbing, mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga belum maksimal pencapaian dari pembinaannya, misalkan di Madrasah sini seperti pagi kami melakukan kegiatan jadwal membaca asmaul husna, surah-surah pendek dan wiridtan, anak-anak tersebut belum secara disiplin dalam melaksanakannya, masih banyak dari mereka yang main-main dan berbicara dalam kegiatan tersebut, dan untuk waktu dan jadwal kegiatan lain, seperti shalat zuhur, kami hanya setiap senin melaksanakannya, itupun hanya khusus kelas yang dapat giliran. Kalau untuk disiplin terhadap waktu dan jadwal dalam pembelajaran, tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas. Untuk itu

¹⁹⁸ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

kami sebagai dewan guru benar-benar lebih giat lagi membina mereka dari hal kedisiplinannya.

- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); menurut Ibu sudah mulai berkurang dari sebelumnya, sebelumnya banyak yang membolos, berpakaian tidak rapi, sekarang sudah mulai berkurang, meskipun sekarang belum terlihat hasilnya dan masih ada yang membolos, tidak berpakaian rapi, namun kami tetap berusaha agar mereka bisa disiplin, memberikan teladan yang baik, harapan agar mereka lebih baik dari sebelumnya.¹⁹⁹

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; pembinaannya bisa dikatakan belum maksimal atau berhasil seperti madrasah-madrasah lain, halnya kerana madrasah ini Madrasah menengah ke bawah, jadi kami sebagai dewan guru harus lebih ekstra lagi dalam mendisiplinkan peserta didik, baik disiplin terhadap waktu dan jadwalnya, disiplin tepat waktu, dan lain sebagainya.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga belum maksimal biasanya ada beberapa peserta didik terlihat yang masih berkeliaran pada saat pembelajaran, kemudian saat kegiatan pagi tidak serius dalam kegiatan tersebut, ada yang masih main-main berbicara dan sebagainya, tetapi kami sebagai dewan guru tetap mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik lagi, yaitu melalui kegiatan pembinaan ini.
- 3) Kalau mematuhi aturan; tidak bolos, berpakaian rapi menurut Bapak masih belum maksimal, kalau untuk berpakaian sesuai aturan sudah sesuai, dan disiplin untuk tidak membolos, masih ada beberapa peserta didik yang masih bisa membolos, tetapi kami sebagai pendidik terus berusaha untuk membina peserta didik itu untuk lebih baik lagi.²⁰⁰

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran umum berikut ini:

¹⁹⁹ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

²⁰⁰ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam, 21 November 2016.

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; hasil pembinaannya belum maksimal dilakukan di madrasah ini seperti madrasah-madrasah lain, kerana madrasah ini bisa di katakan madrasah kelas menengah ke bawah, tetapi kami sebagai dewan guru tetap berusaha untuk tetap membimbing, mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; juga belum maksimal pencapaian dari pembinaannya, misalkan di Madrasah sini seperti pagi kami melakukan kegiatan jadwal membaca asmaul husna, surah-surah pendek dan wiridtan, anak-anak tersebut belum secara disiplin dalam melaksanakannya, masih banyak dari mereka yang main-main dan berbicara dalam kegiatan tersebut, dan untuk waktu dan jadwal kegiatan lain, seperti shalat zuhur, kami hanya setiap senin melaksanakannya, itupun hanya khusus kelas yang dapat giliran. Kalau untuk disiplin terhadap waktu dan jadwal dalam pembelajaran, tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas. Untuk itu kami sebagai dewan guru benar-benar lebih giat lagi membina mereka dari hal kedisiplinannya.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); menurut Ibu sudah mulai berkurang dari sebelumnya, sebelumnya banyak yang membolos, berpakaian tidak rapi, sekarang sudah mulai berkurang, meskipun sekarang belum terlihat hasilnya dan masih ada yang membolos, tidak berpakaian rapi, namun kami tetap berusaha agar mereka bisa disiplin, memberikan teladan yang baik, harapan agar mereka lebih baik dari sebelumnya.²⁰¹

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru mata pelajaran umum di atas adalah penuturan dari guru mata pelajaran umum lainnya seperti penuturan berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu; Sudah ada kemajuan meskipun belum terlihat keseluruhan dan kalau yang terlambat tentunya diberi sanksi jadi mau tidak mau dia harus berangkat pagi
- 2) Disiplin terhadap waktu dan jadwal; Sudah ada kemajuan juga, tetapi kami harus tetap berusaha untuk membina mereka kearah lebih baik lagi.
- 3) Mematuhi aturan (tidak bolos, berpakaian rapi dan menggunakan pakaian sesuai aturan); masih ada, akan tetapi sekarang berkurang dari sebelumnya.²⁰²

²⁰¹ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

²⁰² Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di atas juga menunjukkan hasil yang sama yang dituturkan oleh peserta didik. Peneliti menanyakan tentang kedisiplinan dengan pertanyaan “apakah anda ke sekolah tepat waktu” sebagian besar peserta didik mengatakan kadang-kadang mereka terlambat ke sekolah, hanya sebagian kecil dari peserta didik tersebut yang tepat waktu datang ke sekolah.²⁰³

Selaras dengan hasil wawancara peneliti menemukan fakta saat observasi di lapangan mengenai kedisiplinan, masih ada beberapa anak yang bisa terlambat dengan alasan yang bermacam-macam, sebagai konsekuensi tentu mereka mendapat hukuman dari dewan guru seperti menuliskan kalimat ‘tidak akan terlambat lagi’ sebanyak 10 halaman pada kertas buku mereka masing-masing, tentunya dengan hukuman tersebut dewan guru berharap membuat peserta didik menjadi jera, namun kadang hukuman tersebut tidak membuat mereka jera sekalipun, tentunya masih ada saja peserta didik yang terlambat setiap harinya.²⁰⁴

Peneliti juga menanyakan tentang nilai kedisiplinan dengan indikator “disiplin waktu dan jadwal”, dengan pertanyaan “Apakah Anda bisa makan di luar kelas pada saat pelajaran berlangsung” sebagian besar peserta didik menjawab tidak bisa.²⁰⁵

²⁰³ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

²⁰⁴ Observasi pada Peserta Didik di MTs Siti Maryam.

²⁰⁵ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam 2 November 2016.

Peneliti menanyakan tentang nilai kedisiplinan “disiplin waktu dan jadwal”, dengan pertanyaan “apakah Anda bisa keluar tanpa izin yang jelas ketika pelajaran berlangsung” sebagian besar peserta didik mengatakan tidak bisa.²⁰⁶

Senada dengan yang dipaparkan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, saat peneliti observasi di lapangan tidak ada peserta didik yang keluar masuk kelas, hanya beberapa orang peserta didik saja yang terlihat. Untuk pertanyaan disiplin waktu dan jadwal lainnya, selaras dengan perkataan guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam tidak ada terlihat peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah Tsanawiyah tersebut yang membeli makanan pada saat jam pelajaran.²⁰⁷

Peneliti juga menanyakan tentang nilai kedisiplinan dengan indikator “Mematuhi aturan” dengan pertanyaan “apakah Anda selalu berpakaian rapi ketika ke sekolah” sebagian besar peserta didik menyatakan mereka selalu rapi dan hanya sebagian kecil dari peserta didik menyatakan kadang-kadang saja mereka rapi dalam berpakaian.²⁰⁸

Senada dengan apa yang dituturkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam dengan yang diungkapkan peserta didik saat peneliti observasi, pada Madrasah Tsanawiyah tersebut masih banyak dari mereka yang belum berpakaian rapi, khususnya kebanyakan dari mereka adalah peserta didik laki-

²⁰⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam 2 November 2016.

²⁰⁷ Observasi pada Peserta Didik di MTs Siti Maryam.

²⁰⁸ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

laki, terlihat sesekali guru di Madrasah Tsanawiyah tersebut menegur untuk merapikan pakaian, kadang mereka menurutinya, adapula hanya mengangguk saja tanpa menghiraukan teguran guru. Mematuhi aturan tidak bolos, selama peneliti observasi tidak ada peserta didik yang membolos.²⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis untuk pembinaan nilai tanggung jawab di Madrasah. Nilai tanggung jawab dalam indikator: 1). Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). Menyelesaikan tugas tepat waktu, 3).Siap menerima hukuman jika salah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; biasanya pembinaan ini melalui pembagian jadwal piket, diarahkan siapa-siapa yang piket dikelas seperti membersihkan ruangan, membersihkan papan tulis dan sebagainya, piket di luar kelas seperti membersihkan WC tempat wudhu dan sebagainya.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; biasanya jika mereka tidak mengerjakan atau tidak membawa buku paket pembelajaran, Ibu suruh mereka berdiri di tempat sambil mengerjakan soal latihan, atau berdiri sambil mendengarkan penjelasan Ibu.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; hukuman yang kami berikan biasanya mendidik, meskipun mereka bersalah tetapi kami tetap mengarahkan mereka, ke arah yang lebih baik.²¹⁰

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; bisa lewat pengawasan guru dan pembinaan tanggung jawab di Madrasah ini sudah cukup berhasil, anak-anak bisa dibina, diarahkan dan dibimbing dalam pelaksanaan tanggung jawab atas kebersihan ini.

²⁰⁹ Observasi pada Peserta Didik di MTs Siti Maryam.

²¹⁰ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu jika tidak selesai biasanya Ibu tetap menyuruh mereka untuk mengerjakannya ditempat.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; mereka selalu siap menerima sanksi jika yang mereka lakukan itu salah, akan tetapi meskipun mereka bersalah akan tetap dibimbing, diarahkan dan diberi peringatan agar tidak mengulangi hal itu.²¹¹

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; sudah baik tidak ada masalah, kerana selain kedisiplinan yang kami tekankan nilai tanggung jawab juga kami tanamkan
- 2) Menyelesaikan Tugas tepat waktu; masih belum bisa dikatakan maksimal kerana biasanya alasan peserta didik tidak mengerjakan tugas yaitu membantu orang tua.
- 3) Siap menerima hukuman jika salah; mereka selalu siap dan menerima hukuman tersebut jika bersalah, tidak seperti sebelum-sebelumnya jika kami dewan guru memberi hukuman, ada peserta didik yang membangkang dalam artian hukuman tersebut tidak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, atau tidak dilaksanakannya sama sekali, yang pastinya ada kemajuan dari sebelumnya, meskipun masih ada saja peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas kesalahan.²¹²

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru mata pelajaran umum berikut ini:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; ada pembagian piket masing masing kelas, jika ada yang melanggar tentunya diberi sanksi bersifat mendidik, menurut Ibu pembinaan terhadap nilai tanggung jawab pelaksanaan tugas piket secara teratur, sudah bisa dikatakan berhasil kerana peserta didiknya mau melaksanakan tugas piket tersebut.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; masih beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang Ibu berikan, alasannya lupa, atau membantu

²¹¹ Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

²¹² Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam 21 November 2016.

orang tua, jadi tidak ada waktu untuk mengerjakannya. Pembinaannya biasanya jika mereka tidak mengerjakan PR berarti mereka melanggar tanggung jawab yang Ibu berikan, jika mereka melanggar tentu ada sanksi yang harus diterima.

- 3) Tentu mereka siap di hukum karena hukumannya bersifat mendidik, bukan berupa fisik. Hukumannya berupa menulis perkalian 1 sampai 10, atau mnghapal, cara membimbing nya yaitu tetap mengarahkan peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.²¹³

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru mata pelajaran umum di atas adalah penuturan dari guru mata pelajaran umum lainnya seperti penuturan berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; sudah ada kemajuan untuk nilai tanggung jawab satu ini.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu; masih belum maksimal hasilnya, meskipun sudah ada kemajuan dari sebelumnya, masih ada beberapa yang tidak menyelesaikan tugas tersebut alasannya sibuk membantu orang tua jadi lupa untuk mengerjakan PR kalau mereka lupa biasanya Ibu berikan tambahan soal, dan harus mengerjakan di tempat, akan tetapi namanya juga anak-anak, terus saja melanggar meskipun diberi hukuman.
- 3) Siap menerima hukuman jika bersalah; tentu mereka siap, akan tetapi tidak tercapai tetap dibimbing, di arahkan supaya lebih baik lagi.²¹⁴

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan hasil yang sama yang dituturkan oleh peserta didik tentang nilai tanggung jawab pada indikator 1). pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). pelaksanaan tugas tepat waktu, dan 3). siap menerima hukuman jika salah.

Peneliti menanyakan indikator dari nilai tanggung jawab “pelaksanaan tugas piket secara teratur “dengan pertanyaan apakah Anda melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, sebagian besar peserta didik

²¹³ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

²¹⁴ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

menyatakan melaksanakan tugas piket secara teratur, hanya sebagian kecil dari peserta didik tersebut menyatakan kadang-kadang melaksanakan tugas piket secara teratur.²¹⁵

Senada dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik saat peneliti observasi di lapangan, pelaksanaan tugas piket secara teratur sebagian besar peserta didik melaksanakan tugas piket tersebut sudah sesuai dengan giliran tugas piket mereka masing-masing, dan di dalam kelas pun terlihat bersih, tidak ada sampah yang berserakan.²¹⁶

Peserta didik juga melaksanakan tugas piket secara teratur dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Memang, pada mulanya harus dipaksakan melalui tata tertib kelas. Kemudian diawasi oleh guru piket, diarahkan dan di dorong oleh semua guru. Akan tetapi seiring berjalannya waktu perilaku ini akhirnya menjadi kebiasaan. Hasilnya pun di Madrasah Siti Maryam Banjarmasin menjadi bersih, asri dan nyaman baik di kelas maupun di luar kelas.

Membangun kesadaran bertanggung jawab merupakan bagian yang signifikan, karena hal itu menjadi salah satu nilai karakter. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket secara teratur juga merupakan sikap mental yang diwujudkan dalam pembiasaan hidup bersih. Pada fakta tersebut menunjukkan bahwa pembinaan nilai kebersihan di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam telah diterapkan oleh guru dan peserta didik.

²¹⁵ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

²¹⁶ Observasi pada peserta didik di MTs Siti Maryam.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum ketika penulis observasi dalam menerapkan nilai tanggung jawab ini, Madrasah tersebut juga sering mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan Madrasah. Tujuannya adalah untuk menjaga lingkungan Madrasah agar tetap bersih, rapi sejuk sehingga dapat memberikan nuansa positif terhadap proses pembelajaran.

Peneliti menanyakan tentang “Pelaksanaan tugas tepat waktu” dengan pertanyaan, apakah tugas yang diberikan guru Anda selalu selesai tepat waktu, hasil menunjukkan sebagian besar peserta didik menyatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sebagian kecil peserta didik menyatakan selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.²¹⁷

Berdasarkan penuturan guru dan peserta didik peneliti melihat saat observasi, masih ada beberapa peserta didik yang lupa mengerjakan PR dan lupa membawa buku paket, pembinaan yang guru lakukan terhadap peserta didik tersebut untuk berdiri ditempat mengerjakan tugas PR tersebut.²¹⁸

Peneliti menanyakan tentang nilai disiplin pada indikator “siapa menerima hukuman jika bersalah” dengan pertanyaan apakah anda pernah di hukum pada saat pelajaran agama atau umum”, sebagian besar peserta didik menyatakan pernah dihukum kerana tidak menyelesaikan tugas sekolah yang

²¹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

²¹⁸ Observasi pada peserta didik di MTs Siti Maryam.

diberikan, sebagian kecil dari peserta didik menyatakan tidak pernah di hukum.²¹⁹

Senada dengan penuturan guru dan peserta didik di atas bahwa pembinaan nilai tanggung jawab pada peserta didik terhadap indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, saat observasi peneliti melihat masih ada beberapa anak di hukum ketika pembelajaran agama dan umum karena tidak mengerjakan PR dan membawa buku paket pembelajaran, dan ribut di dalam kelas dan mereka siap menerima konsekuensi dari guru tersebut berupa hukuman.²²⁰

d. Problematika yang mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa problematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, Sebagaimana yang dinyatakan dalam penuturan berikut:

“Problematika yang Ibu hadapi biasa faktor dari anak itu sendiri yang kurang sadar akan pentingnya rasa kedisiplinan, lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau kurangnya pengajaran tentang kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab yang ditanamkan pada anak oleh orang tua di rumah seperti kurangnya rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan”.²²¹

²¹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

²²⁰ Observasi pada peserta didik di MTs Siti Maryam.

²²¹ Wawancara dengan Mahmudah, Guru Akidah akhlak dan Fiqh Di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

Ungkapan yang sama juga tergambar dalam penuturan guru Pendidikan Agama Islam lainnya berikut ini:

“Problematikanya dari anak itu sendiri yang belum bisa mengerti apa itu kedisiplinan dan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, dalam pembinaan ini, teman sebayanya juga bisa menjadi masalah anak itu sendiri, dikerenakan teman sebaya bisa berpengaruh pada anak itu, kemudian lingkungan tempat tinggal peserta didik itu juga sangat berpengaruh, apalagi pada lingkungan sekitar kelayan ini penduduknya menengah ke bawah, jadi menurut Ibu lingkungan disini juga berpengaruh terhadap perkembangan anak didik”.²²²

Tidak jauh berbeda dengan penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas adalah penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam lainnya seperti penuturan berikut:

“Problematikanya seperti budaya di lingkungan luar madrasah yang dibawa dari teman sebaya, faktor intern dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin maupun tanggung jawab karena peserta didik biasanya membawa perilaku yang ada di luar lingkungan madrasah dibawa ke madrasah”.²²³

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum berikut ini:

“Problematikanya masih kurangnya kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab apalagi kedisiplinannya, jadi kami sebagai pendidik lebih giat lagi berusaha agar pembinaan yang kami lakukan akan berhasil, meskipun sekarang belum terlihat hasilnya, tapi kami tetap berusaha agar peserta didik bisa kearah yang lebih baik lagi, baik dari kedisiplinannya maupun tanggung jawabnya, dan nilai-nilai karakter yang lain”²²⁴

²²² Wawancara dengan Chairun Nufus, Guru SKI dan Akidah Akhlak di MTs Siti Maryam, 14 November 2016.

²²³ Wawancara dengan Fakhruddin, Guru Qur'an Hadits di MTs Siti Maryam 21 November 2016.

²²⁴ Wawancara dengan Mahlina, Guru Matematika di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

Penuturan senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran umum lainnya, seperti penuturan berikut ini: “Masalah awal faktor intern dari anak itu sendiri, yang kurang memahami arti disiplin sebenarnya, kurangnya rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, pengaruh lingkungan teman sebaya mereka misalkan masalah yang ada di luar lingkungan Madrasah dibawa ke lingkungan Madrasah.”²²⁵

Peneliti kemudian menanyakan kepada peserta didik tentang “Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan maupun tanggung jawab yang ada di madrasah” penulis menyimpulkan sebagian besar peserta didik mengatakan kendalanya yaitu faktor internal yang ada di dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan non sosial seperti lingkungan tempat tinggal, dan sebagian lagi dari peserta menyatakan tidak ada kendala dalam pembinaan kedisiplinan maupun tanggung jawab yang mereka jalani.²²⁶

B. PEMBAHASAN

1. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab peserta didik Pada Pembelajaran PAI dan Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Kota Banjarmasin.

Tidak dapat dipungkiri nilai disiplin dan tanggung jawab di lembaga pendidikan menjadi keharusan yang di kembangkan dalam membina moral dan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dari segi sikap maupun perilaku. Jika dalam dunia pendidikan tidak lagi mengindahkan nilai

²²⁵ Wawancara dengan Zakiah, Guru IPA di MTs Siti Maryam 14 November 2016.

²²⁶ Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Siti Maryam, 2 November 2016.

kedisiplinan maupun tanggung jawab terutama di dalam pembelajaran di kelas, maka dapat dipastikan merapuhnya mental dan semangat peserta didik dalam belajar.

Nilai disiplin dan tanggung jawab adalah dua nilai yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya, begitu juga peserta didik dengan segala kekhasan dan keberagamannya diharuskan untuk selalu menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain, kerana pada dasarnya kedisiplinan maupun tanggung jawab itu adalah kunci kesuksesan bagi pelajar itu sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun umum di Madrasah Tsanawiyah, memiliki peran yang sangat dan strategis dalam upaya pembinaan nilai disiplin maupun tanggung jawab di dalam diri peserta didik yang diharapkan dapat berimbis pada pengembangan pribadi yang peka terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan.

Menurut Hamka Abdul Aziz fungsi guru yang sangat vital adalah membina, ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan peserta didik, lalu dia membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina mereka. Dari sini dapat kita pahami, bahwa fungsi membina memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan institusi pendidikan secara berjenjang. Di samping itu fungsi membina, guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintahan, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan.²²⁷

Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah selalu terikat dengan berbagai peraturan dan tata tertib sekolah. Hal itu

²²⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Almarwardi Prima, 2012), h. 33.

dilakukan dengan tujuan untuk membina dan membiasakan peserta didik disiplin mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah serta menjamin adanya ketertiban dalam suasana belajar, bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, baik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan atau bertanggung jawab atas masalah yang mereka perbuat.

Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah baik Negeri maupun Swasta merupakan sebuah rumpun yang di dalamnya termuat beberapa mata pelajaran terkait. Khusus di Madrasah Tsanawiyah, rumpun Pendidikan Agama Islam memuat mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Akidah Akhlak. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam inilah yang menjadi fokus peneliti dalam menguraikan pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, ditambah dengan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PKN, kemudian pada Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yaitu mata pelajaran Matematika dan IPA.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin, guru telah membuat Silabus dan RPP berkarakter di dalam proses pembelajaran, melalui perencanaan, proses pembelajaran.

Hamalik menguraikan bahwa guru yang baik akan berusaha sependapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru tersebut sebelumnya. Di samping itu, suasana pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik akan dapat memungkinkan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.²²⁸

a. Perencanaan

Cunningham dalam Hamzah B. Uno mengemukakan:

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta dan imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, perencanaan ialah hubungan antara apa yang ada sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What shoul he*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas program dan alokasi sumber.²²⁹

Penulis lihat dalam dokumentasi, bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab tidak semua tertulis dalam RPP, Silabus, namun untuk pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, nilai tersebut adalah dua hal yang penting untuk dibina pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran baik secara implicit maupun eksplisit.

Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran menuntut upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan didahului oleh kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan

²²⁸ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran...*, h. 165.

²²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran tersebut disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.²³⁰

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan dari tugas guru pengajar. Idealnya sebagai konsepsi dasar yang berawal dari penuangan ide, atau gagasan-gagasan kreatif.

Setelah perencanaan yang sudah disiapkan dengan adanya konsep yang baik dan tersusun secara rapi dan lengkap, maka memudahkan guru dalam menerapkannya secara baik, agar tujuannya dari pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dapat tercapai.

b. Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum selalu mengacu kepada Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang telah dibuat, sehingga RPP dan Silabus menjadi acuan strategis pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum serta untuk membina nilai disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut.

1) Pendahuluan

Temuan data menunjukkan bahwa sebagian besar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam melakukan kegiatan apersepsi. Pada jam

²³⁰ *Ibid*, h. 3.

pertama guru Madrasah Tsanawiyah tersebut menambahkan kegiatan do'a menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan. Maksudnya, dengan melafalkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat konsentrasi dan fokus peserta didik bertambah. Disisi lain, efek dari do'a yang dilafalkan peserta didik dapat membuat emosionalnya menjadi lebih tenang dan teratur serta lebih damai dalam hatinya.

Pembacaan do'a oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin memberikan suasana dan energi positif bagi peserta didik, positif mengenai pembelajaran yang akan datang (kegiatan inti), dan menempatkannya dalam situasi yang baik dalam belajar, disiplin dan bertanggung jawab. Dengan melafadzkan do'a pada tahapan apersepsi akan memunculkan sugesti positif.

Salam dan Do'a yang dijadikan kebiasaan oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin tersebut mengarah kepada sikap *uswatun hasanah*. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau suri tauladan, hal ini juga berkaitan dengan nilai karakter disiplin waktu dan jadwal pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, sebagian besar guru mata

pelajaran melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih terfokus pada materi pembelajaran yang diterima nantinya. Tahap ini bertujuan agar membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif, hanya beberapa guru saja yang tidak melakukan apersepsi dan menanyakan materi sebelumnya tapi langsung masuk pada kegiatan inti dari pembelajaran.

Menurut penulis kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum sudah melakukan kegiatan tersebut yaitu melakukan tahapan persiapan-persiapan menimbulkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Apersepsi yang dilaksanakan di kegiatan pendahuluan akan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk menghilangkan rintangan-rintangan dalam pembelajaran, adapun rintangan-rintangan yang dimaksud adalah perasaan takut gagal pada peserta didik, benci pada topik pembahasan, dipaksa hadir, merasa sudah tahu, dan merasa bosan.

Memberikan dan memunculkan sugesti positif berarti secara otomatis mengubur dan menghilangkan sugesti negatif, Kegiatan menghilangkan hambatan belajar dalam kegiatan pendahuluan dengan banyak bertanya. Setelah itu, akan memunculkan rasa ingin tahu terhadap peserta didik, sugesti yang positif dimunculkan di awal pembelajaran dapat mencapai hasil yang positif, menyingkirkan kegiatan yang bermuara pada sugesti negatif akan

menimbulkan rasa gembira dan lega. Kegembiraan dan kelegaan tersebut akan mempercepat dan melancarkan pembelajaran mereka.²³¹

Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang baik terhadap kegiatan inti.²³²

Kegiatan membuka pelajaran/ pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru/pendidik untuk menumbuhkan dan memfokuskan perhatian dalam kegiatan inti, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari.
- c) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar.
- d) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pembelajaran pada kegiatan inti.²³³

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal atau pendahuluan merupakan kegiatan yang memiliki fungsi yang urgen untuk melangkah kepada kegiatan inti pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah

²³¹ Merton Everett Roger, *Diffusion of Innovation* (London: The Free Press Collier Macmillan publisher, 1993), 3rd, P. 235.

²³² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1990), h. 26

²³³ Hasibuan JJ dan Ibrahim, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 117.

Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin sudah mengarah pada kegiatan memfokuskan perhatian dan sugesti positif peserta didik menuju kegiatan inti.

Sebagian besar guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, pada kegiatan pendahuluan sudah terlihat membina peserta didik ke arah lebih baik, baik dari kedisiplinan maupun tanggung jawab hal tersebut bisa terlihat sebagian besar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menekankan kedisiplinan nilai karakter pada indikator disiplin waktu dan jadwal seperti tepat waktu masuk kelas, mematuhi aturan rapi dalam berpakaian serta nilai tanggung jawab pada piket kebersihan kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

2) Kegiatan inti

Temuan data dalam kegiatan inti, menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah membina peserta didik secara tidak langsung dalam kegiatan inti, contohnya memberikan teladan yang baik kepada peserta didik seperti mengingatkan peserta didik untuk masuk tepat waktu di kelas, disiplin ketika mengikuti pembelajaran yaitu dengan menegur peserta didik yang ribut ketika pembelajaran sudah dimulai, disiplin beribadah, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Namun berbeda halnya dengan Madrasah

Tsanawiyah Siti Maryam, guru hanya menyampaikan materi secara umum, tanpa adanya menyinggung nilai karakter terutama kedisiplinan maupun tanggung jawab secara khusus maupun umum terhadap materi ajar, jika hal ini dibiarkan maka peserta didik tidak dapat memahami konsep PAI dan pelajaran umum yang sejalan dengan karakter yang dikembangkan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab masih belum maksimal diaplikasikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam.

Menurut penulis, kegiatan inti seyogyanya dilaksanakan oleh guru dengan mengarah pada proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin sebagian besar guru belum menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Dengan demikian, metode ceramah dapat dilakukan sebagai prolog untuk memasuki materi pembelajaran, menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode PAIKEM sebagai alternative yang dapat digunakan oleh guru dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. PAIKEM ketika dihubungkan dengan mata pelajaran dalam

rumpun Pendidikan Agama Islam, seyogyanya menambahkan PAIKEMI yang menunjukkan ciri khas Islam.

Kegiatan inti seyogyanya memuat metode yang baik digunakan dalam pembelajaran. Metode yang bervariasi dan kombinasi dari beberapa metode mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Ceramah, sosio drama dan diskusi.
- b) Ceramah, Tanya jawab dan tugas.
- c) Ceramah, demonstrasi, dan eksperimen.
- d) Ceramah, *problem solving*, dan tugas.
- e) Ceramah, demonstrasi dan latihan.²³⁴

Terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran umum yang berkaitan dengan pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab tentu saja didahului adanya keteladanan dari seseorang guru. Jika melihat dari kebiasaan dan keteladanan guru, maka penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum pada ketiga madrasah tersebut memberikan keteladanan bagi anak didik.

Selain itu, sikap karakter guru dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, harus memiliki sikap teladan dan keteladanan yang dapat ditunjukkan dalam perilaku, sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Keteladanan itu diharapkan peserta didik akan mencontoh dan meniru segala sesuatu yang baik dari segala perkataan dan perbuatan pendidiknya. Keteladanan dalam disiplin terhadap waktu dan jadwal, bertanggung jawab

²³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) h. 69.

atas kebersihan dan hidup sehat, baik dalam proses atau kondisi kehidupan pada umumnya dan dalam menjalankan perintah dan larangannya.

Di samping itu yang lebih penting memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, penulis melihat dalam proses pembelajaran guru telah memberikan keteladanan yang baik lewat pembinaan pada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pembelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, namun belum terlihat pada Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin. Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab telah berjalan dan dilakukan oleh guru meskipun masih hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter kurang ditekankan oleh sebagian guru khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pemberian materi secara khusus.

Pembinaan dalam keteladanan ditunjukkan pada perilaku dan sikap seorang guru memberikan contoh tindakan-tindakan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik, karena kedepannya peserta didik dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan terutama nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab, diantara pembinaan guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum tersebut yaitu berpakaian rapi, disiplin waktu dan jadwal, mematuhi aturan, penyelesaian tugas tepat waktu, mengerjakan tugas piket, dan lain sebagainya.

Guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik ke arah yang lebih baik. Peran guru ini sejalan dengan pendapat

Sadirman, yang mengatakan bahwa: guru harus memberikan bimbingan (arahan ke arah yang lebih baik) dengan berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus siap sebagai mediator dan patner dalam segala situasi belajar mengajar.²³⁵

Dalam proses pembelajaran juga secara tidak langsung guru melakukan control terhadap peserta didik. Misalnya ketika guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum menemukan atau mengetahui adanya perilaku dan sikap peserta didik yang kurang baik, berkata-kata yang kurang baik, berteriak-teriak dan ribut di kelas saat pembelajaran, berpakaian yang tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan, maka saat itu juga guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum melakukan pembinaan yaitu arahan kepada peserta didik atau memberikan nasehat terhadap sikap yang kurang baik tersebut, bisa juga dengan hukuman yang mendidik seperti tugas penambahan kepada peserta didik, ataupun dengan membersihkan kelas, halaman Madrasah Tsanawiyah, bahkan membaca Al-Qur'an.

Suasana di lingkungan Madrasah juga harus mendukung bagi terlaksananya pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam hal pembentukan kepribadian anak didik. Untuk pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab memerlukan berbagai komponen dan proses pada kegiatan penyampaian materi pelajaran, disamping itu juga harus dilakukan motivasi

²³⁵ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 17.

bagi anak didik agar mampu menginternalisasikan nilai disiplin dan tanggung jawab tersebut kedalam dirinya. Sehingga akan lahir suatu sikap yang baik.²³⁶

Senada dengan hal ini sikap guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum tersebut, Imam al-Gazali sebagaimana dikutip Abdul Mujib.²³⁷ Memberikan acuan dalam hal kepribadian dan karakter seorang guru yang dapat diteladani oleh anak didik. Adapun sikap diantaranya:

- a) Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah;
- b) Bersikap penyantun dan penyayang;
- c) Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak;
- d) Bersifat rendah hati ketika menyatu dalam masyarakat;
- e) Menghilangkan aktifitas yang tidak berguna dan sia-sia;
- f) Bersikap lemah lembut dalam mmenghadapi peserta didik yang tingkat IQ-nya rendah, serta membina sampai taraf maksimal;
- g) Memperbaiki sikap peserta didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicaranya;
- h) Meninggalkan sikap yang menakutkan pada peserta didik, terumama pada peserta didik yang belum mengerti atau belum mengetahui/ kenal;
- i) Berusaha memperhatikan dan menyimak pertanyaan peserta didik dengan seksama dan tidak meremehkan;
- j) Menerima dan mengakui kebenaran jika itu datang dari peserta didik;
- k) Menanamkan sifat ikhlas bagi dirinya dan peserta didiknya.

Karakter lainnya yang harus dimiliki seorang pendidik yang cerdas. Cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas intelektual tapi juga guru harus cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam menyikapi peserta didik, guru harus berperilaku sebagai berikut:

- a) Berpenampilan menarik;
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik, ucapannya jelas di dengar, pesannya tersampaikan dengan tepat, menyejukkan, selalu memberikan motivasi dan inspirasi, walaupun dalam konteks tertentu guru bersikap tegas;
- c) Semua aktifitas dalam mengajar dilakukan sepenuh hati;

²³⁶ *Ibid*, h. 55.

²³⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h 98-99.

- d) Selalu memberikan pelayanan maksimal, tidak ada ilmu dan pengetahuan yang ditutupi selagi seorang guru mengetahuinya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dapat dilakukan menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah. Setelah itu, pemberian nasehat atau motivasi kepada peserta didik, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Temuan data di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulwarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin, sebagian besar guru di tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan tindak lanjut dengan pemberian tugas kepada peserta didik dan hanya sebagian kecil dari guru pada tiga Madrasah tersebut tidak melaksanakan kegiatan penutup karena waktu yang sudah habis, atau karena peserta didik yang ribut di kelas selama pembelajaran membuat waktu tersita untuk menyampaikan kegiatan penutup.

Temuan data lainnya di tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut, pada kegiatan penutup atau evaluasi menunjukkan belum sesuai dengan persyaratan pelaksanaan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Dalam kegiatan akhir/ penutup seyogyanya guru bersama dengan peserta didik dan diri sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran,

melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, memberikan tugas dalam bentuknya baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tuntutan yang ideal dapat terlaksana pada kegiatan akhir dengan baik dan optimal sehingga peserta didik dan guru dapat merasakan suasana pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Selaras dengan apa yang telah termaktub dan tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang kegiatan penutup pembelajaran meliputi sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau guru sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²³⁸

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia 41 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Agama (permenag) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah

²³⁸Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007...", h. 5-6.

Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin belum melaksanakan tuntutan ideal pelaksanaan pembelajaran. Misalnya belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta belum melakukan rencana kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut penulis pada tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut memang belum melaksanakan prosedur kegiatan penutup sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh undang-undang, namun pada pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah sudah membina peserta didik ke arah yang lebih baik, misalnya dengan memberikan masukan kepada peserta didik saat kegiatan penutup, yaitu memberikan bimbingan konseling secara tidak langsung di dalam kelas, agar perilaku peserta didik bisa lebih baik lagi dari sebelumnya, nilai tanggung jawab yang lebih ditekankan ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut yaitu nilai tanggung jawab pada indikator penyelesaian tugas tepat waktu dan penyelesaian piket secara teratur.

Pada kegiatan penutup, guru juga melakukan *follow up* (tindak lanjut) berupa pemberian tugas atau evaluasi pada peserta didik terhadap pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, dan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan tersebut tercapai. Evaluasi sebagai suatu proses akhir pembelajaran/ akhir dari satu pembahasan di Madrasah Tsanawiyah untuk mengetahui kemajuan dan tingkat keberhasilan yang diajarkan pada peserta didik. Dilaksanakannya

evaluasi ini dalam rangka mencari alternatif solusi atas segala kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Prilaku moral dari pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab hanya mungkin dievaluasi secara akurat dengan melakukan observasi (pengamatan) dalam jangka waktu yang relatif lama secara terus menerus. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan apakah prilaku orang yang diamati sudah menunjukkan karakter atau kualitas akhlak yang akan dievaluasi.²³⁹

Evaluasi merupakan penilaian akhir proses pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh, dengan memperhatikan keadaan peserta didik meliputi kepribadian, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, disiplin dan lain sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi secara teori mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum dalam realitasnya memang tidak berbentuk instrument penilaian yang termuat dalam ulangan harian atau dalam soal akhir semester. Akan tetapi dilihat dari hasil pembinaannya, ketika ulangan akhir pembelajaran atau ujian akhir semester berlangsung nilai-nilai karakter tersebut senantiasa diterapkan oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan penulis faktanya pada kegiatan penutup guru melakukan tindak lanjut (*follow up*) berupa evaluasi pembelajaran diakhir pembahasan, dari ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab belum terlihat. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman khususnya masih banyak peserta didik yang masih berkeliaran di

²³⁹ Damiyati, Zuhdan dan Muhsinatuun Siasah Masruri, *Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prima, 2012), h. 29.

kelas saat mengerjakan tugas yang diberikan, guru hanya membiarkan dan hanya sesekali menegur, hal ini bisa diidentifikasi bahwa pembinaan nilai kedisiplinan dan tanggung jawabnya belum berhasil, kemudian pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, ketika evaluasi pembelajaran akhir pembahasan diberikan peserta didik juga banyak yang ribut di kelas, saling berbicara tanpa menghiraukan guru yang sudah menegur, selanjutnya pada Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, ketika mereka diberi tugas diakhir pembelajaran, mereka dengan penuh perhatian dan bertanggung jawab dalam mengerjakan, memang terlihat beberapa anak yang berbicara, namun guru langsung menegur atau di suruh mengerjakan soal latihan di depan kelas, dan apabila ada peserta didik yang lupa membawa buku paket saat pembelajaran atau saat mengerjakan soal latihan di kelas, maka peserta didik tersebut diberi sanksi berdiri sambil mengerjakan tugas yang diberikan, itu salah satu pembinaan nilai tanggung jawab yang diberikan oleh Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam.

Menurut penulis pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada tiga Madrasah Tsanawiyah dalam kegiatan penutup/ tindak lanjut (*follow up*) pembinaan evaluasi diakhir pembelajaran memang berbeda. Terlihat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman guru hanya membiarkan peserta didik berkeliaran di dalam kelas tanpa menegur peserta didik tersebut, begitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan, padahal nilai tanggung jawab dari indikator penyelesaian tugas tepat waktu, sudah diajarkan dan dibina pada proses pembelajaran, setidaknya bisa diterapkan di

ulangan akhir pembahasan terhadap nilai karakter yang sudah diajarkan oleh guru, tetapi berbeda Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam, ketika melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, beliau benar-benar menerapkan pembinaan yang telah beliau ajarkan pada saat pembelajaran, misalkan ketika peserta didik lupa membawa buku paket untuk mengerjakan latihan, beliau memerintahkan peserta didik tersebut berdiri ditempat sambil mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, begitupula ketika terlihat beberapa peserta didik yang ribut di kelas saat mengerjakan ulangan beliau langsung menegurnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam mengatakan “seperti inilah kami membina peserta didik dalam hal tanggungjawab”.

Pelaksanaan tindak lanjut/evaluasi pada peserta didik dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum tidak dievaluasi secara struktur dan terukur, bahkan hampir semua mata pelajaran yang diajarkan, tidak ada evaluasi terhadap nilai disiplin dan tanggung jawab. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan penulis, evaluasi terhadap perilaku kedisiplinan maupun tanggung jawab peserta didik telah dilakukan oleh sebagian besar dewan guru, namun tidak terprogram, terencana dan terstruktur. Alasannya kerana kekurangan waktu, kurang memahami cara penilaian dan instrument penilaian.

Dengan demikian penulis beranggapan bahwa apa yang dilakukan guru berupa evaluasi non-tes. Teknik non-tes dapat menggambarkan sejauh mana tingkat keberhasilan suatu materi yang diajarkan, penggunaan teknik non-tes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Para guru di Madrasah pada umumnya lebih banyak menggunakan teknis tes daripada non-tes mengingat alatnya lebih mudah, lebih praktis dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif.²⁴⁰

Menurut penulis, pernyataan ini dijadikan sebagai anggapan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di tiga Madrasah Tsanawiyah, sehingga pihak Madrasah Tsanawiyah tidak menyediakan evaluasi bagi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah tersebut. Padahal jika memang mau melakukan evaluasi guru dapat melakukan teknis tes dan non-tes secara bersamaan sebagai alternatifnya berupa wawancara saja terhadap peserta didik, pengamatan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

2. Pembinaan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin

Nilai disiplin dan tanggung jawab adalah dua nilai yang saling berkaitan satu sama lain, hal ini tentu menjadi prioritas agar dibina pada peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah, karena pada masa ini tingkat usia peserta didik tepat memasuki remaja awal, yaitu remaja yang mencari jati

²⁴⁰ Sulistryarini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 78.

diri, tidak mau diatur, tidak mau mengalah dan menganggap dirinya adalah orang yang hebat, bisa saja kedisiplinan dan tanggung jawab yang dibina pada peserta didik dan seharusnya ditaati dengan sengaja mereka langgar.

Pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator. Indikator nilai disiplin terdiri dari; membiasakan hadir tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan jadwal, mematuhi aturan. Indikator nilai tanggung jawab terdiri dari; pelaksanaan tugas piket secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, siap menerima hukuman jika salah.

a. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap mental, terbangun dari suatu aturan fundamental berdasarkan pengalaman dan wawasan. Orang yang membangun kehidupan di atas pondasi yang kokoh akan lebih cepat dan meyakinkan orang lain daripada orang yang bertindak secara tidak disiplin. Orang yang tidak disiplin dan tidak dalam ketertiban akan membawa kerugian yang besar yang tidak dapat dipulihkan oleh siapapun.²⁴¹

Pembinaan perilaku kedisiplinan tentu saja bisa dilakukan di Madrasah Tsanawiyah melalui prinsip keteladanan, pembiasaan dan disiplin ilmu yang tercermin dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah baik dari kepala Madrasah, karyawan dan dewan guru, maupun dari peserta didiknya sendiri. Hal itu sebagai manifestasi dari pembinaan kedisiplinan dengan menegakkan peraturan-peraturan Madrasah Tsanawiyah.

²⁴¹ Sayid Mujtaba Musawi Lari, *Etika dan Pertumbuhan Spritual*; terj. Muhammad Hasyim Assegaf (Jakarta: Lentera, 2001), h. 193.

Perintah hidup berdisiplin terutama disiplin dalam menggunakan waktu adalah bagian dari ajaran agama yang harus ditaati atau dipatuhi oleh setiap orang. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾^{٢٤٢}

M. Abdul Ghoffar E. M, dkk dalam Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan *Al-Asr* berarti masa yang didalamnya berbagai aktivitas cucu Adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Asllam: “Kata al-‘Ashr berarti shalat ‘*Ashar*. Dan yang populer adalah pendapat yang pertama.

Dengan demikian, Allah Ta’ala telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar rugi dan binasa. “*Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.*” Dengan demikian, Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui anggota tubuhnya. “*Dan nasihat dan menasihati supaya mentaati kebenaran.*” Yaitu mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan yang diharamkan “*Dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*” Yakni bersabar atas

²⁴² Khadim al-Hermain asy Syarifain, et al., ead., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Pentafsir Al-Qur’an 1971), h. 1099.

segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.²⁴³

Allah memperingatkan berkenaan dengan memanfaatkan waktu dalam hidup, jangan sampai lalai dengan waktu yang terus berlalu yang bisa membuat orang rugi dalam hidup ini.²⁴⁴

Berdasarkan wawancara penulis pada tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai disiplin ini sudah diterapkan pada peserta didik. Nilai-nilai yang dibina pada peserta didik diantaranya, disiplin tidak terlambat ke Madrasah, disiplin terhadap waktu dan jadwal, serta mematuhi aturan tentunya rapi dalam berpakaian. Indikator yang penulis gunakan adalah tidak terlambat datang ke Madrasah, disiplin terhadap waktu dan jadwal serta mematuhi aturan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman diketahui bahwa indikator nilai disiplin, “tidak terlambat datang ke Madrasah” sebagian besar peserta didik sudah tidak terlambat datang ke Madrasah, hanya sebagian kecil peserta didik yang datang terlambat ke Madrasah.

Pernyataan guru di atas juga di paparkan oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman menyimpulkan bahwa Nilai disiplin pada indikator tidak terlambat ke Madrasah sebagian besar peserta

²⁴³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh *Tafsir Ibnu Kasir* Tej M. Abdul Ghoffar E. M, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari..., h. 536.

²⁴⁴Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran...*, h.185.

didik menyatakan tidak pernah terlambat ke Madrasah, hanya sebagian kecil peserta didik yang menyatakan kadang-kadang terlambat ke Madrasah.

Berdasarkan data yang penulis gali pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sudah diterapkan. Hal ini sejalan dengan sikap peserta didik yang sebagian besar peserta didik tidak terlambat datang ke Madrasah, hanya sebagian kecil dari mereka yang kadang terlambat datang ke Madrasah.

Menurut penulis nilai disiplin pada indikator “tidak terlambat datang ke Madrasah”, sudah cukup berhasil dilaksanakan, karena nilai disiplin harus diterapkan sedini mungkin pada peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Dani yang mengemukakan bahwa disiplin yaitu suatu latihan yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar selalu patuh terhadap peraturan.²⁴⁵

Nilai disiplin pada indikator “disiplin terhadap waktu dan jadwal”, guru menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik selalu disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak disiplin terhadap waktu dan jadwal.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik pada indikator “disiplin terhadap waktu dan jadwal” sebagian besar peserta didik menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal terutama disiplin waktu dalam belajar, hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak disiplin terhadap waktu dan jadwal terutama dalam belajar.

²⁴⁵ Dani, K. *Kamus lengkap Bahasa* (Surabaya: Putra Harsa, 2002) h. 134.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembinaan nilai disiplin terhadap waktu dan jadwal sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, namun mempunyai kendala dikarenakan Madrasah Tsanawiyah tersebut menggunakan sistem *moving class*. Saat pergantian jam pelajaran, peserta didik menggunakan waktu disela pergantian jam tersebut untuk jajan, dan sebagian kecil dari peserta didik tersebut juga keluar dari kelas tanpa alasan yang jelas saat pembelajaran sudah dimulai.

Pemaparan di atas senada dengan pendapat Syaiful Sagala yang mengemukakan manfaat dari menerapkan *moving class*, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk di lingkungan sekolah.²⁴⁶

Nilai disiplin pada indikator “mematuhi aturan” (berpakaian rapi, tidak bolos, dan menggunakan pakaian sesuai aturan) guru menyatakan sebagian besar peserta didik mematuhi aturan, sebagian kecil dari peserta didik yang tidak mematuhi aturan.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik pada indikator “mematuhi aturan” (berpakaian rapi, tidak membolos dan berpakaian sesuai aturan), sebagian besar peserta didik menyatakan tidak pernah melanggar aturan khususnya selalu berpakaian rapi.

²⁴⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepeendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009) h. 148.

Saat penulis observasi hanya terlihat ada satu orang anak yang melanggar peraturan di Madrasah yaitu membolos, tidak masuk sekolah selama berminggu-minggu tanpa alasan yang jelas.

Pernyataan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman menyatakan bagi anak yang melanggar kedisiplinan baik disiplin tidak terlambat ke Madrasah, disiplin terhadap waktu dan jadwal dan disiplin mematuhi aturan sebenarnya sudah diberikan sanksi/ hukuman dalam berbagai bentuk, sesuai dengan tingkat pelanggarannya, mulai dari peringatan, memberi hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran sampai memanggil orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan, namun masih ada peserta didik yang melanggar peraturan, akan tetapi dewan guru menyatakan akan terus membina membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.²⁴⁷

Sanksi/Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan secara sengaja oleh seseorang (orangtua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, atau kesalahan, karena itu hukuman bersifat: 1). senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran; 2). sedikit dikitnya selalu bersifat tidak menyenangkan; 3). selalu bertujuan ke arah perbaikan, diberikan untuk kepentingan peserta didik sendiri”²⁴⁸ Penegakan nilai disiplin ini harus tetap diterapkan dalam kehidupan, baik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah maupun di luar lingkungan madrasah.

²⁴⁷ Wawancara dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

²⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Pendidikan Dalam Islam...*, h. 236.

Menurut penulis, pemberian hukuman sebagai konsekwensi dari pembinaan nilai disiplin ini sangat baik agar terjadinya lingkungan Madrasah Tsanawiyah yang kondusif. Akan tetapi hukuman saja tidak cukup jika tanpa adanya keteladanan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah dalam hal pembinaan nilai disiplin. Hukuman yang bersifat tidak mendidik akan menjadikan penegakan disiplin seolah-olah menjadi kejam. Oleh karena itu, penulis sangat mendukung adanya hukuman-hukuman ringan yang memberikan efek jera bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan menyimpulkan nilai disiplin pada indikator, “tidak terlambat ke Madrasah”, guru menyatakan sebagian besar dari peserta didik sudah tepat waktu datang ke Madrasah, hanya sebagian kecil dari mereka saja yang datang terlambat.

Pernyataan guru di atas, juga dipaparkan oleh peserta didik mengenai nilai disiplin pada indikator, “tidak terlambat ke Madrasah”, sebagian besar peserta didik menyatakan tidak terlambat datang ke Madrasah hanya sebagian kecil peserta didik yang menyatakan terlambat datang ke Madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan nilai disiplin pada indikator “tidak terlambat datang ke Madrasah” guru-guru bersama peserta didik sudah menerapkan nilai disiplin, terlihat saat penulis observasi, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan datang lebih awal di bandingkan peserta didik, namun sebagian peserta didik masih terlambat

datang ke Madrasah, bahkan yang sering datang terlambat peserta didik yang dekat rumahnya dengan Madrasah tersebut.

Hal di atas senada dengan pendapat Sayid Mujtaba Musawi Lari mengemukakan disiplin merupakan sikap mental yang terbangun dari suatu aturan, berdasarkan pengalaman dan wawasan. Orang yang membangun kehidupan di atas pondasi yang kokoh akan lebih cepat dan meyakinkan orang lain daripada orang yang bertindak secara tidak disiplin. Orang yang tidak disiplin dan tidak dalam ketertiban membawa kerugian yang besar, yang tidak dapat dipulihkan oleh siapapun.²⁴⁹

Nilai disiplin pada indikator “disiplin waktu dan jadwal”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak disiplin terhadap waktu dan jadwal.

Pernyataan guru di atas juga di kemukakan oleh peserta didik pada Indikator “disiplin terhadap waktu dan jadwal” sebagian besar peserta didik menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya sebagian kecil peserta didik yang menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembinaan nilai disiplin waktu dan jadwal cukup baik. Peserta didik menerapkan disiplin terhadap waktu dan jadwal tersebut melalui pembelajaran saat di kelas, shalat dhuha, dan tadarus. Jika melihat dari data yang digali sebagian besar peserta didik menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya sedikit yang menyatakan tidak

²⁴⁹ Sayid Mujtaba Musawi Lari, *Etika dan Pertumbuhan Spritual*; Tej. Muhammad Hasyim Assagaf, (Jakarta: Lentera, 2001), h. 193.

disiplin terhadap waktu dan jadwal. Hal tersebut tentu menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum secara bersama-sama memberikan arahan pada peserta didik, terutama ketika pembelajaran di kelas sudah dimulai, seharusnya tidak ada peserta didik yang keluar kelas.

Menurut penulis berdasarkan data di atas peran guru seharusnya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru memberikan arahan kepada peserta didik agar disiplin waktu pada saat pembelajaran di kelas, dan melaksanakan ibadah shalat baik wajib maupun sunnah bukan hanya di Madrasah Tsanawiyah tetapi di lingkungan keluarga di rumah dan masyarakat.

Pernyataan di atas, sejalan dengan pernyataan Greenberg yang dikutip oleh Djaali yang mengemukakan motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.²⁵⁰

Nilai disiplin pada indikator “mematuhi aturan” guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah mematuhi aturan dan sesuai yang diharapkan, hanya sebagian kecil tidak mematuhi aturan.

Pernyataan guru di atas, juga dipaparkan oleh peserta didik mengenai nilai disiplin pada indikator “mematuhi aturan” peserta didik menyatakan mematuhi aturan, terutama dalam berpakaian rapi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembinaan nilai disiplin “Mematuhi aturan” khususnya rapi dalam berpakaian, tidak bolos, cukup baik.

²⁵⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 101.

Jika melihat dari data semua peserta didik menyatakan selalu rapi dalam berpakaian dan tidak pernah bolos.

Pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan menyatakan bagi anak yang melanggar kedisiplinan baik disiplin tidak terlambat ke Madrasah, disiplin terhadap waktu dan jadwal dan disiplin mematuhi aturan, sebenarnya sudah diberikan sanksi/hukuman jika melanggar, hukuman tersebut tentu hukuman yang mendidik seperti tadarus selama satu jam pelajaran, membersihkan WC, atau membersihkan halaman di Madrasah Tsanawiyah, tetapi yang sering dilakukan hukumannya berupa tadarus, karena disesuaikan dengan Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pesantren tentu hukuman yang bermanfaat bagi mereka.²⁵¹

Menurut penulis, pemberian hukuman pada peserta didik yang dipaparkan di atas sudah tepat dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pesantren dan memberikan hukuman kepada peserta didik sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Oleh karena itu, penulis sangat mendukung adanya hukuman-hukuman ringan yang memberikan efek jera bagi peserta didik. Begitu pula dengan pembinaan nilai disiplin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam hal pembinaan disiplin tidak terlambat ke Madrasah, guru-guru dari Madrasah Tsanawiyah tersebut konsisten datang lebih awal sebelum peserta didiknya datang, terlihat pembinaan yang dilakukan guru-guru Madrasah Tsanawiyah tersebut, sebelum

²⁵¹ Wawancara dengan guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

peserta didik menjalankan nilai kedisiplinan, guru-gurunya mendisiplinkan diri terlebih dahulu agar anak-anak bisa mencontoh kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam diketahui bahwa nilai disiplin pada indikator disiplin “tidak terlambat datang ke Madrasah, sebagian besar peserta didik masih terlambat datang ke Madrasah, hanya sebagian kecil saja yang datang tepat waktu.

Selaras dengan pernyataan guru di atas, juga dipaparkan oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menyimpulkan nilai disiplin pada indikator tidak terlambat datang ke madrasah, sebagian besar peserta didik menyatakan pernah terlambat ke madrasah, hanya sebagian kecil dari peserta didik tersebut menyatakan tepat waktu datang ke madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembinaan nilai disiplin pada indikator “tidak terlambat datang ke madrasah” penulis melihat bahwa masih banyak peserta didik yang datang terlambat.

Menurut penulis guru harus tegas dalam membina nilai disiplin agar peserta didik tidak terlambat ke Madrasah, salah satunya yaitu menegakkan dalam memberi hukuman seperti hukuman yang mendidik namun membuat peserta didik jera, dalam artian tidak mengulangi hal tersebut.

Keterlambatan mereka datang ke Madrasah bukan berarti tanpa sebab berbagai macam alasan diungkapkan peserta didik yang sering terlambat, diantaranya kerana harus membantu orang tua terlebih dahulu, belum menyiapkan pakaian, dan bangun kesiangan. Alasan alasan seperti inilah yang

di ungkapkan peserta didik, namun apapun alasan peserta didik yang datang terlambat menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik bagi lembaga yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wilnes dalam bukunya punishment dan reformation yaitu dari faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (sifat pembawaan yang di bawa sejak lahir) dan faktor objektif yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan).²⁵²

Nilai disiplin indikator “disiplin waktu dan jadwal”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah disiplin terhadap waktu dan jadwal.

Selaras dengan pernyataan guru di atas, peserta didik menyatakan indikator “disiplin waktu dan jadwal” sebagian besar peserta didik menyatakan disiplin terhadap waktu dan jadwal, hanya sebagian kecil dari mereka yang menyatakan belum disiplin terhadap waktu dan jadwal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penerapan nilai disiplin pada indikator “disiplin waktu dan jadwal” sudah berjalan. Hal ini penulis lihat peserta didik sudah disiplin saat pembelajaran seperti tidak keluar dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah, hanya beberapa peserta didik yang terlihat di luar kelas dari total keseluruhan peserta didik.

Nilai disiplin indikator pada indikator “mematuhi aturan”, guru menyatakan sebagian besar dari peserta didik tersebut belum mematuhi aturan, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang mematuhi aturan, seperti masih

²⁵² Johnson. Doyle P *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*, diterjemahkan oleh Robert M.Z Lawang, (Jakarta: Gramedia 1986) h. 78.

ada peserta didik yang terkadang membolos dan berpakaian tidak rapi baik laki-laki maupun perempuan.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan peserta didik pada indikator “mematuhi aturan” sebagian besar peserta didik menyatakan belum mematuhi aturan, hanya sebagian peserta didik saja yang mematuhi aturan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, peserta didik menerapkan nilai disiplin pada indikator mematuhi aturan seperti berpakaian rapi dan tidak membolos serta berpakaian sesuai aturan, selaras dengan pernyataan di atas saat peneliti observasi, masih ada sebagian peserta didik yang tidak rapi dalam berpakaian.

Menurut penulis, kurangnya disiplin mematuhi aturan seperti tidak rapi dalam berpakaian, yang diterapkan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah tersebut masih menjadi kendala, untuk itu guru harus menjadi contoh bukan hanya pemberi contoh, penerapan indikator mematuhi aturan ini bisa dengan menggunakan reward dan punishment, untuk membina peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pernyataan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menyatakan bagi anak yang melanggar kedisiplinan baik disiplin tidak terlambat ke madrasah, disiplin terhadap waktu dan jadwal dan disiplin mematuhi aturan, sebenarnya sudah diberikan sanksi dalam berbagai bentuk sesuai dengan tingkat pelanggarannya berupa pembebanan/penambahan tugas, menulis pernyataan dan sebagainya untuk memberikan efek jera kepada mereka, memberi

peringatan, memberi hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran sampai memanggil orang tua atau wali peserta didik yang bersangkutan, hal tersebut sudah dilaksanakan namun masih ada peserta didik yang melanggar peraturan.²⁵³

Menurut penulis, pemberian hukuman kepada peserta didik dengan hukuman yang mendidik, sudah tepat dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam sebagai konsekwensi dari pembinaan nilai disiplin yang diberikan sangat baik agar terjadinya lingkungan Madrasah yang kondusif sesuai yang diharapkan, pendidik juga berusaha membina peserta didik agar perilaku dan sikap sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Penulis melihat dalam pembinaan nilai disiplin, pendidik berusaha keras membina peserta didik agar disiplin datang tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan jadwal dan mematuhi aturan, akan tetapi menurut penulis memberikan hukuman saja tidak cukup jika tanpa adanya keteladanan guru dan karyawan dalam hal pembinaan nilai disiplin, misalnya dimulai dari pendidik terlebih dahulu datang tepat waktu ke madrasah, tepat waktu masuk kelas, dan lain sebagainya, maka secara tidak langsung berdampak kepada peserta didik, mereka akan meneladani kedisiplinan yang diterapkan guru tersebut, jadi tidak hanya peserta didik saja yang diuntut datang tepat waktu, akan tetapi pendidik juga harus datang tepat waktu.

²⁵³ Wawancara dengan guru pada Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam.

Guru sebagai teladan, harus datang pagi dan tidak datang terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya.²⁵⁴

b. Nilai Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu, tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang, seperti wewenang tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.²⁵⁵

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis pada tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai tanggung jawab sudah diterapkan /dibina pada peserta didik. Nilai-nilai tanggung jawab yang dibina pada peserta didik diantaranya, 1). Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 2). Menyelesaikan tugas tepat waktu, 3). Siap menerima hukuman jika salah.

Wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri

²⁵⁴ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa ...*, h. 47.

²⁵⁵ *Ibid*, h. 33.

Mulawarman dapat diketahui nilai tanggung jawab pada indikator “pelaksanaan tugas piket secara teratur”, peserta didik menggunakan sistem *moving class* sehingga pelaksanaan tugas piket secara teratur ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam pencapaiannya, sebagian besar bahkan semua peserta didik tidak mengerjakan tugas piket secara teratur, kerana peserta didik tersebut tidak merasa memiliki kelas sendiri, untuk itu rasa tanggungjawabnya terhadap kebersihan kelas pun sering terabaikan.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman menyimpulkan nilai tanggungjawab pada indikator “menyelesaikan tugas piket secara teratur”, peserta didik menyatakan tidak dapat menyelesaikan tugas piket secara teratur kerana kelas yang selalu berpindah-pindah (*Moving class*).

Menurut penulis dalam pembinaan nilai tanggung jawab pada indikator penyelesaian tugas piket secara teratur, terlihat tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan jadwal piket peserta didik, namun ada alternatif dari penulis peserta didik dalam satu kelas tersebut secara bersama-sama membersihkan kelas dalam sehari sebelum lonceng berbunyi, dengan waktu yang tidak lama kelas akan terlihat bersih tanpa ada sampah yang berserakan, jadi meskipun di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman ini menggunakan sistem *moving class* (kelas yang berpindah-pindah) tidak akan menjadi masalah dalam hal tanggung jawab pada indikator menyelesaikan tugas piket secara teratur, kerana dilakukan peserta didik secara bersama-sama.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Anim hadi bahwa penggunaan sistem *moving class* pada Sekolah mengenai kebersihan kelas sepenuhnya adalah tanggung jawab di bawah koordinasi wali kelas, yaitu guru mata pelajaran. Untuk menjaga kebersihan bersama maka peserta didik yang menempati jam pertama dan jam terakhir untuk membersihkan kelas yang ditempati.²⁵⁶

Nilai tanggung jawab pada indikator “menyelesaikan tugas tepat waktu”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah menyelesaikan tugas tepat waktu hanya sebagian kecil peserta didik bahkan hampir tidak ada peserta didik yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pernyataan guru di atas juga di paparkan oleh peserta didik pada indikator “penyelesaian tugas tepat waktu”, sebagian besar peserta didik menyatakan menyelesaikan tugas tepat waktu hanya sebagian kecil dari peserta didik tersebut menyatakan kadang-kadang lupa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut penulis nilai tanggung jawab pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, terlihat hampir semua peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, baik di kelas maupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah, memang sebagian kecil dari peserta didik kadang-kadang lupa untuk mengerjakannya, namun mereka berusaha untuk menyelesaikannya. Kerena menurut penulis faktor lupa terjadi salah satunya kerena adanya tekanan terhadap pengetahuan, tanggapan, kesan dan sebagainya yang diterimanya

²⁵⁶ Hadi Anim, *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class* 2009, h. 5
[Http://Animhadiwordpress.com](http://Animhadiwordpress.com) (8 Juni 2017) .

kurang menyenangkan sehingga dengan sengaja ia melupakan sesuatu yang baru diterimanya atau juga dari faktor kelelahan pada diri peserta didik tersebut dalam belajar karena itu sangat mempengaruhi peserta didik.

Nilai tanggung jawab pada indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, guru menyatakan semua peserta didik selalu siap menerima hukuman jika bersalah, tentu hukuman yang diberikan, hukuman mendidik bukan fisik, seperti diberi arahan bahwa yang dilakukan itu salah, ditegur terlebih dahulu, jika masih saja mengulang terpaksa memanggil orang tuanya.

Pernyataan di atas juga dipaparkan oleh peserta didik pada indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, sebagian besar peserta didik menyatakan tidak pernah mendapat hukuman, hanya sebagian peserta didik saja yang pernah mendapat hukuman karena bersalah.

Menurut penulis indikator nilai tanggung jawab “siap menerima hukuman jika bersalah”, hukuman yang diberikan pada peserta didik sudah sesuai namun menurut penulis hukuman saja tidak cukup jika tanpa adanya keteladanan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah dalam hal pembinaan nilai disiplin. Hukuman yang bersifat tidak mendidik akan menjadikan penegakan disiplin seolah-olah menjadi kejam. Oleh karena itu, penulis sangat mendukung adanya hukuman-hukuman ringan yang memberikan efek jera bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan menyimpulkan nilai tanggung

jawab pada indikator “pelaksanaan tugas piket secara teratur”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik belum bisa melaksanakan tugas piket secara teratur, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang melaksanakannya, dikerenakan setelah kegiatan sebelum belajar menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan tugas tanggung jawab.

Pernyataan di atas juga dipaparkan oleh peserta didik nilai tanggung jawab pada indikator “pelaksanaan tugas piket secara teratur”, sebagian besar peserta didik belum bisa menyelesaikan tugas piket secara teratur, hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas piket secara teratur.

Menurut penulis pembinaan nilai tanggung jawab peserta didik pada indikator menyelesaikan tugas piket secara teratur sebagian besar dilaksanakan belum maksimal karena ada kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, dan setelah kegiatan selesai peserta didik masuk pada pembelajaran di kelas, oleh karena itu pelaksanaan tugas piket secara teratur ini tidak maksimal. Menurut penulis alangkah baiknya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diberi waktu dan harus menyelesaikan tugas piketnya, sehingga kelas terlihat bersih sebelum pembelajaran kelas dimulai.

Nilai tanggung jawab pada indikator “menyelesaikan tugas tepat waktu”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah menyelesaikan tugas tepat waktu hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak mengerjakan.

Pernyataaan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik pada indikator “menyelesaikan tugas tepat waktu”, sebagian besar peserta didik

sudah menyelesaikan tugas tepat waktu, hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak menyelesaikan tepat waktu.

Menurut penulis nilai tanggung jawab pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, pelaksanaan pembinaannya sudah cukup bagus, karena hampir semua peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang tidak mengerjakan/ menyelesaikan tugas tepat waktu, sebagai konsekwensinya mereka harus mengerjakan tugas tambahan berupa tambahan soal latihan.

Nilai tanggung jawab pada indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik siap menerima hukuman jika bersalah.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik pada indikator siap menerima hukuman jika bersalah, sebagian besar peserta didik siap menerima hukuman atas kesalahan mereka, hanya sebagian kecil yang tidak mengakui kesalahan.

Berdasarkan data yang penulis gali dalam penelitian ini, saat observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan pemberian hukuman/ sanksi pada peserta didik tentu hukuman yang mendidik, seperti membaca Al-Qur'an, membersihkan WC, dan lain sebagainya sesuai perbuatan/kesalahan dari peserta didik. Saat penulis observasi ada seorang anak yang pulang sekolah, kemudian diajak temannya dari sekolah lain untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan temannya tersebut pun megancam apabila tidak ikut akan disakiti, mau tidak mau peserta didik tersebut ikut untuk mengonsumsi

obat-obatan terlarang. Dengan kejadian tersebut tentu para guru harus mencari informasi lebih dalam lagi dari teman-temannya, agar si pembuat masalah ini mengakui kesalahan tentunya hukuman yang diberikanpun sesuai dengan apa yang diperbuat, dan tidak terlepas dari hukuman yang mendidik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam terhadap nilai tanggung jawab menyimpulkan pada indikator “pelaksanaan tugas piket secara teratur”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik sudah melaksanakan tugas piket secara teratur, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang tidak melaksanakan.

Pernyataan guru di atas juga dipaparkan oleh peserta didik menyimpulkan nilai tanggung jawab pada indikator “menyelesaikan tugas piket secara teratur”, sebagian besar peserta didik menyatakan dapat menyelesaikan tugas piket secara teratur, hanya sebagian kecil peserta didik yang kadang-kadang tidak dapat menyelesaikan tugas piket secara teratur, kerana menyelesaikan tugas piket secara teratur itu merupakan nilai tanggung jawab yang perlu dilaksanakan dengan baik oleh mereka.

Berdasarkan data yang penulis gali dalam penelitian, saat observasi di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam pembinaan nilai tanggung jawab pada indikator penyelesaian tugas piket secara teratur sudah sesuai dengan yang diharapkan kerana peserta didik benar-benar dibina untuk menyelesaikan tugas piket tersebut, meskipun begitu untuk pembinaan nilai tanggung jawab pada indikator menyelesaikan tugas piket secara teratur, agar lebih dibina lagi ke

arah yang lebih baik, sehingga hasil dari pencapaian pembinaan tersebut maksimal.

Membiasakan diri dengan perilaku yang dapat menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan tugas piket secara teratur, seperti membuang sampah pada tempatnya dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah, ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab memang sangat penting dikedepankan, apalagi agama telah mengajarkan umatnya untuk selalu bertanggung jawab, salah satu cara sederhana dalam hal bertanggung jawab menyelesaikan tugas piket secara teratur adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Sering kali terjadi di Madrasah Tsanawiyah, peserta didik membuang sampah di sembarang tempat, baik ini dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Masalah kebiasaan ini selanjutnya diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum, untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada awalnya perilaku ini seolah dipaksakan karena seringkali guru di Madrasah Tsanawiyah tersebut memerintahkan peserta didik, baik saat mau masuk kelas maupun saat meninggalkan kelas, kelas dalam keadaan bersih. Akan tetapi akhirnya akan menjadi kebiasaan. Dari kebiasaan inilah, setelah mendapat arahan secara terus-menerus dari guru, maka akhirnya peserta didik melakukan dengan kesadaran.

Nilai tanggung jawab pada indikator “penyelesaian tugas tepat waktu”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik belum menyelesaikan tugas

tepat waktu dengan alasan sibuk membantu orang tua, hanya sebagian kecil dari peserta didik tersebut yang menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pernyataan guru di atas, juga dipaparkan oleh peserta didik, indikator nilai tanggung jawab “menyelesaikan tugas tepat waktu”, sebagian besar peserta didik menyatakan belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, hanya sebagian kecil dari peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Peserta didik yang belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan optimal, dikerenakan membantu orang tua, jadi tugas sekolah seperti pekerjaan rumah (PR) terabaikan. Sebagian dari mereka sering meminta waktu atau hari tambahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut penulis indikator penyelesaian tugas tepat waktu, sebagian besar peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Untuk itu penulis menyarankan untuk pembinaan nilai tanggung jawab penyelesaian tugas tepat waktu ini benar-benar dibina pada peserta didik, misalnya bisa dengan mengajarkan tugas secara berkelompok, agar semua peserta didik bisa menyelesaikannya secara tepat waktu, atau saat pembelajaran diberi masukan peserta didiknya setelah pulang sekolah harus segera menyelesaikan tugas yang diberikan sebelum membantu orang tua bekerja.

Nilai tanggung jawab pada indikator “siap menerima hukuman jika bersalah”, guru menyatakan sebagian besar peserta didik siap menerima hukuman jika mereka bersalah. Hukuman yang diberikan pun hukuman mendidik bukan fisik, seperti diberi arahan terlebih dahulu bahwa jika mereka

lakukan itu salah, diberi teguran, peringatan, hukuman yang mendidik, jika masih saja mengulang terpaksa dipanggil orang tua.

Pernyataan guru di atas, juga dipaparkan oleh peserta didik, indikator nilai tanggung jawab “siap menerima hukuman jika bersalah”, sebagian besar peserta didik menyatakan siap menerima hukuman jika bersalah, hanya sebagian kecil menyatakan tidak siap.

Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang siap menerima hukuman jika bersalah. Pembinaan nilai tanggung jawab pada indikator siap menerima hukuman jika bersalah, saat peneliti observasi terlihat sebagian besar peserta didik mendapat hukuman tugas tambahan seperti menulis kata “tidak akan mengulangi lagi” sebanyak 10 lembar atau menghafal pembelajaran, menurut penulis hukuman tersebut sudah mendidik namun belum maksimal dikerenakan guru yang kurang tegas dalam memberi arahan ataupun hukuman sehingga masih banyak peserta didik yang melanggar.

3. Problematika Dalam Pembinaan Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam Banjarmasin

Dalam proses membina peserta didik melalui penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam menghadapi problematika yang hampir serupa, hal tersebut tentu tidak terlepas dari problematika yang mempengaruhinya, problematika tersebut bisa dari faktor yang positif maupun yang faktor negatif, faktor yang positif akan

mempengaruhi pembinaan tersebut, dan faktor yang negatif akan dapat menghambat kelancaran pembinaan yang diberikan pada peserta didik.

Temuan data menunjukkan bahwa problematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah 3 Al-Furqan dan Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Jika ditinjau berdasarkan teori, hal-hal yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab dan hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan serta perkembangan anak, maka apa yang dihadapi ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut sesuai dengan yang dijabarkan dalam teori, artinya hal ini memang lumrah terjadi.

Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis yaitu aspek yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas di dalam diri peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran dan aspek psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran, di antaranya faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial seperti: tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.²⁵⁷

Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dalam

²⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 130.

pembinaan khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, misalnya guru datang tepat waktu, itu akan menjadi pendorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.²⁵⁸ Faktor eksternal sosial pada lingkungan keluarga seperti orang tua dan orang dewasa lainnya termasuk salah satu faktor sangat mempengaruhi dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab, orang tua juga perlu membantu dan mendukung anak dalam pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab sedini mungkin, setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan anak-anak, oleh karena itu pendidikan keluarga sangat penting terutama untuk nilai disiplin dan tanggung jawabnya.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan watak dan jasmani anak. Di dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁵⁹ kemudian faktor eksternal nonsosial juga sangat mempengaruhi peserta didik seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat belajar, dan waktu yang digunakan peserta didik.²⁶⁰

²⁵⁸ *Ibid*, h. 130.

²⁵⁹ Addur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 270.

²⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 130.

Dalam pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab tentunya ada problematika yang menghambat pembinaan tersebut, dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yang menjadi faktor utama dalam problematika pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah ini yaitu faktor internal, pada aspek psikologis dari dalam diri anak itu sendiri seperti minat, motivasi dan faktor eksternal pada aspek sosial yaitu dukungan orang tua yang belum bisa mengajarkan/ membina nilai disiplin dan tanggung jawab tersebut dari rumah kepada anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik dari hasil wawancara di peroleh jawaban yang berbeda, beberapa alasannya yaitu terlambat bangun tidur, sakit, macet di jalan dan lain sebagainya, dari jawaban peserta didik tersebut ini dapat dipahami yang menjadi problematikanya kerana faktor internal pada aspek psikologis dan faktor eksternal pada aspek sosial.

Hasil observasi penulis menunjukkan masih ada beberapa peserta didik di Madrasah Mulawarman dalam menerapkan kedisiplinan tersebut terlambat datang ke madrasah, terutama pada hari senin untuk mengikuti apel upacara bendera, peserta didik yang datang terlambat membuat barisan sendiri di lapangan, dan tetap dibolehkan untuk mengikuti upacara apel senin. Kemudian pada Madrasah tersebut, saat penulis observasi ada seorang anak yang tidak masuk sekolah selama berminggu-minggu dengan alasan yang tidak jelas. Selanjutnya untuk nilai tanggung jawab masih ada beberapa anak yang dalam pembelajaran tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumah, dan

tidak melaksanakan piket di kelas. Di lihat dari problematika saat observasi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab yang mempengaruhi yaitu faktor internal pada aspek psikologis serta pada aspek fisiologis.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang menjadi faktor utama dalam problematika pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di madrasah ini yaitu faktor internal, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik dari hasil wawancara di peroleh jawaban yang berbeda, beberapa alasannya seperti waktu yang terlalu sempit, terlambat bangun tidur, macet di jalan dan lain sebagainya, dari jawaban peserta didik ini dapat dipahami yang menjadi kendala peserta didik tersebut yaitu kerena faktor internal.

Hasil observasi penulis menunjukkan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab masih ada peserta didik yang terlambat datang ke madrasah, bahkan yang lebih sering terlambat peserta didik yang dekat rumahnya dengan madrasah, dan juga terlihat peserta didik tidak disiplin di dalam kelas seperti ribut di kelas. Pada nilai tanggung jawabnya terkadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan dan juga tidak mengerjakan piket di kelas sesuai dengan jadwal. Di lihat dari problematika saat observasi yaitu faktor internal pada aspek psikologis serta pada aspek fisiologis .

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yang menjadi faktor utama problematika pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah ini yaitu faktor internal dan

faktor eksternal seperti lingkungan Madrasah dan tempat tinggal. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik dari hasil wawancara di peroleh beberapa jawaban yang berbeda, beberapa alasannya seperti menyetrika pakaian, mencari pakaian sekolah seperti celana/rok sekolah, terlambat bangun tidur, membantu orang tua terlebih dahulu dan lain sebagainya, dari jawaban peserta didik ini dapat dipahami yang menjadi kendala peserta didik tersebut yaitu kerana faktor internal dan eksternal.

Hasil observasi penulis menunjukkan problematika pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab di Madrasah Tsanawiyah Siti Maryam yaitu faktor internal dan faktor eksternal, penulis melihat setiap pagi selama observasi masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke madrasah terutama pada hari senin saat mengikuti upacara apel bendera. Pada pelaksanaan apel tersebut masih banyak terlihat peserta didik yang tidak dapat mengikuti upacara apel di kerenakan datang terlambat, bagi yang terlambat tentu tidak bisa mengikuti upacara apel kerana mereka tidak diperkenankan masuk ke lingkungan Madrasah Tsanawiyah sampai upacara selesai.

Peneliti juga sering melihat selama observasi peserta didik berpakaian tidak rapi dan ribut di dalam kelas. Nilai tanggung jawab pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan dengan alasan kelelahan membantu orang tua, lupa adanya pekerjaan rumah (PR) yang diberikan dan lain sebagainya, tetapi untuk melaksanakan tugas piket secara teratur, menurut penulis indikator dari nilai tanggung jawab ini sudah berhasil, terlihat tidak ada sampah yang berserakan

di kelas, pada saat penulis observasi terlihat ada beberapa anak yang melaksanakan tugas piketnya sesuai jadwalnya.

Analisis temuan probematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, yaitu faktor internal pada aspek fisiologis, psikologis, dan faktor eksternal pada aspek sosial yaitu dukungan orang tua.

Analisis temuan probematika yang mempengaruhi pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan yaitu faktor internal yaitu pada aspek psikologis seperti minat dan motivasinya yang kurang dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Analisis temuan mengenai problematika pembinaan nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di Tsanawiyah Siti Maryam yaitu dilihat dari permasalahan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu aspek psikologis dan faktor eksternal pada aspek sosial seperti dukungan orang tua, serta eksternal non sosial, seperti gedung, lingkungan yang kumuh dan lain sebagainya.

Analisis kesimpulan problematika pembinaan nilai disiplin dari indikator datang ke Madrasah tepat waktu, masih banyak dari tiga Madrasah Tsanawiyah tersebut peserta didik yang datang terlambat. Dan problematika untuk nilai tanggung jawab yaitu tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, baik itu tugas yang diberikan untuk di kerjakan rumah ataupun tugas piket secara teratur.